

TESIS

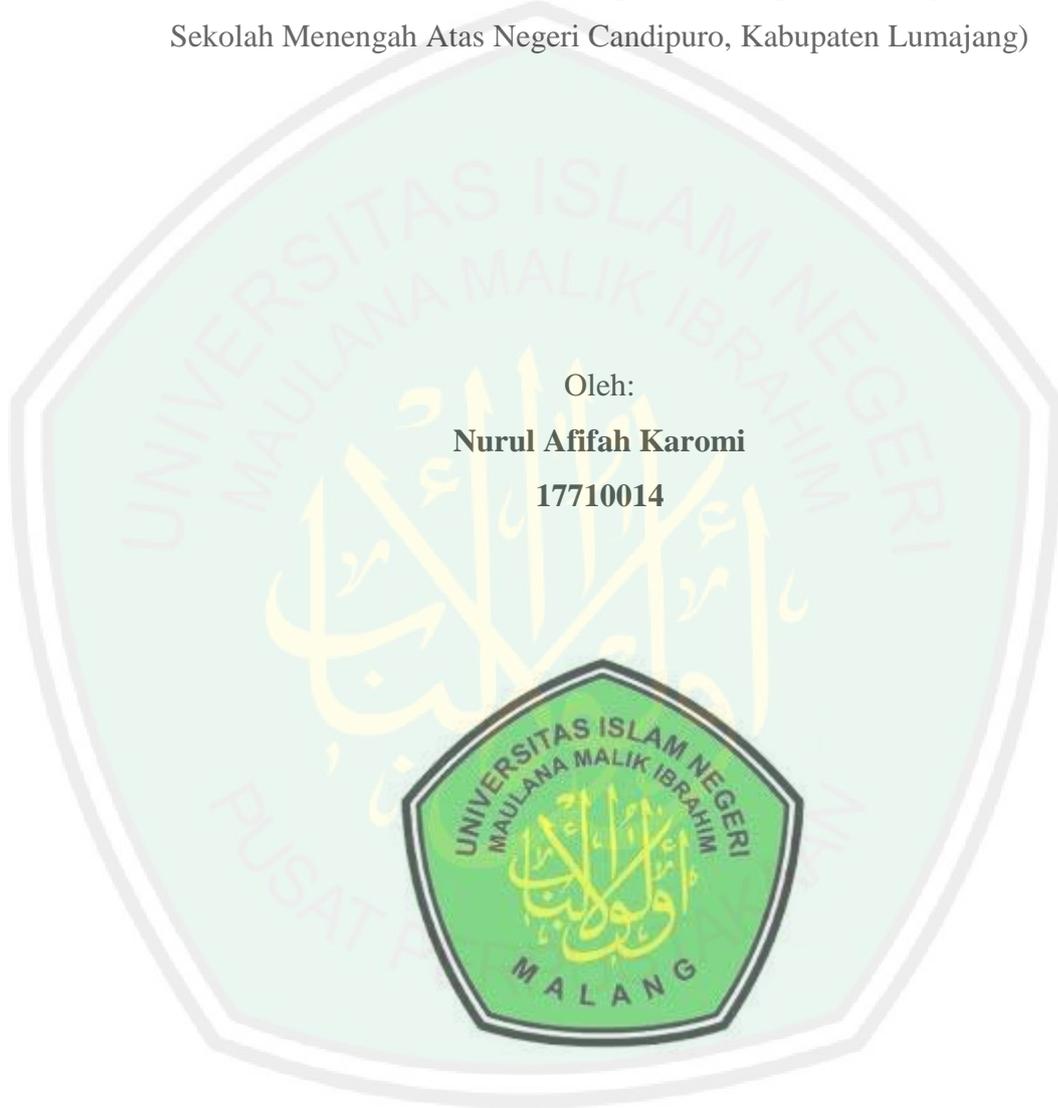
**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN ORIENTASI LULUSAN**

(Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pronojiwo dan
Sekolah Menengah Atas Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang)

Oleh:

Nurul Afifah Karomi

17710014



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

TESIS

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN ORIENTASI LULUSAN**
(Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pronojiwo dan
Sekolah Menengah Atas Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang)

Oleh:

Nurul Afifah Karomi

17710014

Pembimbing:

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd
NIP. 197902022006042003



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pronojiwo dan Sekolah Menengah Atas Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 12 April 2019

Pembimbing I:

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Pembimbing II:

Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Batu, 12 April 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 195903032000031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pronojiwo dan Sekolah Menengah Atas Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Mei 2019.

Dewan Penguji,

Ketua

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

Pembimbing I

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Pembimbing II,

Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Afifah Karomi
NIM : 17710014
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. KI Hajar Dewantara RT 01 RW 10, Dusun Sumber
Bulus, Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Pronojiwo,
Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur
Judul Penelitian : Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk
Meningkatkan Orientasi Lulusan (Studi Multisitus di
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pronojiwo dan Sekolah
Menengah Atas Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan orang lain.

Batu, 12 April 2019

Penulis

Nurul Afifah Karomi
NIM. 17710014

MOTTO

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Sebaik-baik kamu adalah yang bagus akhlaknya (HR. Bukhori dan Muslim)¹



¹ Muhammad Bin Ismail al-Bukhori, Shahih al-Bukhori Al-Maktabah Syamilah, 321.

PERSEMBAHAN

Wahai dzat yang Maha pengasih dan Maha penyayang, Tak ada kata sempurna dikolong meja, bukan aku, bukan juga tulisanku, sebab kesempurnaan hanya boleh diletakkan pada nama-Nya semata, syukurku pada-Mu atas segala nikmat dan kasih-Mu, jadikanlah karya ini sebagai amal ibadahku. Amin Ya Robaal

Alamin.....

Ucapan terimakasih kepada Ayahanda Mashudi dan Ibunda Umiyanah, dengan segala jerih payahnya menyayangiku, mendo'akanku dan menguatkanmu setiap waktu sampai terselesaikannya karya ini, tidak akan putus pengabdian dan do'aku hingga akhir hayat hidupku.

Adikku tercinta Nurul Arini Kamalia yang selalu memberiku semangat dan dukungan untuk maju, semoga kita akan selalu menjadi saudara yang saling menyayangi, melindungi dan menjaga satu sama lain dimana pun kita berada nanti.

Buat para kesayangan sahabat-sahabatku MMPI-A 2017 dan teman-teman seperjuangan program studi MMPI angkatan 2017 yang tak bisa ku sebutkan satu per satu, terimakasih selalu sabar membantu, menemani, mengarahkan, dan memotivasiku setiap saat, semoga tetap bersama dan Ridho dan Kasih sayangnya.

Untuk semua Dosen-dosenku, terimakasih atas segala petunjuk, bimbingan, penghargaan, dan hukuman yang diberikan adalah pelita bagiku untuk menjalani hidup. Engkaulah cahaya yang takkan redup oleh waktu dan tak kan usai oleh masa. Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Terimakasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan kalian, Amin Ya Robbal Alamin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayahanda, Ibunda, adik tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan

kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Untuk semua sahabat-sahabatku MMPI-A 2017, dan teman-teman seangkatan MMPI 2017, terimakasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Amin ya Robbal 'Alamin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hifayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Batu, 12 April 2019

Penulis

Nurul Afifah Karomi
NIM. 17710014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Perspektif Teoritik	23
1. Supervisi Akademik.....	23
2. Kepala Sekolah	33
3. Orientasi Lulusan	37
B. Perspektif Islam	41
1. Supervisi Akademik.....	41
2. Kepala Sekolah	42
3. Orientasi Lulusan	44
C. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti	52

C. Latar Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	60
G. Keabsahan Data	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	67
1. SMA Negeri 1 Pronojiwo	67
2. SMA Negeri Candipuro	69
B. Paparan Data.....	72
1. SMA Negeri 1 Pronojiwo	72
a. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo	72
b. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo.....	76
c. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo.....	84
2. SMA Negeri Candipuro	85
a. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro .	86
b. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro	91
c. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro	101
C. Hasil Penelitian.....	103
1. SMA Negeri 1 Pronojiwo	103
a. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo.....	103
b. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo.....	104
c. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo.....	105
2. SMA Negeri Candipuro	106
a. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro.....	106
b. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro	107

c. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro	108
BAB V PEMBAHASAN	109
A. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang.....	109
B. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang.....	114
C. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang.....	121
BAB VI PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Implikasi.....	129
C. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Orientasi Lulusan SMAN 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang.....	7
Tabel 1.2 : Orisinalitas Penelitian.....	19
Tabel 2.1 : Kompetensi Kepala Sekolah.....	34
Tabel 3.1 : Teknik Pengumpulan Data.....	59
Tabel 4.1 : Orientasi Lulusan SMAN 1 Pronojiwo.....	85
Tabel 4.2 : Tim Penjamin Program Supervisi Akademik SMA Negeri Candipuro.....	92
Tabel 4.3 : Orientasi Lulusan SMA Negeri Candipuro.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Tiga tujuan supervisi akademik.....	24
Gambar 2.2 : Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik.....	33
Gambar 2.3 : Kerangka berfikir penelitian.....	49
Gambar 3.1 : Skema alur analisis data.....	62
Gambar 4.1 : Jadwal supervisi akademik SMA Negeri 1 Pronojiwo.....	77
Gambar 4.2 : Komentar supervisor terkait RPP guru SMA Negeri 1 Pronojiwo..	80
Gambar 4.3 : Workshop di SMA Negeri 1 Pronojiwo.....	82
Gambar 4.4 : Studi kampus SMA Negeri Candipuro di Universitas Negeri Malang.	87
Gambar 4.5 : Informasi jadwal pendaftaran bidikmisi tahun 201.....	89
Gambar 4.6 : Informasi PMB di STKIP PGRI Lumajang.....	89
Gambar 4.7 : Cuplikan petunjuk teknis supervisi akademik SMA Negeri Candipuro.....	90
Gambar 4.8 : Instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri Candipuro.....	92
Gambar 4.9 : Kunjungan kelas dan observasi kelas oleh supervisor SMA Negeri Candipuro.....	94
Gambar 4.10 : Kunjungan antar kelas oleh supervisor SMA Negeri Candipuro..	95
Gambar 4.11 : Alat ukur evaluasi SMA Negeri Candipuro.....	96
Gambar 4.12 : Workshp/pelatihan guru SMA Negeri Candipuro.....	99
Gambar 5.1 : Teknis pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip wawancara.....	136
Lampiran 2 : Transkrip Observasi.....	147
Lampiran 3 : Profil SMA Negeri 1 Pronojiwo.....	149
Lampiran 4 : Profil SMA Negeri Candipuro.....	153



ABSTRAK

Nurul Afifah Karomi, 2019. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing I: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Pembimbing II: Dr Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Orientasi Lulusan

Supervisi akademik diselenggarakan untuk membantu dan membimbing guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan meningkatkan orientasi lulusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang dengan tujuan dapat mendeskripsikan dan menganalisis terkait implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek, yaitu: (1) Konsep supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang. (2) Proses implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang. (3) Hasil supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan proses pengkodean data dan dilakukan pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan konfirmabilitas.

Temuan penelitian yang diperoleh adalah: (1) Konsep supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang meliputi: (a) Pemberian motivasi kepada siswa, (b) merancang sebuah sistem double track, menjalin kerjasama dengan akademi komunitas negeri lumajang, (c) Melakukan studi kampus, (d) Mempetakan siswa yang minat kuliah. (2) Proses implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang meliputi: (a) Perencanaan: membentuk tim supervisor, menentukan jadwal pelaksanaan supervisi akademik, mempersiapkan instrumen supervisi, (b) Pelaksanaan: merealisasikan rencana, menggunakan pendekatan langsung, menggunakan teknik kunjungan kelas, observasi kelas, dan kunjungan antar kelas, (c) Evaluasi: menilai perangkat pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas, berdiskusi dengan guru. (d) Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan mereview hasil penilaian, menimbang masukan supervisi. (e) Pelaporan: mengisi instrumen supervisi lalu diserahkan langsung kepada kepala sekolah untuk laporan kepada pengawas satuan pendidikan. (3) Hasil supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang meliputi: (a) Perolehan nilai supervisi guru yang konsisten, (b) Perolehan nilai yang konsisten sebagai tanda guru profesional, (c) Guru profesional dapat membantu meningkatkan orientasi lulusan, (d) Orientasi lulusan selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

ABSTRACT

Nurul Afifah Karomi, 2019. The Implementation of Principal Academic Supervision to Improve Graduates' Orientation. Advisor I: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd and Advisor II: Dr Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd

Keywords: Academic Supervision, Principal, Graduates Orientation

Academic supervision to help and guide teachers to develop their ability to manage the learning process for the achievement of learning goals. The learning goals is to achieve minimum completeness criteria and improve the orientation of graduates to continue their studies to higher education.

This research was conducted at Pronojiwo 1 High School and at Candipuro Public High School, Lumajang Regency with the aim of describing and analyzing the implementation of school principals' academic supervision to improve graduate orientation. This study focus on three aspects, namely: (1) The concept of school principals' academic supervision to improve the orientation of graduates in Pronojiwo 1 High School and in Candipuro Public High School, Lumajang Regency. (2) The process of implementing academic supervision of principals to improve the orientation of graduates in Pronojiwo 1 Public High School and in Candipuro Public High School, Lumajang Regency. (3) Academic supervision of school principals to improve the orientation of graduates at Pronojiwo 1 Public High School and at Candipuro Public High School, Lumajang Regency. The research method used in this study is a qualitative approach with a type of case study. The data collection technique uses interview, observation, and documentation techniques. After the data is collected, the data coding process is carried out and the validity of the data is checked using a credibility and confirmation test.

The research findings obtained are: (1) The concept of school principals' academic supervision to improve the orientation of graduates at Pronojiwo 1 Public High School and at Candipuro Public High School, Lumajang Regency include: (a) Giving motivation to students, (b) designing a double track system. cooperating with lumajang community community academies, (c) Doing campus studies, (d) Mapping students who are interested in college. (2) The process of implementing school principals' academic supervision to improve the orientation of graduates in Pronojiwo 1 Public High School and in Candipuro Public High School, Lumajang Regency includes: (a) Planning: forming a supervisor team, determining the academic supervision schedule, preparing supervision instruments, (b) Implementation: realizing the plan, using a direct approach, using the technique of class visits, class observations, and visits between classes, (c) Evaluation: assessing learning tools and the way teachers teach in class, discuss with teachers. (d) Follow-up of academic supervision is carried out by reviewing the results of the assessment, considering input of supervision. (e) Reporting: filling in supervising instruments is then submitted directly to the principal for a report to the supervisor of the education unit. (3) The results of the school principal's academic supervision to improve the orientation of graduates at Pronojiwo 1 High School and at Candipuro Public High School, Lumajang Regency include: (a) Obtaining consistent teacher supervision scores, (b) Obtaining consistent scores as professional teacher marks (c) Professional teachers can help improve graduate orientation, (d) The orientation of graduates over the past three years continues to increase.

الملخص

نور العفيفة كرومي، ٢٠١٩. تنفيذ الإشراف الأكاديمي الرئيسي لتحسين اتجاه الخريجين. المستشار الأول: الدكتور الحاج أغوس ميمون، الماجستير. والمستشار الثاني: الدكتورة إندة أمنة الزهرية الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الإشراف الأكاديمي ، المدير المدرسة ، اتجاه الخريجين

يتم الإشراف الأكاديمي لمساعدة وتوجيه المعلمين لتطوير قدرتهم على إدارة عملية التعلم لتحقيق أهداف التدريس. هدف التدريس المقصود هو تحقيق الحد الأدنى من معايير الاكتمال وتحسين اتجاه الخريجين لمواصلة دراساتهم في التعليم العالي.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فرونوجيوا، والمدرسة الثانوية الحكومية جانديفورا في لوماجانق بهدف وصف وتحليل تنفيذ الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس لتحسين توجيه الخريجين. تركز هذه الدراسة على ثلاثة جوانب ، هي: (١) مفهوم الإشراف الأكاديمي لمدير المدارس لتحسين اتجاه الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فرونوجيوا و مدرسة الثانوية الحكومية جانديفورا في لوماجانق (٢) عملية تنفيذ الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس لتحسين توجيه الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فرونوجيوا ومدرسة الثانوية الحكومية جانديفورا، لوماجانق (٣) الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس لتحسين اتجاه الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فرونوجيوا وفي مدرسة الثانوية الحكومية جانديفورا لوماجانق. طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي نهج نوعي مع نوع من دراسة الحالة. تستخدم تقنية جمع البيانات تقنيات المقابلة والملاحظة والوثائق. بعد جمع البيانات، يتم تنفيذ عملية ترميز البيانات ويتم التحقق من صحة البيانات باستخدام اختبار المصادقية والتأكيد.

نتائج البحوث التي تم الحصول عليها هي: (١) مفهوم الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس لتحسين اتجاه الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فرونوجيوا ومدرسة الثانوية الحكومية جانديفورا، لوماجانق تشمل ما يلي: (أ) إعطاء الدافع للطلاب ، (ب) تصميم نظام المسار المزدوج. التعاون مع أكاديميات مجتمع لوماجانق المجتمعي ، (ج) القيام بدراسات الحرم الجامعي ، (د) رسم خرائط للطلاب المهتمين بالكلية. (٢) تتضمن عملية تنفيذ الإشراف الأكاديمي لمديري المدارس لتحسين اتجاه الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فرونوجيوا ومدرسة الثانوية الحكومية جانديفورا ، لوماجانق ما يلي: (أ) التخطيط: تشكيل فريق مشرف ، تحديد جدول الإشراف الأكاديمي ، إعداد أدوات الإشراف ، (ب) التنفيذ: تنفيذ الخطة ، باستخدام نهج مباشر ، باستخدام تقنية الزيارات الصفية ، والملاحظات الصفية ، والزيارات بين الصفوف ، (ج) التقييم: تقييم أدوات التعلم والطريقة التي يدرس بها المعلمون في الفصل ، والمناقشة مع المعلمين. (د) تتم متابعة الإشراف الأكاديمي من خلال مراجعة نتائج التقييم ، مع مراعاة مدخلات الإشراف. (هـ) إعداد التقارير: بعد ذلك ، يتم تقديم ملء أدوات الإشراف مباشرة إلى المدير لتقديم تقرير إلى المشرف على وحدة التعليم. (٣) نتائج الإشراف الأكاديمي لمدير المدرسة لتحسين اتجاه الخريجين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ فرونوجيوا و مدرسة الثانوية الحكومية جانديفورا ، لوماجانق تشمل ما يلي: (أ) الحصول على درجات متسقة في الإشراف على المعلمين ، (ب) الحصول على علامات متسقة مع علامات المعلم المهنية (ج) يمكن للمدرسين المحترفين المساعدة في تحسين اتجاه الخريجين ، (د) يستمر اتجاه الخريجين على مدار السنوات الثلاث الماضية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hidup di zaman yang semakin maju dan di tengah persaingan yang semakin kompetitif mengharuskan sekolah mampu menghasilkan siswa dengan lulusan terbaik. Proses untuk menghasilkan lulusan terbaik tentulah harus berlangsung secara sistematis. Bahkan, segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran pun semestinya harus tersedia dalam jumlah yang cukup dan berkualitas baik.²

Lebih dari sekedar urusan gengsi, lulusan sekolah dituntut untuk dapat bersaing dengan siswa dari sekolah lain, baik lulusan dari luar negeri ataupun dalam negeri, untuk mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi ternama. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa kepala sekolah adalah penanggung jawab utama di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mampu mengawasi, membimbing, dan memotivasi siswa nya untuk terus belajar agar mampu bersaing dengan siswa sekolah lain.³

Bukan hanya pengaruh perkembangan zaman yang mengharuskan siswa untuk terus giat belajar agar dapat berkompetisi, akan tetapi Islam sebagai agama rahmatan lil alamin menjelaskan bahwa setiap individu hendaklah berkompetisi dalam kebaikan, seperti Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 sebagai berikut:

² Zaitun Nurnalisa & Djailani AR, "Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar," 81

³ Mintadji, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1 (Januari, 2015), 82.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan, dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁴

Berkompetisi dalam kebaikan salah satunya adalah orientasi lulusan SMA, Berbeda dengan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang lulusannya disiapkan untuk memasuki dunia kerja dan selama proses pendidikannya-pun mereka harus dibekali dengan kompetensi sesuai tuntutan dunia kerja. Sebaliknya lulusan SMA disiapkan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, meskipun pada kenyataannya banyak lulusan SMA yang diserap di dunia kerja. Bahkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikeluarkan pada bulan Mei 2017 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk usia 15 tahun ke atas berdasarkan latar belakang pendidikan, lulusan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu 9.84 persen dan lulusan SMA sebanyak 6.95 persen.⁵

Namun disisi lain, menurut berita yang dilansir oleh Republika.co.id pada tanggal 23 juli 2018 ada dua juta lulusan SMA

⁴ Al-Qur'an Terjemah, QS: 2, 148.

⁵ Sambutan Bapak Suryadi ketua BSNP pada tanggal 23 Oktober 2017, Diakses melalui <http://bsnp-indonesia.org/2017/10/23/kepala-balitbang-apresiasi-rancangan-skl-smk/> pada tanggal 15 Desember 2018.

diperkirakan masuk perguruan tinggi, sebagaimana penjelasan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti), Mohamad Nasir memperkirakan lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu 2 sampai 2,2 juta siswa. Angka ini dinilainya menunjukkan peningkatan. "Saya prediksi naik dan diperkirakan diangka 2 sampai 2,2 juta, dari tahun sebelumnya yaitu 1,8 juta," ujar Nasir. Namun saat ini kata Nasir, data yang baru masuk itu ada 340 ribu lulusan SMA yang sudah terdaftar dan itu juga dari perguruan tinggi negeri. Sedangkan untuk perguruan tinggi swasta, sampai saat ini datanya belum masuk, karena masih membuka pendaftaran sampai bulan Agustus.⁶

Dari data BPS mengenai TPT bahwa lulusan SMA banyak berorientasi kerja dibandingkan dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada tahun 2017 dan data yang dilansir oleh Republika.co.id mengenai lulusan SMA pada tahun 2017 dan tahun 2018 yang mengalami peningkatan untuk masuk perguruan tinggi, maka untuk mempertahankan agar peningkatan ini tetap stabil dan bahkan bisa lebih baik setiap tahunnya maka perlu adanya gebrakan-gebrakan baru dari pengawasan pendidikan atau yang biasa disebut supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan secara garis besar terbagi menjadi 2 yakni supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi pendukung terlaksananya

⁶ Pernyataan Bapak Mohamad Nasir Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) yang dilansir oleh [Republika.co id](http://Republika.co.id) pada tanggal 23 Juli 2018.

pembelajaran. Sedangkan supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁷

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, juga PMA Nomor 12 tahun 2012 dan PMA Nomor 31 tahun 2013 yang dikutip oleh Aguslani dan Rudi. Dalam peraturan tersebut, pengawas satuan pendidikan dituntut memiliki kompetensi supervisi manajerial dan akademik, di samping kompetensi kepribadian, sosial, serta penelitian dan pengembangan. Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kepala sekolah/madrasah dan seluruh elemen sekolah/madrasah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah/madrasah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional. Adapun supervisi akademik esensinya berkenaan dengan tugas pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁸

Idealnya segala bentuk supervisi di diawasi oleh supervisor yang telah diberikan tanggungjawab untuk mensupervisi sekolah/madrasah tersebut, akan tetapi karena keterbatasan jumlah supervisor yang biasanya

⁷ Aguslani Mushlih & Rudi Ahmad Suryadi, “*Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktikum*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 47.

⁸ Aguslani Mushlih & Rudi Ahmad Suryadi, “*Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktikum*.....”, 48.

hanya satu supervisor untuk sekolah, maka agar kegiatan supervisi pendidikan tetap berjalan secara efektif dan efisien diperlukan bantuan kepala sekolah/madrasah dalam mensupervisi bidang akademik yang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 dimensi kompetensi salah satunya kompetensi supervisi, seperti pernyataan wakil kepala SMA Negeri 1 Pronojiwo bidang kurikulum sebagai berikut:⁹

“Untuk kegiatan pengawasan di sekolah kami selain diawasi oleh pengawas yang sudah ditugaskan oleh dinas pendidikan, juga dibantu oleh kepala sekolah sebagai supervisor tertinggi di internal sekolah, karena kalau hanya mengandalkan supervisor yang telah ditugaskan masih jauh dari kata efektif dan efisien karena dalam satu semester hanya satu kali atau dua kali saja, dan itu terkadang di awal semester, tengah semester, atau akhir semester, maka untuk mensiasati hal itu kepala sekolah mensupervisi bawahannya dengan bantuan guru-guru senior.”

Kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah meliputi perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁰

Dari kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk

⁹ Wawancara dengan Bapak Suharto selaku wakil kurikulum di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 06 Agustus 2018.

¹⁰ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 5-7.

membantu guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang telah dibahas di awal bahwasanya lulusan SMA orientasi nya masuk perguruan tinggi, oleh sebab itu, maka diperlukan peran aktif kepala sekolah sebagai supervisor tertinggi di internal sekolah untuk mensupervisi bawahannya, khususnya di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang untuk mengembalikan arah tujuan orientasi lulusan, karena lulusan sekolah tersebut masih berorientasi kerja dibandingkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kondisi ekonomi siswa yang tergolong menengah ke bawah juga menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk memotivasi siswa agar melanjutkan studi ke perguruan tinggi, akan tetapi keberadaan sekolah baik SMA Negeri 1 Pronojiwo maupun SMA Negeri Candipuro yang merupakan satu-satunya SMA yang berstatus Negeri di kecamatan tersebut dan mempunyai daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat sekitar, karena paradigma masyarakat yang masih mengedepankan bahwa sekolah negeri selalu lebih bagus dari pada sekolah swasta, hal ini menjadi nilai tambah bagi kepala sekolah untuk memotivasi siswa dan juga wali siswa.¹¹

Data 3 tahun terakhir orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang dari tahun 2016-2018

¹¹ Observasi di SMA Negeri 1 Pronojiwo Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Agustus 2018 dan di SMA Negeri 1 Candipuro Kabupaten Lumajang pada tanggal 15 Agustus 2018.

mengalami peningkatan masuk perguruan tinggi. Berikut hasil dokumentasi dari dua sekolah tersebut:¹²

Tabel 1.1 : Orientasi Lulusan SMAN 1 Pronojiwo dan SMAN Candipuro

No.	Tahun	SMAN 1 Pronojiwo			SMAN Candipuro		
		Jumlah Lulusan	Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	Persen (%)	Jumlah Lulusan	Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	Persen (%)
1.	2016	86 siswa	4 siswa	5 %	268 siswa	40 siswa	15 %
2.	2017	142 siswa	10 siswa	7 %	192 siswa	35 siswa	18 %
3.	2018	160 siswa	24 siswa	15 %	217 siswa	38 siswa	18 %

Orientasi lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi terus meningkat selama tiga tahun terakhir dari dua sekolah tersebut diantaranya lulusan SMA Negeri 1 Pronojiwo pada tahun 2016 lulusannya diterima di Universitas Negeri Malang sebanyak 2 siswa, dan di Universitas Kanjuruhan Malang sebanyak 2 siswa. Tahun 2017 diterima di Universitas Negeri Malang sebanyak 5 siswa, Universitas Brawijaya sebanyak 1 siswa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 1 siswa, dan di Universitas Kanjuruhan Malang sebanyak 3 siswa. Tahun 2018 diterima di Universitas Negeri Malang sebanyak 4 siswa, Universitas Brawijaya sebanyak 2 siswa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 2 siswa, Universitas Kanjuruhan Malang

¹² Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pronojiwo Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Agustus 2018 dan di SMA Negeri 1 Candipuro Kabupaten Lumajang pada tanggal 15 Agustus 2018.

sebanyak 7 siswa, Universitas Islam Malang sebanyak 4 siswa, dan di Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 5 siswa.¹³

Sedangkan lulusan SMA Negeri Candipuro pada tahun 2016 lulusannya diterima di Universitas Negeri Malang sebanyak 12 siswa, Universitas Negeri Jember 8 siswa, Politeknik Negeri Malang 5 siswa, Politeknik Negeri Jember sebanyak 3 siswa, Universitas Kanjuruhan Malang sebanyak 5 siswa, Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 4 siswa, dan di STIE Widya Gama Lumajang sebanyak 3 siswa. Pada tahun 2017 diterima di Universitas Negeri Malang sebanyak 9 siswa, Universitas Negeri Jember sebanyak 7 siswa, Politeknik Negeri Malang sebanyak 3 siswa, Politeknik Negeri Jember sebanyak 2 siswa, Universitas Kanjuruhan Malang sebanyak 6 siswa, Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 5 siswa, dan di STIE Widya Gama Lumajang sebanyak 3 siswa. Tahun 2018 diterima di Universitas Negeri Malang sebanyak 14 siswa, Universitas Negeri Jember 7 siswa, Politeknik Negeri Malang sebanyak 7 siswa, Politeknik Negeri Jember sebanyak 3 siswa, Universitas Kanjuruhan Malang sebanyak 5 siswa, dan Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 2 siswa.¹⁴

Dari peristiwa tersebut, peneliti tergugah untuk melaksanakan penelitian yang lebih signifikan dan mengkaji secara seksama tentang implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan orientasi lulusan di

¹³ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pronojiwo Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Agustus 2018.

¹⁴ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Candipuro Kabupaten Lumajang pada tanggal 15 Agustus 2018.

SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, untuk memudahkan tahap analisis, maka peneliti membagi beberapa fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana dampak supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMAN Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMAN Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wacana keilmuan terutama di bidang implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan khususnya di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang. Sehingga dari aspek tersebut dapat diketahui perkembangan dan dampak supervisi akademik yang terjadi di sekolah tersebut. Tanpa mengurangi kekhasannya, tentu hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi moril yang relevan untuk diterapkan pada tiap lembaga pendidikan.

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat melahirkan sumbangan pemikiran baru yang terkait dengan supervisi akademik khususnya implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan. Selanjutnya, memberi kesimpulan substantif terkait pelaksanaan supervisi akademik serta memberikan kontribusi bahan pijakan atau rujukan secara konseptual dan teoritis bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis ialah untuk memberikan sumbangsih pemikiran baru terhadap praktisi pendidikan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Serta dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah, para pengelola dan pengurus terutama guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dan juga sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk para peneliti berikutnya baik dengan permasalahan yang sama dan obyek penelitian yang berbeda ataupun sebaliknya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan adanya penelitian yang secara khusus berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di sekolah. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian maupun tulisan yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang penulis paparkan, berikut akan dipaparkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada tabel berikut:

Muhammad Haddal Yasin, tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan perencanaan, strategi pelaksanaan, dan implikasi supervisi akademik kepala SMAN 1 Ladongi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Ladongi. Menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data, melalui (1) observasi, (2) wawancara, (3) dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) program supervisi akademik kepala SMAN 1

Ladongi disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya; program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentuka tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistematis, (2) strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi dengan teknik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok, (3) implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: (a) meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, (b) meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, (c) meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.¹⁵

Iskandar Hasan, tujuan penelitiannya adalah untuk melihat efektivitas guru dalam menyusun RPP. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yaitu pada siklus I nilai rata-rata kompetensi guru adalah

¹⁵ Muhammad Haddal Yasin, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Koala Timur," *Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.

66,15 % kategori cukup) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 91,99 % (kategori sangat baik).¹⁶

LP Ario Nugroho dan Sumar Hendayana, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penerapan *lesson study* berbasis sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran fisika. Metode penelitiannya adalah permasalahan penelitian didekati dengan teknik studi kasus, data penelitian merupakan data kualitatif, dengan menggunakan data tersebut, kemudian peneliti melakukan triangulasi antara pendapat peserta didik, guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan validitas. Selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil MGMP rumpun IPA tingkat sekolah di SMA Ibu Kartini Semarang antara lain: (1) anggota MGMP rumpun IPA terdiri dari 3 orang satu pengajar fisika, satu pengajar biologi, dan satu pengajar kimia, (2) sudah ada ketua MGMP rumpun IPA, (3) guru tetap Yayasan satu orang.¹⁷

Ida Bagus Putu Purnaya, Nyoman Natajaya, dan Nyoman Dantes, tujuan penelitiannya untuk mengetahui kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran. Menggunakan pendekatan *ex post facto* dan analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana, parsial, dan regresi ganda.

¹⁶ Iskandar Hasan, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1, (Maret 2011), 13-21.

¹⁷ Lp Ario Nugroho Dan Sumar Hendayana, "Penerapan *Lesson Study* Berbasis Sekolah Untuk Melaksanakan Supervisi Akademik Pembelajaran Fisika Di SMA," *Jp2f*, Volume 2 Nomor 1, (April, 2011), 23-33.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas layanan proses pembelajaran dengan kontribusi 22,9 %, (2) terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas layanan proses pembelajaran dengan kontribusi sebesar 21, %, dan (3) terdapat kontribusi etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran dengan kontribusi sebesar 24,0 %, (4) terdapat kontribusi supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, dan etos kerja terhadap kualitas layanan proses pembelajaran dengan kontribusi sebesar 66,8 %.¹⁸

Banun Sri Haksasi, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tingkat pelaksanaan, indikator pelaksanaan, dan kondisi instrument penunjang pelaksanaan supervisi akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan sangat baik, (2) aspek atau indikator yang berjalan dengan sangat baik adalah cara guru dalam memahami konsep, prinsip, teori dasar, bidang ilmu, dan dalam proses pembelajaran, dan (3) aspek atau indikator yang masih perlu ditingkatkan adalah: (a) kegiatan membimbing guru dalam menentukan, menyusun dan menggunakan unsur-unsur dalam proses pembelajaran, (b) membimbing guru untuk menentukan dan menyusun aspek keberhasilan pembelajaran,

¹⁸ Ida Bagus Putu Purnaya, Nyoman Natajaya, dan Nyoman Dantes, "Kontribusi Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Etos Kerja Terhadap Kualitas Layanan Proses Pembelajaran Pada SMK Negeri Di Gianyar," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 4 (2013).

menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, menilai kinerja sekolah, mengolah dan menganalisis data hasil penilaian hasil kinerja sekolah, (c) memantau pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, bimbingan dan hasil belajar siswa, dan (d) membina dan memberikan saran kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan hasil kerjanya.¹⁹

Sri Ambarwangi dan Maman Rachman, tujuan penelitiannya adalah (1) mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik saat ini (model faktual), (2) menghasilkan dan menganalisis model supervisi akademik sesuai kebutuhan (model hipotetis), dan (3) mengidentifikasi dan menganalisis keefektifan suatu holistik. model supervisi akademik (model terakhir). Metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R & D), yang dibagi menjadi tiga fase: studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap evaluasi. Sumber data adalah superintenden, guru, dan siswa sekolah. Selanjutnya, data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, kuesioner, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik saat ini dianggap kurang efektif. Pengawasan akademik yang dianggap tepat untuk guru seni budaya adalah pengawasan akademik yang holistik. Ini melibatkan superintenden sekolah dan guru seni budaya yang diawasi,

¹⁹ Banun Sri Haksasi, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Sma Negeri 3 Semarang," *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Volume 20 Nomor 4, (Oktober, 2013), 25-36.

mulai dari tahap perencanaan hingga tahap tindak lanjut, sehingga, hubungan yang baik di antara mereka akan terjalin.²⁰

Biner Ambarita, Paningkat Siburian, dan Sukarman Purba, tujuan penelitiannya adalah untuk memperoleh model supervisi akademik yang paling baik meningkatkan kinerja guru secara efektif dan efisien berbasis karakter instruksional Indonesia. Metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus pertama model artistik supervisi akademik tidak ada skor kinerja guru dalam kategori baik, dan siklus II sebanyak 86,67% guru memiliki skor kinerja dalam kategori baik, sedangkan sisanya 13,33% guru memiliki skor kinerja dalam kategori cukup baik.²¹

Patris Rahabav, tujuan penelitiannya adalah menggambarkan efektivitas umum akademik pengawasan bagi guru dengan tiga fokus utama, yaitu menganalisis kompetensi pengawas; akademik pelaksanaan program pengawasan dan hasil dan dampak pengawasan akademik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas belum memiliki kompetensi yang memadai sebagai prasyarat untuk melaksanakan pengawasan akademik; pengawasan akademik belum

²⁰ Sri Ambarwanti dan Maman Rachman, "Holistic Academic Supervision Model For Cultural Art Teachers Of Vocational High Schools," *Journal of Arts Research and Education*, Volume 15 Nomor 1, (Juni, 2015), 62-76.

²¹ Biner Ambarita, Paningkat Siburian, dan Sukarman Purba, "Development Of Academic Supervision Model Which Based On Educational Management," *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, Volume 18 Nomor 1, (2014), 304-314.

dilakukan secara efektif dieksplorasi dari dua sumber: Pertama, dari pengawas; 1) kendala waktu (banyak tugas administratif yang harus diselesaikan); 2) belum diprogram dengan cara partisipatif; 3) kurangnya pemahaman tentang pengawas konsep, teori dan praktek pengawasan; 4) kurangnya pemahaman pengawas ilmiah tentang substansi yang terkait dengan bidang belajar diajarkan oleh masing-masing guru. Kedua, dari guru; 1) komitmen terhadap kualitas rendah; 2) motivasi banyak guru yang bekerja semata-mata untuk mengejar kemakmuran.²²

Nwite Onuma, tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkap kinerja kepala sekolah dari pengawasan internal di sekolah menengah umum. Metode penelitiannya menggunakan desain penelitian survei deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan positif yang signifikan antara guru perkotaan dan guru pedesaan kinerja kepala sekolah dari fungsi pengawasan. Studi ini merekomendasikan internal reguler supervisi karena mendorong cakupan kurikulum yang lebih luas dan mengurangi Insiden pemeriksaan malpraktek oleh siswa.²³

Akinfolarin Comfort Ayandoja, Babalola Caroline Aina dan Aladetan Femi Idowu, tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkap hubungan antara pengawasan akademik dan kinerja akademik siswa. Metode penelitiannya menggunakan desain survey deskriptif dan ex-post facto. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang signifikan antara

²² Patris Rahabav, "The Effectiveness Of Academic Supervision For Teachers," *Journal of Education and Practice*, Volume 7 Nomor 9, (2016), 47-55.

²³ Nwite Onuma, "Principals Performance Of Supervision Of Instructions In Secondary Schools In Nigeria," *British Journal of Education*, Volume 4 Nomor 3, (Maret, 2016), 40-52.

supervisi akademik dan kinerja akademik siswa ($r = 0,544$, $p < 0,05$). Oleh karena itu untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas yang akan meningkatkan kinerja akademik siswa, penting bahwa pengawasan akademik dilakukan di tempat yang akan memastikan guru, siswa, dan manajemen dipandu menuju tujuan yang diinginkan dan tujuan sekolah dalam hal kualitas hasil siswa.²⁴

Vidianto Risan dan Linda, tujuan penelitiannya adalah ingin melihat hubungan orientasi masa depan domain *higher education* dengan keterlibatan siswa terhadap siswa/i SMA Jakarta. Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan positif dan cukup signifikan antara kedua variabel.²⁵

Yusuf Rudy Gunawan, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian survey dengan analisis data regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya

²⁴ Akinfolarin Comfort Ayandoja, Babalola Caroline Aina and Aladetan Femi Idowu, "Academic Supervision As A Correlate Of Students' Academic Performance In Secondary Schools In Ekiti State, Nigeria," *International Journal of Educational Policy Research and Review*, Volume 4 Nomor 1, (January, 2017), 8-13.

²⁵ Vidianto Risan & Linda, "Orientasi masa depan domain higher education dengan keterlibatan siswa terhadap siswa/I kelas X dan XI SMA" *Jurnal Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perekembangan Indonesia*, ISBN: 978-602-1145-49-4, (Agustus, 2017), 79-88.

menunjukkan bahwa hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap orientasi karir siswa.²⁶

Kamaruzzaman, Aliwanto, dan Sukmawati, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan orientasi karir pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling IKIP PGRI Pontianak. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling, teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara dan angket. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan orientasi karir mahasiswa.²⁷

Tabel 1.2 : Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Haddal Yasin (2016)	Meneliti supervisi akademik kepala sekolah	Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini adalah implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan.	Mengungkap implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan yang terbukti berhasil menghasilkan lulusan yang mampu bersaing
2.	Iskandar Hasan (2011)	Meneliti supervisi akademik di sekolah	Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA dalam Menyusun RPP, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan orientasi lulusan.	
3.	LP Ario Nugroho dan Sumar Hendayana (2011)	Mengungkap pelaksanaan supervisi akademik di sekolah	Penerapan <i>Lesson Study</i> Berbasis Sekolah Untuk Melaksanakan Supervisi Akademik Pembelajaran Fisika, sedangkan penelitian ini implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan.	
4.	Ida Bagus Putu Purnaya, Nyoman	Mengungkap kontribusi	Kontribusi Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Etos Kerja Terhadap Kualitas Layanan	

²⁶ Yusuf Rudy Gunawan, "Pengaruh Hubungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Orientasi Karir," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Volume 6 Nomor 2 2017, 21-26.

²⁷ Kamaruzzaman, Aliwanto, & Ema Sukmawati, "Upaya Meningkatkan Orientasi Karier Melalui Layanan Informasi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 4 Nomor 1 (Juni, 2017), 21-30.

	Natajaya, dan Nyoman Dantes (2013)	supervisi akademik kepala sekolah	Proses Pembelajaran, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan.	dengan sekolah-sekolah lain untuk masuk ke perguruan tinggi ternama di Indonesia, dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus pada dua situs.
5.	Banun Sri Haksasi (2013)	Meneliti pelaksanaan supervisi akademik di sekolah	Tingkat pelaksanaan, indikator pelaksanaan, dan kondisi instrument penunjang pelaksanaan supervisi akademik, sedangkan penelitian ini mengenai pengembangan dan implementasi serta dampak dari supervisi akademik.	
6.	Sri Ambarwangi dan Maman Rachman (2015)	Meneliti pelaksanaan supervisi akademik	Penelitian dan pengembangan (R&D), berfokus pada supervisi akademik holistik, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus dan berfokus pada supervisi kepala sekolah.	
7.	Biner Ambarita, Paningkat Siburian, dan Sukarman Purba (2014)	Mengungkap pelaksanaan supervisi akademik yang paling baik	Penelitian tindakan kelas berfokus pada model supervisi akademik, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus dan berfokus pada supervisi kepala sekolah.	
8.	Patris Rabahav (2016)	Meneliti pelaksanaan supervisi akademik	Analisis kompetensi pengawas, sedangkan penelitian ini implementasi supervisi akademik kepala sekolah.	
9.	Nwite Onuma (2016)	Mengungkap kinerja kepek sebagai supervisi	Perbandingan antara sekolah pedesaan dan perkotaan, sedangkan penelitian ini multisitus di sekolah negeri	
10.	Akinfolarin Comfort Ayandoja, Babalola Caroline Aina, dan Aladetan Femi Idowu (2017)	Mengungkap kinerja supervisi akademik	Hubungan antara supervisi akademik dan kinerja akademik siswa, sedangkan penelitian ini implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan.	
11.	Vidianto Risan dan Linda (2017)	Meneliti orientasi masa depan siswa	Hubungan orientasi masa depan domain higher education dengan keterlibatan siswa terhadap siswa/i SMA, sedangkan penelitian ini implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan.	
12.	Yusuf Rudy Gunawan (2017)	Mengungkap orientasi karir siswa	Pengaruh hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir siswa, sedangkan penelitian implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan.	
13.	Kamaruzzaman, Aliwanto, dan Sukmawati (2017)	Mengungkap orientasi karir	Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan orientasi karir, sedangkan penelitian ini implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan.	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar peneliti tetap fokus pada kajian yang diinginkan. Istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu, mengembangkan dan membimbing guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah merupakan warga sekolah yang mempunyai jabatan sebagai pengelola sekolah dan pemimpin sekolah. Sebagai pengelola sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Sedangkan sebagai pemimpin sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
3. Orientasi lulusan adalah peninjauan untuk menentukan sikap siswa setelah lulus dari sekolah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
4. Konsep supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan adalah seperangkat pernyataan baik tertulis maupun tidak tertulis tentang makna pentingnya supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan. Pernyataan ini diawali

dengan munculnya ide-ide implementasi supervisi akademik, menyaring ide-ide yang ada hingga menjadikan sebuah pedoman/landasan yang dijadikan sebagai pijakan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

5. Proses implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan merupakan tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.
6. Hasil supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan adalah sebuah tolak ukur sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan dikatakan berhasil atau tidak berhasil, dengan cara membandingkan orientasi lulusan selama 3 tahun terakhir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik

1. Supervisi Akademik

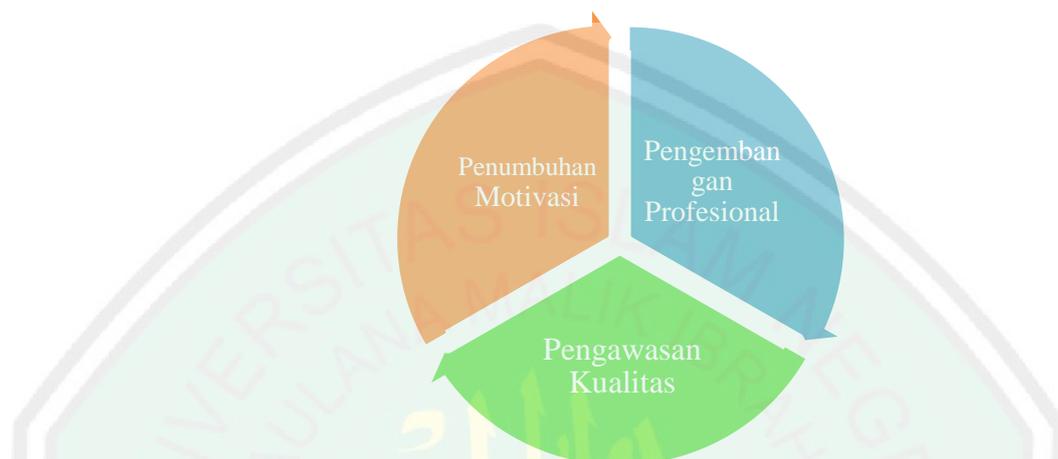
a. Pengertian Supervisi Akademik

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bahan ajar Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan tentang supervisi akademik. Dengan mengeksplorasi pandangan para ahli, seperti Glickman, Daresh, dan Sergiovanni seperti yang dikutip oleh Imam Machali dan Ara Hidayat mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu dan membimbing guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.²⁸

Sedangkan tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Diselenggarakannya supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat, tidak hanya pada pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) mengajar saja, akan tetapi juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan

²⁸ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016), 145.

motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Sergiovanni dalam Suto Prabowo dan Dyah Satya Yoga mengilustrasikan tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana berikut:²⁹



Gambar 2.1: Tiga Tujuan Supervisi Akademik

Pengembangan profesional merupakan salah satu tujuan diselenggarakannya supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam penguasaan akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Sedangkan pengawasan kualitas adalah untuk memonitor kegiatan belajar mengajar (KBM) yang bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas pada saat guru mengajar, berdiskusi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didiknya. Terakhir, penumbuhan motivasi untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri,

²⁹ Suto Prabowo & Dyah Satya Yoga, "Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA." *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 9 Nomor 1, (Juni, 2016), 99.

serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Setelah beberapa tujuan supervisi akademik yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya tujuan supervisi akademik semata-mata untuk membantu guru meningkatkan kualitas profesionalismenya mencapai tujuan pembelajaran. Olivia dalam Sri Banun Muslim mengemukakan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam : 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pengajaran, 3) menilai pengajaran.³⁰ Kepala sekolah sebagai supervisor tertinggi di internal sekolah bersama tim supervisor bersama-sama membantu guru meningkatkan kualitas profesionalismenya yang dapat dilakukan dengan pengawasan kualitas terhadap ketiga aspek di atas. Pengawasan kualitas dapat ditinjau dari seberapa berhasil guru mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan meningkatkan orientasi lulusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagaimana peraturan pemerintah mengenai fungsi pendidikan menengah umum salah satunya adalah meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan tugas guru yang harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, sebagaimana teori bimbingan belajar yang

³⁰ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009, 116.

³¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, 54-56. Diakses secara online pada tanggal 22 Maret 2019.

memberikan suatu bantuan kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.³² Memberikan bantuan kepada siswa bukan hanya saat kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi membantu siswa dalam memilih program studi yang akan ditekuninya setelah lulus dari sekolah dan masuk perguruan tinggi adalah tugas guru sebagai pembimbing di sekolah. Guru harus dapat mengarahkan siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa untuk menunjang karir siswa ke depan, karena pemilihan program studi di perguruan tinggi merupakan salah satu persiapan membentuk karirnya, seperti pernyataan Winkel dalam Tohirin bahwasanya bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.³³

b. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik, di antaranya:³⁴

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, 130.

³³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, 133-134.

³⁴ Nur'ani Jumadiyah, Oktazil Nurdia, Rahmi, & Rhoni, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Mis Batusangkar," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2, (Juli-Desember, 2016), 15-16.

- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 10) Humanis dan harmonis, artinya relasi antara supervisor dan *supervised* merupakan hubungan yang harus bersifat terbuka, egaliter, kesetiakawanan, kemitraan, dan informal. Sikap ini harus didukung dengan sifat-sifat kesediaan membantu, memahami, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh kehangatan.
- 11) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Sebab kegiatan supervises pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk perbaikan bersama.

- 12) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.
- 13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- 14) Komprehensif, artinya program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, meskipun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.

Prinsip-prinsip supervisi akademik sebagaimana yang telah dikemukakan tersebut, beberapa istilah seperti konstruktif, kooperatif dan demokratis. Hal itu semata-mata menunjukkan bahwa perilaku supervisi akademik harus menjauhkan diri dari sifat otoriter (sifat yang menjunjung tinggi bahwa supervisor adalah yang paling benar dengan mencari-cari kesalahan guru). Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berpartisipasi. Prinsip-prinsip inilah yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah.

c. Langkah-langkah Supervisi Akademik

Langkah-langkah supervisi yang harus dilaksanakan oleh supervisor meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menindaklanjuti, dan melaporkan.³⁵

1) Perencanaan

Perencanaan program supervisi didasari oleh berbagai informasi yang diperoleh atas dasar identifikasi dan analisis hasil pengawasan pada tahun

³⁵ Slameto, "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 3, Nomor 2, (Juli-Desember, 2016), 192-196.

sebelumnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah:

- a) Pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik.
- b) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- c) Penjamin penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu, dan biaya).

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan supervisi pendidikan, termasuk dalam perencanaan ini adalah persiapan supervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan ini di antaranya adalah penentuan waktu supervisi, instrument supervisi, materi-materi supervisi dan lain-lain. Perencanaan berfungsi untuk menghasilkan kerangka kerja dan sebagai pedoman penyelesaian, menentukan proses untuk mencapai tujuan, mengukur setiap langkah atau membandingkannya dengan hasil yang seharusnya dicapai, mencegah pemborosan, dan mempersempit kemungkinan timbulnya hambatan.

³⁶ Siti Ramdaniah, "Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi GuruKelas Di SD Negeri 19 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Senyatanya," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume 3 Nomor 1, (April, 2017), 54-55.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan model, pendekatan dan teknik supervisi yang dilaksanakan.³⁷ Model supervisi dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu supervisi konvensional, supervisi ilmiah, supervisi klinis, dan supervisi artistik. Pendekatan supervisi terdiri dari pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif. Sedangkan teknik supervisi terdiri dari teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara, kunjungan antar kelas, penilaian diri sendiri, adapun yang termasuk teknik kelompok meliputi pertemuan (*meeting*), diskusi kelompok, diskusi kelompok terfokus, penataran, seminar, lokakarya, *workshop* dan sejenisnya. Selain itu prinsip-prinsip supervisi seperti objektif demokratis, humanis, berkesinambungan dan lain-lain menjadi hal penting dalam menjalankan proses supervisi.

3) Evaluasi

Maksud evaluasi disini adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi.

³⁷ Sufiatun, "Supervisi Akademik Oleh Pengawas Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak," *Artikel Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*, (2015), 1-4.

4) Tindak lanjut

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. selain itu hal lain yang dilakukan dalam kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) ini adalah menyusun langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya.³⁸

Dalam pelaksanaannya kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis, catatan supervisor, dapat di manfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan kinerja guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

³⁸ Imam Machali & Ara Hidayat, 148.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:

- a) *Me-review* rangkuman hasil penilaian.
- b) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

5) Pelaporan

Pelaporan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan data atau informasi kepada pihak-pihak yang berhak menerima laporan sesuai dengan garis organisasi tertentu. Dalam konteks supervisi pendidikan pelaporan disini dimaksudkan untuk memberikan informasi-informasi hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, dalam bentuk naratif maupun grafik atau table untuk kemudian menjadi dokumen hasil supervisi. Laporan supervisi hendaknya singkat, padat, penuh data-data, mudah dibaca dan dianalisis, menampilkan berbagai segi positif dan negatif kegiatan untuk keperluan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.³⁹

³⁹ Imam Machali & Ara Hidayat, 149.

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik secara diagramatik digambarkan sebagai berikut:⁴⁰



Gambar 2.2: Langkah-langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik

2. Kepala Sekolah

Setiap sekolah baik besar maupun kecil, berstatus negeri atau swasta pastilah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin memiliki tugas untuk mengelola dan membina sekolahnya menjadi sekolah yang baik, bermutu dan profesional.⁴¹ Oleh karena itu terdapat beberapa kompetensi kepala sekolah yang harus dipenuhi, salah satunya kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi disini dimaksudkan untuk

⁴⁰ Imam Machali & Ara Hidayat, *"The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia,"* (Jakarta: Kencana, 2016), 149.

⁴¹ Syukurdi M, Nasir Usman, & Cut Zahri Harun, "Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3 Nomor 2, (Mei, 2015), 92.

menunjang implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 dimensi kompetensi yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah sebagai berikut:⁴²

Tabel 2.1: Kompetensi Kepala Sekolah

No.	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1.	Kepribadian	1.1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
		1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
		1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
		1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
		1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
		1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2.	Manajerial	2.1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
		2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
		2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
		2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
		2.5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
		2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
		2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
		2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 5-7.

		2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
		2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
		2.11 Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
		2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
		2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
		2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
		2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
		2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3.	Kewirausahaan	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
		3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
		3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
		3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
		3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4.	Supervisi	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
		4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5.	Sosial	5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
		5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
		5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Untuk memperjelas kompetensi supervisi kepala sekolah, berikut ini penjelasan mengenai fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai supervisor:⁴³

a. Peneliti

Supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran, karena itu ia perlu mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang memengaruhinya.

b. Konsultan

Supervisor hendaknya dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh sebab itu, para pengawas hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir.

c. Fasilitator

Supervisor harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional guru seperti buku, dan alat pembelajaran lainnya dapat dengan mudah didapatkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

d. Motivator

Supervisor hendaknya membangkitkan semangat dan memotivasi guru untuk terus berprestasi. Guru-guru didorong untuk mempraktikkan gagasan-gagasan inovatif yang meningkatkan mutu pembelajaran.

e. Pelopor pembaharuan

Supervisor hendaknya mempunyai inisiatif dan prakarsa perbaikan. Mendorong guru untuk selalu melakukan pembaruan-pembaruan pengetahuan

⁴³ Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang", *Journal of Islamic Education Management*, Volume 3 Nomor 1 (Juni-2017), 58-75

dan metode pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan mutu guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor berarti harus mampu melakukan peran-peran supervisi pada seluruh kegiatan yang ada di sekolah, dan melakukan kontrol agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan produktif.

3. Orientasi Lulusan

Menurut Ary Ginanjar Agustian orientasi masa depan merupakan cara seseorang merumuskan dan menyusun visi ke depan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.⁴⁴ Orientasi masa depan sangat erat kaitannya dengan harapan-harapan, tujuan, standar serta rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi dan cita-cita. Orientasi masa depan sebagai cara pandang seseorang terhadap masa depannya, agar orientasi berkembang dengan baik, maka penting adanya pengetahuan bagi individu mengenai konteks masa depan tersebut.

Aspek-aspek dari orientasi masa depan meliputi motivasi, perencanaan dan evaluasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor konteks sosial. Faktor internal individu meliputi konsep diri, perkembangan kognitif. Kemudian

⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 6.

faktor konteks sosial meliputi jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, teman sebaya dan hubungan dengan orang lain.⁴⁵

Oleh sebab itu orientasi lulusan merupakan bagian dari orientasi masa depan yang termasuk dalam orientasi jangka pendek, dimana siswa termotivasi dari kepala sekolah dan guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Bab III bagian ke tiga mengenai fungsi pendidikan menengah umum disebutkan sebagai berikut:⁴⁶

- a. Meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur.
- b. Meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.
- c. Mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni.
- e. Menyalurkan bakat dan kemampuan di bidang olahraga, baik untuk kesehatan dan kebugaran jasmani maupun prestasi.
- f. Meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat.

⁴⁵ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 8.

⁴⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, hlm. 54-55. Diakses secara online pada tanggal 22 Maret 2019.

Berbicara mengenai orientasi lulusan, perlu kiranya menengok teori bimbingan dan konseling untuk memperjelas bahwasanya orientasi lulusan di suatu sekolah merupakan salah satu dari tujuan pembelajaran, berikut ini macam-macam bimbingan dan konseling:

a. Bimbingan konseling pribadi dan sosial

Bimbingan konseling pribadi dan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan untuk membantu para individu memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial seperti hubungan dengan sesama teman, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal mereka dan penyelesaian konflik. Bimbingan konseling sosial pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan individu dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi. Bimbingan konseling sosial pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi yang akrab, mengembangkan pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif serta keterampilan-keterampilan sosial pribadi yang tepat.⁴⁷

b. Bimbingan konseling belajar

Suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa para guru/guru pembimbing

⁴⁷ Yahya AD & Winarsih, "Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 3 Nomor 1, 2016, 1-15.

berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.⁴⁸

c. Bimbingan konseling karir

Bimbingan konseling karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.⁴⁹

Setelah menengok beberapa teori bimbingan dan konseling tersebut dapat disimpulkan bahwasanya orientasi lulusan merupakan bagian dari bimbingan konseling belajar dan karir yaitu bimbingan kepada siswa untuk terus giat belajar agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran yang dapat mendukung karirnya di masa depan dengan memberikan arahan, nasehat, dan motivasi mengenai dunia pendidikan.

Orientasi lulusan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwasanya orientasi lulusan merupakan bagian dari orientasi masa depan yang termasuk orientasi jangka pendek dan menurut teori bimbingan dan konseling, orientasi lulusan merupakan bagian dari bimbingan konseling

⁴⁸ Affan Yusra, Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Anwar Sutoyo, "Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 6 Nomor 2, 2017, 106-112.

⁴⁹ Defriyanto & Neti Purnamasari, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 3 Nomor 2, 2016, 271-285.

belajar dan karir, yang dalam hal ini keterkaitannya dengan supervisi akademik adalah orientasi lulusan merupakan salah satu tujuan pembelajaran, yang dalam konsepnya supervisi akademik adalah sebuah kegiatan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya mengenai orientasi lulusan sebagai tujuan pembelajaran.

B. Perspektif Islam

1. Supervisi Akademik

Di dalam al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 3 dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Firman Allah Swt dalam Surah Al-Ashr :⁵⁰

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Firman Allah Swt. di atas mengandung sebuah pesan secara implisit bahwa sikap saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi akademik di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah.

Pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam ajaran islam

⁵⁰ Al-Qur'an Terjemah, QS: 103, 3.

dikenal pengawasan terbagi kepada dua hal: (1) Pengawasan yang berasal dari diri dan (2) Bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa dalam setiap waktu Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.⁵¹

Implementasi supervisi akademik merupakan salah satu upaya dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di jenjang SMA, maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga kependidikan. Baik itu meliputi komponen teratas di tingkat kementerian sampai di tingkat terdepan yaitu sekolah.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:⁵²

صحيح البخاري ٨٤٤: حدثنا بشر بن محمد المروزي قال أخبرنا عبد الله قال أخبرنا يونس عن الزهري قال أخبرنا سالم بن عبد الله عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلكم راع وزاد الليث قال يونس كتب رزيق بن حكيم إلى ابن شهاب وأنا معه يومئذ بوادي القرى هل ترى أن أجمع ورزيق عامل على أرض يعملها وفيها جماعة من السودان وغيرهم ورزيق يومئذ على أيلة فكتب ابن شهاب وأنا أسمع يأمره أن يجمع يخبره أن سالما حدثه أن عبد الله بن عمر يقول

⁵¹ Samsirin, "Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-ta'dib*, Volume 10 Nomor 2, (Desember, 2015), 345.

⁵² Maktabah Syamilah Versi Offline

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كلکم راع وكلکم مسئول عن رعيته الإمام راع ومسئول عن رعيته والرجل راع في أهله وهو مسئول عن رعيته والمرأة راعية في بيت زوجها ومسئولة عن رعيتها والخادم راع في مال سيده ومسئول عن رعيته قال وحسبت أن قد قال والرجل راع في مال أبيه ومسئول عن رعيته وكلکم راع ومسئول عن رعيته

Shahih Bukhari 844: Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Muhammad Al Marwazi berkata: telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah berkata: telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri berkata: telah mengabarkan kepada kami Salim bin 'Abdullah dari Ibnu 'Umar radliyallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin."

Al Laits menambahkan: Yunus berkata: Ruzaiq bin Hukaim menulis surat kepada Ibnu Syihab, dan pada saat itu aku bersamanya di Wadi Qura (pinggiran kota): "Apa pendapatmu jika aku mengumpulkan orang untuk shalat Jum'at?" -Saat itu Ruzaiq bertugas di suatu tempat dimana banyak jama'ah dari negeri Sudan dan yang lainnya, yaitu di negeri Ailah-. Maka Ibnu Syihab membalasnya dan aku mendengar dia memerintahkan (Ruzaiq) untuk mendirikan shalat Jum'at. Lalu mengabarkan bahwa Salim telah menceritakan kepadanya, bahwa 'Abdullah bin 'Umar berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."

Hadist tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan secara keseluruhan, baik kepemimpinan secara umum maupun secara khusus yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya, dalam memanfaatkan kepemimpinannya itu

potensi akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan *i'tikad* yang baik pula.

Kepemimpinan dalam Islam juga menawarkan konsep dan karakteristik tersendiri seperti yang terdapat pada pribadi para Rasul, yaitu sifat *shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*. Keempat sifat kepemimpinan di atas dapat dipahami dalam konteks yang luas, maka secara umum keempat sifat di atas akan mengantarkan keberhasilan siapa saja yang menjalankan roda kepemimpinan

3. Orientasi Lulusan

Orientasi lulusan menurut Islam dapat dilihat dari pandangan teoretis mengenai tujuan pendidikan Islam yaitu berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung, dan minat belajar. Pandangan ini terdiri dari dua aliran. Aliran *pertama*, berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian kesuksesan kehidupan bermasyarakat dan ekonomi, jauh lebih berhasil dari yang pernah dicapai oleh orangtua mereka. Dengan demikian, pendidikan adalah jenjang mobilitas sosial ekonomi suatu masyarakat tertentu. Aliran *kedua* lebih menekankan peningkatan intelektual, kekayaan, dan keseimbangan jiwa peserta didik.⁵³

Dari dua aliran tersebut jika ditinjau dari teori bimbingan dan konseling termasuk dalam bimbingan konseling belajar dan karir yang dalam perspektif Islam dijelaskan sebagai berikut:

⁵³ Anisatul Azizah, Muslihudin, & Suteja, "Orientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Dalam Kurikulum 2013 Perspektif Thomas Lickona," *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Volume 1 Nomor 2 ISSN 2407-6805.

a. Bimbingan konseling belajar

Istilah yang lazim digunakan dalam bahasa Arab tentang kata belajar adalah *Ta'allama* dan *Darasa*. Al-Qur'an juga menggunakan kata *darasa* yang diartikan dengan mempelajari, yang sering kali dihubungkan dengan mempelajari kitab. Hal ini mengisyaratkan bahwa kitab (dalam hal ini al-Qur'an) merupakan sumber segala pengetahuan bagi umat Islam, dan dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Salah satunya terdapat dalam surat al-An'am ayat 105:

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.”

Kata *darasta* yang berarti ”engkau telah mempelajari”, menurut Quraish Shihab yaitu membaca dengan seksama untuk dihafal atau dimengerti. Belajar dalam Islam juga diistilahkan dengan menuntut ilmu (*Thalab A-'Ilm*). Karena dengan belajar, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam Islam, ilmu yang diperoleh harus diaplikasikan sehingga memberikan perubahan dalam diri pelajar, baik kepribadian maupun perilakunya.⁵⁴

b. Bimbingan konseling karir

Berbicara mengenai karir maka tidak lepas dari paradigma bahwa karir itu adalah sebuah pekerjaan, sedangkan menurut sebagian ulama berpendapat

⁵⁴ Marita Lailia Rahman, “Konsep Belajar Menurut Islam” *Jurnal Al-Murabi*, Volume 2 Nomor 2, Januari 2016 ISSN 2406-775X, 230-231.

bahwa kerja dalam Islam dapat dibagi atas dua bagian yaitu kerja dalam arti luas kerja (umum) dan kerja dalam arti sempit (khusus). Kerja dalam arti luas (umum), yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau non materi, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. Jadi dalam pandangan Islam pengertian kerja sangat luas, mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki oleh manusia. Kedua, kerja dalam arti sempit (khusus), yakni kerja untuk memenuhi tuntutan hidup manusia berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan dan papan) yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang harus ditunaikannya, untuk menentukan tingkatan derajatnya, baik di mata manusia, maupun dimata Allah SWT.⁵⁵

Makna bekerja bagi seorang muslim seharusnya adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiasiakan dirinya.

Selain itu bekerja bagi seorang muslim bukan hanya sekedar mempertahankan eksistensi hidup, tetapi lebih jauh dari itu, bekerja adalah ibadah yang paling konkrit. Hal ini sesuai dengan Firman Allah pada Surat Az-Zumar ayat 39 berikut:

⁵⁵ Nurul Ihsan, "Kerja, Bisnis, dan Sukses Menurut Islam" *The Journal of Tauhidinomics*, Volume 1 Nomor 2, 2015, 167-182.

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Katakanlah: Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui”

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan yaitu:

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan membutuhkan sebuah konsep yang matang mengenai supervisi akademik yaitu serangkaian kegiatan untuk membantu, dan membimbing guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud disini ialah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan meningkatkan orientasi lulusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Dalam perumusan konsep supervisi akademik, tentu tidak lupa berpijak terhadap prinsip-prinsip supervisi akademik diantaranya: praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, aktif, humanis dan harmonis, demokratis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif.

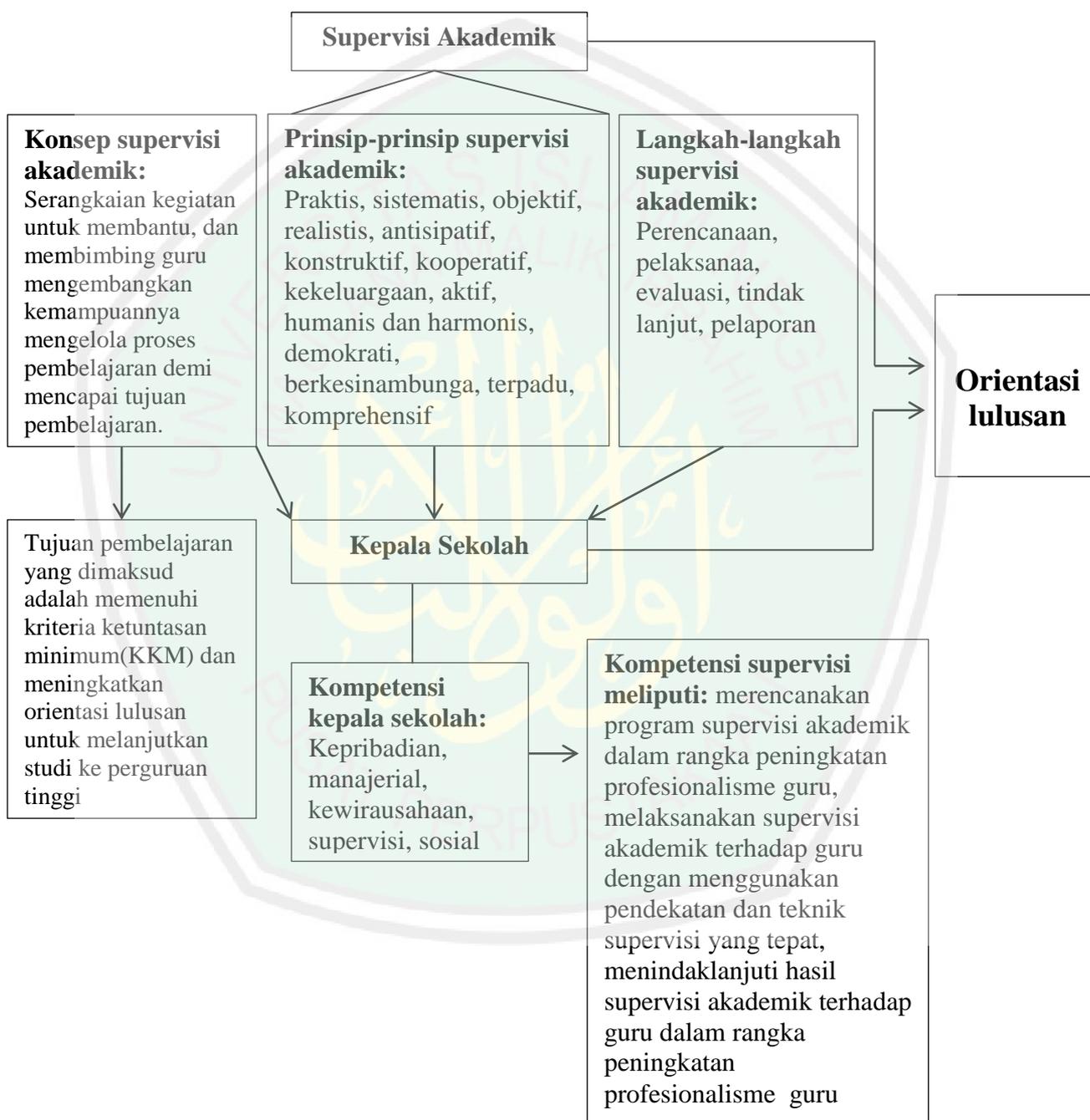
Prinsip-prinsip supervisi akademik tersebut juga sebagai pijakan dalam proses implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.

Sebagai penunjang implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan agar terealisasi sebagaimana mestinya, maka perlu dilihat bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam bidang supervisi seperti dalam peraturan pemerintah sebagai berikut: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.



Lebih jelasnya mengenai kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3: Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMAN 1 Pronojiwo dan SMAN Candipuro, Kabupaten Lumajang, maka diperlukan rincian tahap analisis berdasarkan fokus penelitian yang diangkat, tujuan serta manfaat penelitian yang akan ditemukan pada penelitian ini sehingga dapat menggambarkan makna secara luas dan mendalam. SMAN 1 Pronojiwo dan SMAN Candipuro, Kabupaten Lumajang merupakan sekolah yang memiliki lulusan berorientasi masuk perguruan tinggi, dari tiga tahun terakhir orientasi lulusan sekolah tersebut mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak semata-mata terlepas dari campur tangan kepala sekolah akan tetapi hal itu adalah hasil dari bimbingan kepala sekolah yang dibantu oleh guru-guru serta usaha dari siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Menggunakan makna, konteks, dan *perspektif emik*, 2) Proses penelitian lebih berbentuk *siklus* daripada *linier* (pengumpulan dan analisa data berlangsung simultan), 3) Lebih mengutamakan kedalaman daripada keluasan cakupan penelitian, 4) *Observasi* dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data, dan 5) Peneliti sendiri merupakan instrument utama. Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati secara berkala

terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.⁵⁶

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.⁵⁷

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dipilihnya studi kasus karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan: (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak di duga sebelumnya, (3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *“Manajemen Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah”*, (Jakarta: 2007), 55.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif,”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 23.

perencanaan penelitian yang mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁵⁸ Menurut Endraswara dalam Mudjia Rahardjo dilihat dari kasus yang diteliti, studi kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu studi kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan Studi Kasus ke arah perkembangan yang positif. Studi kasus pertama bersifat kuratif, dan disebut studi kasus retrospektif (*retrospective case study*), sedangkan yang kedua disebut studi kasus prospektif (*prospective case study*).⁵⁹ Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus prospektif karena studi kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus yaitu di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, kabupaten Lumajang yang semula lulusannya berorientasi kerja namun pada tiga tahun terakhir sudah mengalami peningkatan untuk berorientasi kuliah atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pula akhirnya menjadi pelopor penelitiannya.⁶⁰ Alasan lainnya adalah sebagaimana yang dikemukakan Ghony dan Almanshur bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada

⁵⁸ Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

⁵⁹ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana 2017, 6.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 162.

kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.⁶¹ Sugiono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjadi instrument kunci.⁶²

Penelitian ini dilakukan selama beberapa bulan yaitu mulai tanggal 06 Agustus 2018 sampai 15 Maret 2019. Terkait kehadiran peneliti, hal yang paling penting untuk dihindari adalah memberi kesan berupa sikap, tindakan atau perkataan yang dapat merugikan responden (obyek penelitian). Sebab, jika hal itu terjadi, maka sudah dipastikan penelitian ini tidak akan menghasilkan informasi secara maksimal, karena terdapat satu pihak yang dirugikan. Untuk itu, peneliti menggambarkan beberapa tahapan yang akan dilakukan; yaitu: 1) Menyusun rancangan penelitian; 2) Menentukan obyek penelitian; 3) Mengurus surat perizinan survey; 4) Melakukan penelitian awal (pendahuluan); 5) Menentukan informan penelitian; 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi); 7) Memasuki lapangan dengan awali proses pengakraban; 8) Berperan sambil mnegumpulkan data-data; 9) tahap analisa data; 10) Triangulasi data; 11) Menyimpulkan hail penelitian, dan; 12) Menyusun laporan penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yakni SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro. SMA Negeri 1 Pronojiwo terletak

⁶¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan ALmanshur, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,”* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 14.

⁶² Sugiono, *“Metode Penenlitan Kuantitatif, Kualitatif”, dan R & D,”* (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

di Jl. Ahmad Yani Pronojiwo, Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67374. Sedangkan SMA Negeri Candipuro terletak di Jl. Jend. Soedirman No. 61, Candi Wetan, Candipuro, Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67373.

Pemilihan SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro berdasarkan dua sebab yang menonjol, antara lain: 1) sekolah tersebut yang terletak di pedesaan namun masih banyak peminatnya, 2) adalah perhatian yang diberikan oleh atasan sekolah kepada guru-guru terlihat jelas ketika ada guru yang berhalangan hadir dengan langsung menanyakannya, dan 3) orientasi lulusan yang semula mayoritas bekerja namun pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dengan berorientasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan. Data yang berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Karakteristik data yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orinetasi lulusan di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁶³

Selanjutnya sumber-sumber data yang diperlukan berupa informan yang ditunjuk dan dianggap layak untuk memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang diangkat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti memakai tiga teknik. Karena penelitian ini berbentuk kualitatif, maka data-data yang dibutuhkan harus berupa perkataan, catatan/tulisan, rekaman, gambar, dan lainnya. Selain dari pada itu, dalam penelitian ini juga terjadi proses pengamatan dan pemaknaan terhadap kasus atau permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan berupa wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang berupa tulisan, gambar, rekaman, atau foto.

⁶³ S. Nasution, "*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*," (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

1. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara atau *interview* berupaya untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁶⁴ Basrowi dan Suwandi menambahkan bahwa wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.⁶⁵ Metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal seorang peneliti, termasuk ras, kelas sosial, kesukuan, dan gender.⁶⁶ Seorang peneliti harus pandai dan dinamis dalam menggali informasi melalui teknik wawancara ini.

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah tersusun dan terencana. Di samping itu juga, adakalanya peneliti melakukan wawancara non-struktur, yang mana wawancara dilakukan guna mempertajam jawaban dan informasi yang diterima dan itu tidak dicantumkan dalam pedoman wawancara sebagaimana wawancara terstruktur tadi.

2. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena

⁶⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), "*Metode Penelitian Survey*," (Jakarta: LP3ES, 1994), 92.

⁶⁵ Basrowi & Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 141.

⁶⁶ Norman K. Denzim dan Yvonna S. Lincon, "*Handbook Of Qualitative Research*," (USA: Sage Publication, Inc, 2000), Terjemahan Indonesia oleh Dariyatno, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 495.

(perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁶⁷

Pengamat diharuskan memiliki kepekaan terhadap fenomena di sekitarnya. Oleh karena itu, pengamat senantiasa berusaha mempertahankan hal tersebut guna fokus pada fenomena apa yang diamati. Sebab fenomena merupakan ide sentral, peristiwa, kejadian, mengenai serangkaian aksi dan interaksi yang mengacu kepada pengaturan pemeliharaan, atau serangkaian tempat-tempat terkait.⁶⁸

Dalam proses observasi, peneliti mengamati secara langsung terhadap praktik dan aktifitas di sekolah yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orinetasi lulusan di sekolah. Sedangkan yang peneliti amati adalah mencakup interaksi pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala dan wakil kepala dengan guru-guru dalam implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orinetasi lulusan di sekolah.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan peting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap,

⁶⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *“Metodologi Penelitian Sosial-Agama,”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

⁶⁸ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *“Basic Of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques,”* Terjemahan Indonesia oleh Djunaedi Ghony, *“Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded,”* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 109.

sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁶⁹ Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷⁰

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga pendidikan (obyek penelitian) itu sendiri. Studi *dokumen* dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara instens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Pengambilan data dapat dilakukan baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, file yang kesemuanya berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah. Dokumen yang tak kalah penting juga adalah gambar dari aktifitas penanaman sikap komitmen yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Secara terperinci identifikasi teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut:

⁶⁹ Basrowi & Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*," 158.

⁷⁰ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*", 83.

Tabel 3.1: Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pernyataan/Peristiwa/Isi Dokumen

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Konsep supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri 1 Candipuro, Kabupaten Lumajang	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah a. Waka Kurikulum b. Waka Kesiswaan c. Waka Humas d. Waka Saprasi 3. Tim Supervisor	a. Ide supervisi b. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan supervisi c. Pihak-pihak yang dilibatkan
		Dokumentasi: Petunjuk Teknis	a. Standar pengawas b. Rambu-rambu pelaksanaan supervisi akademik
2.	Proses implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri 1 Candipuro, Kabupaten Lumajang	Observasi: Kegiatan supervisi akademik	a. Interaksi kepala sekolah dengan guru yang disupervisi b. Interaksi guru senior dengan guru junior yang disupervisi c. Lama waktu supervisi d. Masukan-masukan setelah pelaksanaan supervisi
		Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah a. Waka Kurikulum b. Waka Kesiswaan c. Waka Humas d. Waka Saprasi 3. Tim Supervisor 4. Guru/pendidik	a. Perencanaan supervisi akademik b. Pelaksanaan supervisi akademik c. Evaluasi supervisi akademik d. Tindak lanjut supervisi akademik e. Pelaporan supervisi akademik
		Dokumentasi: Instrumen Supervisi	a. Penjabaran komponen instrumen supervisi b. Penilaian pada instrumen supervisi
3.	Hasil supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri 1	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Wakil Kepala Sekolah a. Waka Kurikulum b. Waka Kesiswaan c. Waka Humas d. Waka Saprasi 3. Tim Supervisor	a. Nilai supervisi akademik b. Akreditasi sekolah c. Orientasi lulusan

	Candipuro, Kabupaten Lumajang	Dokumentasi: 1. Nilai supervisi akademik 2. Data lulusan 3 tahun terakhir 3. Data lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi	a. Pencapaian nilai guru b. Laporan supervisi c. Peningkatan orientasi lulusan
--	-------------------------------	---	--

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model analisis taksonomi (*taxonomy analysis*), pada tahap analisis taksonomi, peneliti berupaya memahami *domain-domain* tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (*exhausted*). Pada tahap analisis ini peneliti bisa mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam.⁷¹

Selanjutnya, langkah-langkah analisis data sebagaimana yang dijabarkan oleh Creswell dalam Larisang dan M. Ansyar Bora sebagai berikut:⁷²

⁷¹ Mudjia Raharjo, "Materi Kuliah Analisis Data Penelitian Kualitatif," <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/221-analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuah-pengalaman-empirik.html>, Diakses pada tanggal 24 Desember 2018.

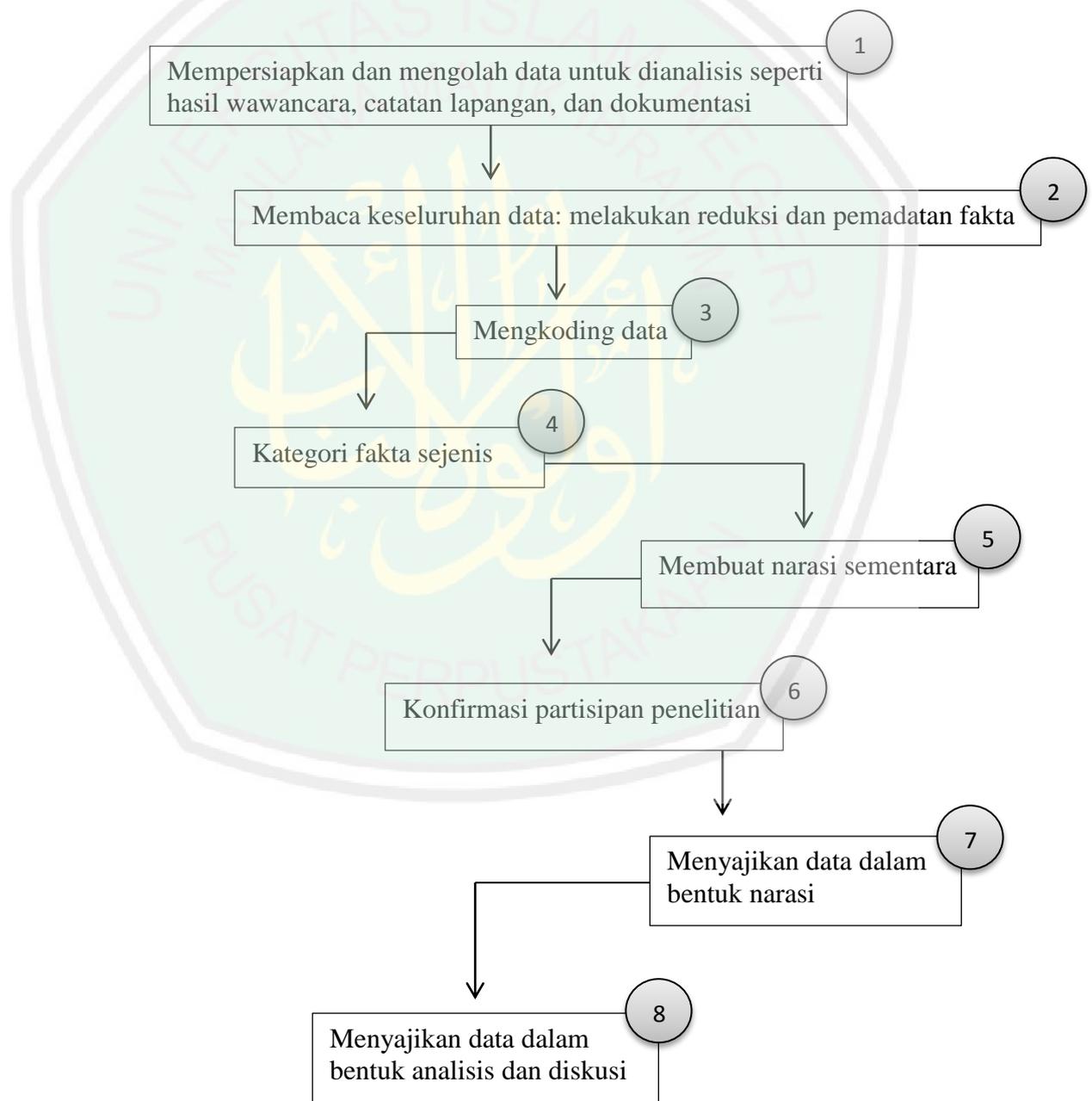
⁷² Larisang dan M. Ansyar Bora, "Analisa dan Interpretasi Data Kualitatif" Tulisan mahasiswa Universitas Negeri Padang, 2016. http://www.academia.edu/29533313/Analisa_dan_Interpretasi_Data_Kualitatif_Creswell, Diakses pada tanggal 21 Februari 2019

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam proses *coding* ini, penulis mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya dan membuat kode-kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya.
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan pengaturan, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah ini penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antar tema.
6. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Langkah ini akan membantu penulis dalam mengungkap esensi dari

suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang bersasal dari literature atau teori.

Berikut penulis sajikan gambar skema alur analisis data yang ada dalam penelitian ini:

Gambar 3.1: Skema alur analisis data



G. Keabsahan Data

Pengambilan data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁷³

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas data menggunakan teknik sebagai berikut:
 - a. Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan.
 - b. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang

⁷³ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,”* cetakan ke 29 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 172.

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni kepala SMA Negeri 1 Pronojiwo dan kepala SMA Negeri 1 Candipuro ketika mengawasi, membimbing, dan memotivasi para guru dengan ketika wawancara dengan peneliti.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa,

orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁴

2. Konfirmabilitas

- a. Pengujian konfirmabilitas atau dapat disebut uji obyektivitas, penelitian dapat dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, dalam penelitian ini diantaranya peneliti, pembimbing 1 dan pembimbing 2.
- b. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.
- c. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.
- d. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih menggunakan sumber data yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara; mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode. Pengecekan

⁷⁴ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, "Metode Penelitian Kualitatif," 331.

data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. SMA Negeri 1 Pronojiwo

Ketika melihat letak lokasi SMA Negeri 1 Pronojiwo, maka kita akan mengetahui bahwa sekolah tersebut berada di penghujung kabupaten Lumajang di bawah kaki gunung semeru, yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, yang masih kental dengan paradigma bahwa sekolah tinggi-tinggi mau jadi apa nantinya. Akan tetapi, SMA Negeri 1 Pronojiwo yang berada di perbatasan kabupaten Lumajang dan kabupaten Malang menjadi SMA Negeri satu-satunya di antara dua kecamatan yaitu kecamatan Pronojiwo kabupaten Lumajang dan kecamatan Ampelgading kabupaten Malang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Sekolah yang terletak di Jl. Ahmad Yani Pronojiwo, Desa Pronojiwo, Kec. Pronojiwo, Kab. Lumajang, Prov. Jawa Timur ini mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:⁷⁵

a. Visi SMA Negeri 1 Pronojiwo

Menciptakan insan yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia, Berbudaya, dan Berketerampilan.

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam aktivitas keagamaan

⁷⁵ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 4 Maret 2019.

- 2) Unggul dalam pencapaian nilai UAN
- 3) Unggul dalam lomba Ilmiah
- 4) Unggul dalam bersikap dan berperilaku
- 5) Unggul dalam lomba olahraga
- 6) Unggul dalam ketrampilan dan prestasi kesenian

b. Misi SMA Negeri 1 Pronojiwo

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif serta inovatif
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk giat belajar, melaksanakan penelitian melalui optimalisasi Perpustakaan dan Laboratorium
- 5) Menumbuhkan kreatifitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kesenian, dan keterampilan

c. Tujuan SMA Negeri 1 Pronojiwo

- 1) Memiliki keunggulan di bidang keagamaan dan akhlakul karimah
- 2) Memiliki prestasi dalam meraih nilai UAN baik di tingkat kabupaten maupun provinsi
- 3) Memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia
- 4) Memiliki prestasi bidang Olimpiade MIPA dan Komputer baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi
- 5) Memiliki prestasi dalam bidang olahraga di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi

- 6) Memiliki prestasi dalam bidang kesenian baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi

2. SMA Negeri Candipuro

Seperti SMA Negeri 1 Pronojiwo yang berada di tengah-tengah perdesaan, SMA Negeri Candipuro pun berada di kawasan yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya bertani, yang mentalnya belum terbuka secara maksimal mengenai pentingnya sebuah pendidikan. Lebih tepatnya SMA Negeri Candipuro terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 61, Candipuro, Desa Candipuro, Kec. Candipuro, Kab. Lumajang, Prov. Jawa Timur.

Berikut ini visi, misi, dan tujuan SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang:⁷⁶

a. Visi SMA Negeri Candipuro

Terwujudnya generasi muda yang berakhlaqul karimah, berprestasi, berkarakter, dan berbudaya luhur.

b. Misi SMA Negeri Candipuro

- 1) Melaksanakan ajaran agama yang dianut
 - a) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
 - b) Memperingati hari-hari besar agama sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Menumbuhkan semangat meraih prestasi secara intensif di sekolah dan di luar sekolah
 - a) Memperoleh pencapaian nilai akademik diatas KKM/KBM
 - b) Melaksanakan program remedial dan pengayaan

⁷⁶ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 4 Maret 2019.

- c) Memberikan bimbingan intensifikasi pelajaran UNBK, OSN, dan O2SN.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
 - a) Merencanakan dan melaksanakan pendekatan belajar konstruktivisme dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - b) Memanfaatkan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar
 - c) Menyusun program bimbingan dan pembelajaran sesuai dengan kalender akademik
 - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Memotivasi siswa giat melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah
 - a) Memberikan tugas penelitian kepada siswa sesuai dengan mata pelajaran terkait
 - b) Membiasakan siswa menulis karya ilmiah
 - c) Menghidupkan media komunikasi untuk mengaktualisasi kan gagasan dalam karya tulis
- 5) Memaksimalkan fungsi perpustakaan dan laboratorium
 - a) Melengkapi perpustakaan dengan buku-buku non teks yang menarik minat siswa
 - b) Melakukan proses cataloging secara elektronik untuk mempermudah proses peminjaman buku

- c) Mendorong perpustakaan untuk melakukan program peningkatan minat baca siswa
- d) Melengkapi peralatan laboratorium sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
- 6) Menumbuhkan karakter dan budaya luhur melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
 - a) Menjadikan guru sebagai figure panutan dalam perkataan, perbuatan dan penampilan
 - b) Membiasakan sikap yang mencerminkan karakter bangsa dan budaya luhur dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Tujuan SMA Negeri Candipuro

Meningkatkan kualitas pendidikan yang mengacu pada visi dan misi, maka tujuan SMA Negeri Candipuro adalah sebagai berikut:

Mengembangkan sistem kurikulum sesuai tuntutan jaman yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas kereligiusan di dalam pelaksanaan ibadah agamanya seluruh warga sekolah
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas untuk meraih prestasi di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah
- 3) Meningkatkan jumlah dan kualitas pendidikan dalam pelaksanaan program pendidikan PAIKEM

- 4) Meningkatkan pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah sesuai dengan potensi dan minat siswa
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan wawasan bagi warga sekolah dalam rangka memaksimalkan penggunaan laboratorium dan perpustakaan
- 6) Meningkatkan peserta didik untuk mencapai terwujudnya terbentuknya karakter dan budaya luhur melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 7) Mengembangkan wawasan warga sekolah dalam rangka memaksimalkan sikap peduli sosial di sekitar kawasan satuan pendidikan.

B. Paparan Data

1. SMA Negeri 1 Pronojiwo

a. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo

Desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:⁷⁷

“Sebelum saya berbicara mengenai desain program supervisi akademik, terlebih dahulu saya akan menginformasikan beberapa faktor yang melatar belakangi rendahnya minat siswa untuk kuliah, yang pertama belum tahu arah tujuan setelah kuliah, jadi siswa-siswi kami ini belum mengetahui setelah kuliah mereka akan ngapain, lalu yang kedua mengenai kuantitas dan kualitas siswa-siswi yang masih di bawah standar jika dibandingkan dengan sekolah di kota, hal ini dipicu karena siswa-siswi yang sekolah disini kami hanya mengandalkan dari dua SMP di sekitar SMANPRO (sebutan untuk SMA Negeri 1 Pronojiwo) ini, itu saja masih kurang maksimal karena pada realitanya lebih banyak siswa-siswi yang sekolah disini berasal dari kecamatan

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Hendro Supratikno selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

yang ada di panghujung kabupaten malang (kecamatan ampelgading), dan yang ketiga kurangnya dukungan orangtua, ketika ditinjau dari segi ekonomi sebenarnya mampu bisa dilihat dari handphone dan sepeda motor mereka hampir semua bagus-bagus, akan tetapi kalau disuruh bayar biaya pendidikan yang susah. Oleh sebab itu, dari latar belakang tersebut kami selaku pihak sekolah memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi melalui guru, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling untuk memotivasi siswa agar dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi”

Pernyataan kepala sekolah tersebut di perkuat dengan pernyataan guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:⁷⁸

“Saya sebagai guru Bimbingan dan Konseling selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, selama ini karena sekolah masih memakai kurikulum KTSP dan kelas XII tahun ini kelas terakhir dengan kurikulum KTSP, jadi saya masih mempunyai jadwal untuk masuk kelas, memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana itu kuliah, cara daftar kuliah bagaimana, cara mendapatkan beasiswa bagaimana, selain itu juga ruang Bimbingan dan Konseling selalu terbuka lebar bagi siswa yang ingin berkonsultasi mengenai langkahnya setelah lulus”

Salah satu guru di SMA Negeri 1 Pronojiwo juga menyatakan hal yang sama mengenai perannya dalam memotivasi siswa/i untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, seperti berikut ini:⁷⁹

“Saya selaku guru di SMANPRO selalu menginginkan siswa/i tidak hanya berhenti di jenjang SMA, akan tetapi dapat melanjutkan studi keperguruan tinggi, oleh sebab itu saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar leih giat lagi belajar dan jangan ada rasa puas atau ingin berhenti di bangku SMA saja, sedikit demi sedikit saat mengajar saya memberikan arahan atau gambaran mengenai perguruan tinggi, dengan harapan informasi yang saya berikan dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh siswa”

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Fitri Wiji Lestari selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Lilis Sudarwati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019

Sedangkan waka kurikulum di SMA Negeri 1 Pronojiwo juga menjelaskan terkait minat siswa-siswinya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi sebagai berikut:⁸⁰

“Siswa-siswi di sekolah kami memang tergolong sangat minim untuk kuliah, tidak lebih dari 20 % setiap tahunnya yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena terkadang siswa-siswi setelah lulus memilih untuk kerja, ada juga yang menikah. Oleh karena itu, kami selaku guru di sekolah selalu menyelipkan motivasi di setiap pembelajaran di kelas maupun di luar kelas untuk selalu meningkatkan minat mereka melanjutkan studi ke perguruan tinggi”

Berbicara mengenai minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga disampaikan oleh salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pronojiwo sebagai berikut:⁸¹

“Sebenarnya saya pengen sih kuliah, tapi kadang juga ragu kalau melihat tetangga-tetangga saya yang masih belum mendapatkan pekerjaan setelah kuliah, karena resiko setelah kuliah belum tentu dapat pekerjaan, sudah ngeluarin uang banyak-banyak, eh malah masih nganggur aja setelah lulus, dan juga orang tua saya juga tidak begitu menganjurkan saya kuliah, sepenuhnya keputusan diserahkan sama saya mau kuliah atau tidak”

Selain mengoptimalkan peran guru, wali kelas, serta guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan orientasi lulusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, kepala sekolah juga mempunyai gagasan baru yang Insha Allah akan dilaksanakan tahun ini yaitu gagasan mengenai double track (suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan cara belajar SMA dan SMK). Latar belakang pendidikan kepala sekolah sebagai sarjana teknik mempermudah untuk menerapkan sistem double track tersebut karena kepala

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Suharto selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

⁸¹ Wawancara dengan Susi selaku siswi di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

sekolah SMA Negeri 1 Pronojiwo juga sebagai dosen dan pengasas berdirinya Akademi Komunitas Negeri Lumajang (AKNL) sehingga hal tersebut dapat memberikan link bagi lulusan sekolah yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berikut ini pernyataan kepala sekolah mengenai gagasan baru di SMA Negeri 1 Pronojiwo untuk meningkatkan orientasi lulusan.⁸²

“Melihat rendahnya minat siswa-siswi SMA Negeri 1 Pronojiwo untuk kuliah, saya selaku kepala sekolah mempunyai desain program baru yang Insya Allah akan mulai dilaksanakan tahun ini yang itu sistem double track (suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan cara belajar SMA dan SMK), meskipun disini SMA tapi memasukkan sebuah keterampilan menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan orientasi lulusan. Rencananya bagi para siswa kami akan memberikan keterampilan otomotif sepeda motor dan keterampilan pengelasan seperti membuat vas bunga dan trails, sedangkan bagi para siswi kami akan memberikan keterampilan membatik seperti batik tulis, keterampilan tersebut masuk pada mata pelajaran kewirausahaan dan seni, harapan saya dengan adanya gagasan baru ini mata pelajaran kewirausahaan dan seni dapat terealisasi dengan baik. Selain itu, memberikan pembelajaran keterampilan kepada siswa-siswi merupakan jembatan untuk meningkatkan orientasi lulusan, semisal untuk keterampilan otomotif dan pengelasan, kami sudah melakukan kerjasama dengan Akademi Komunitas Negeri Lumajang (AKNL) untuk lulusan sekolah agar dapat melanjutkan studi ke kampus tersebut, dan juga agar siswa-siswi yang kurang berkesan di mata pelajaran umum di SMA dapat menggunakan pembelajaran keterampilan sebagai alternatif pemilihan jurusan ketika ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi”

Adapun pihak-pihak yang dilibatkan dalam desain program tersebut menurut pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:⁸³

“Untuk konsep supervisi akademik, kami melibatkan wakil kepala sekolah dan guru senior untuk berdiskusi terkait pelaksanaan supervisi akademik, serta untuk meningkatkan orientasi lulusan”

⁸² Wawancara dengan Bapak Hendro Supratikno selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Hendro Supratikno selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pihak-pihak yang dilibatkan dalam desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo meliputi wakil kepala sekolah dan guru senior (guru yang profesional), yang dimaksud guru senior disini adalah guru yang dinilai menurut kepala sekolah pantas untuk di jadikan tim supervisor.

b. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo

Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo meliputi perencanaan yang matang yaitu pembentukan tim di setiap semester nya karena setiap supervisor membawahi tidak lebih dari 8 guru, membuat jadwal pelaksanaan dan penilaian supervisi, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pronojiwo sebagai berikut:⁸⁴

“Perencanaan supervisi akademik di sekolah kami diawali dengan pembentukan tim supervisor, pembentukan tim ini secara kondisional yakni bisa dilakukan setiap setahun sekali atau satu semester sekali karena bukan semata-mata kepala sekolah merasa yang paling benar akan tetapi sebagai kepala sekolah harus mencermati bawahannya dengan benar seperti misalnya si A semester ini jadi supervisor tapi tugasnya dia sebagai guru tidak terpenuhi malah mensupervisi guru lain, lah dalam hal ini si A tidak bisa dijadikan supervisor lagi di semester berikutnya, jadi pembentukan tim supervisor diawali dengan kepala sekolah mensupervisi beberapa guru yang di anggap memang dapat membantu kepala sekolah dalam hal supervisi akademik, setelah itu dari beberapa guru tersebut kepala sekolah memilih siapa yang pantas untuk menjadi tim supervisor dengan mensupervisi beberapa guru (tidak lebih dari 8 guru). Selanjutnya setelah pembentukan tim supervisor, kami menentukan

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Hendro Supratikno selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

waktu pelaksanaan supervisi yaitu minimal satu semester 1x dan maksimal 1 semester 2x, tetapi biasanya di sekolah kami supervisi akademik dilaksanakan satu semester 1x. Untuk penilaiannya dalam bentuk instrumen yang di ambil sesuai dengan standar operasional dinas provinsi jawa timur”

Pernyataan kepala sekolah tersebut mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan satu kali selama satu semester diperkuat dengan pernyataan salah satu guru di SMA Negeri 1 Pronojiwo sebagai berikut:⁸⁵

“Selama saya mengajar disini, saya disupervisi selama satu semester satu kali, kadang di awal semester dan juga terkadang di pertengahan semester, tidak mesti sih tergantung dari kesibukan sekolah karena terkadang terbentur dengan kegiatan-kegiatan lainnya.”

Berikut ini dokumentasi penentuan jadwal pelaksanaan supervisi akademik, beserta tim supervisor dan guru-guru yang disupervisi di SMA Negeri 1 Pronojiwo:⁸⁶

No	Materi/Kelas	Nama Guru	Supervisor	Tanggal	Waktu	Materi/Kelas
1	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	08.00	Matematika XI-IPA
2	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	11.00	Matematika XI-IPA
3	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	14.00	Matematika XI-IPA
4	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	17.00	Matematika XI-IPA
5	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	20.00	Matematika XI-IPA
6	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	23.00	Matematika XI-IPA
7	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	02.00	Matematika XI-IPA
8	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	05.00	Matematika XI-IPA
9	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	08.00	Matematika XI-IPA
10	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	11.00	Matematika XI-IPA
11	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	14.00	Matematika XI-IPA
12	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	17.00	Matematika XI-IPA
13	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	20.00	Matematika XI-IPA
14	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	23.00	Matematika XI-IPA
15	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	02.00	Matematika XI-IPA
16	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	05.00	Matematika XI-IPA
17	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	08.00	Matematika XI-IPA
18	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	11.00	Matematika XI-IPA
19	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	14.00	Matematika XI-IPA
20	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	17.00	Matematika XI-IPA
21	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	20.00	Matematika XI-IPA
22	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	23.00	Matematika XI-IPA
23	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	02.00	Matematika XI-IPA
24	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	05.00	Matematika XI-IPA
25	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	08.00	Matematika XI-IPA
26	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	11.00	Matematika XI-IPA
27	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	14.00	Matematika XI-IPA
28	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	17.00	Matematika XI-IPA
29	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	20.00	Matematika XI-IPA
30	Matematika XI-IPA	Fitri Liliyanti, S.Pd	Supervisor	21.05.18	23.00	Matematika XI-IPA

Gambar 4.1: Jadwal Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Hidayatullah selaku guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019

⁸⁶ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 4 Maret 2019.

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan merealisasikan beberapa rencana diatas. Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dilakukan dengan pendekatan langsung yakni supervisor mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas dengan bertatap muka secara langsung dengan guru yang di supervisi. Sedangkan teknik supervisi yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, dan kunjungan antar kelas karena setiap supervisor membawahi kurang lebih 8 guru untuk di supervisi, akan tetapi yang membedakannya dengan sekolah lain adalah dalam supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo ada unsur untuk meningkatkan orientasi lulusan yakni di setiap mengajar guru harus memberikan motivasi kepada siswanya gar tidak berhenti menuntut ilmu di bangku SMA saja, dalam artian memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh waka sarana dan prasarana sebagai berikut:⁸⁷

“Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah kami dilaksanakan di setiap awal semester, akan tetapi hal ini bersifat kondisional tergantung dari proses perencanaan, lama waktu supervisi secara langsung di dalam kelas biasanya selama 2 jam pelajaran, dan sebelum supervisor mencermati cara guru mengajar di kelas terlebih dahulu mensupervisi perangkat pembelajarannya untuk melihat kecocokan antara perangkat pembelajaran dan realita di kelas, poin penting nya ketika mensupervisi kegiatan belajar mengajar, supervisor mengamati bagaimana guru selain mengajar juga dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi misalnya dengan memberikan gambaran mengenai dunia kampus.”

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Mujiarto selaku waka sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

Pernyataan waka sarana dan prasarana tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu guru di SMA Negeri 1 Pronojiwo sebagai berikut:⁸⁸

“Biasanya supervisor mensupervisi kami dengan melihat perangkat pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu masuk ke dalam kelas untuk mencermati kegiatan belajar mengajar, saat didalam kelas saya tidak lupa untuk selalu memberikan arahan terkait kewajiban kita untuk belajar yang tidak hanya selesai setelah lus dari SMA, akan tetapi mari bersama-sama belajar agar bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memberikan informasi terkait pendaftaran perguruan tinggi baik jalur reguler maupun beasiswa.”

Sedangkan untuk proses evaluasi supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dilakukan dengan menilai seberapa profesional guru dalam mengajar dengan mengisi instrumen yang telah di sediakan dan juga memberikan catatan kecil di kolom instrumen, selain itu juga menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui jawaban secara langsung dari guru yang di supervisi dan juga menggunakan teknik penilaian diri sendiri untuk mengetahui informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dalam proses pembelajaran. Seperti penjelasan kepala sekolah sebagai berikut:⁸⁹

“Untuk evaluasi supervisi akademik yakni dilakukan setelah supervisor mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas yakni menilai kinerja guru dengan mengisi instrumen supervisi dan memberikan catatan kecil dan juga nilai yang diberikan supervisor pada instrumen supervisi diberitahukan kepada guru yang di supervisi untuk dilakukan diskusi, apakah guru tersebut menerima dengan nilai yang diberikan supervisor kalau memang tidak menerima guru tersebut dapat melakukan protes dan supervisor memberikan penjelasan mengenai nilainya serta masukan untuk lebih baik lagi, dan untuk meningkatkan orientasi lulusan, supervisor tidak lupa untuk selalu mengingatkan guru terkait tugas nya selain pembelajaran dalam

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Alfia Anggraeny selaku guru matematika di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Hendro Supratikno selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

kelas juga untuk jenjang pendidikan siswa/i setelah lulus dari SMA Negeri 1 Pronojiwo”

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung dengan pernyataan salah satu guru yang disupervisi, sebagai berikut:⁹⁰

“Penilaian supervisi akademik di SMANPRO ini sangat terbuka, jadi setelah supervisor memberikan nilai terhadap kinerja kami, beliau mengajak diskusi dan menawarkan apakah kami tidak keberatan dengan nilai tersebut dan tentu menanyakan alasannya jika kami keberatan, serta selalu mengingatkan terkait tanggung jawab kami selaku guru yang tidak selesai hanya pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi lebih dari itu akmi sebagai guru harus bisa menjadi motivator bagi siswa/i untuk terus belajar dan dapat menimba ilmu di tempat yang lebih tinggi.”

Berikut ini dokumentasi catatan kecil supervisor kepada guru yang di supervisi pada kolom instrumen:⁹¹

Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	✓		✓
Kesesuaian dengan dengan indikator pencapaian kompetensi	✓		✓
Kesesuaian kunci jawaban dengan soal	✓		✓
Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	✓		✓
Jumlah			

Komentar terhadap RPP secara umum:
Sudah baik, hanya paragraf harus ditambahkan (paragraf intro) dan Alasan waktu.

Pronojiwo, 4 Maret 2019
 Kepala Sekolah

Moh. Yatim Khudiori, M.Pd
 NIP. 19710804 199702 1 003

Gambar 4.2: Komentar Supervisor Terhadap RPP di SMA Negeri 1 Pronojiwo

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Indianti selaku guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

⁹¹ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 4 Maret 2019.

Tahap yang terakhir dalam teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo adalah tindak lanjut dan pelaporan seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:⁹²

“Setelah proses evaluasi berlangsung dan mengetahui seberapa profesional guru-guru di SMA Negeri 1 Pronojiwo, selanjutnya adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi yakni menimbang apa saja yang perlu di tingkatkan dalam pelaksanaan supervisi yang akan datang seperti interaksi supervisor dan guru yang di supervisi agar guru tersebut tidak merasa tegang apabila supervisor melakukan kunjungan kelas, dan menyarankan guru untuk mengikuti pelatihan/workshop yang diadakan sekolah untuk pengembangan profesional. Sedangkan untuk pelaporannya sendiri langsung diserahkan kepada saya oleh tim supervisor agar laporan hasil supervisi bisa diserahkan kepada pengawas pendidikan bila sewaktu-waktu datang ke sekolah”

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo merupakan sebuah kegiatan menimbang, mendiskusikan hal-hal yang perlu di tingkatkan kembali dan menjadi bahan acuan pada pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya serta menyarankan guru untuk mengikuti pelatihan/workshop sebagai pengembangan profesional. Sedangkan pelaporan hasil supervisi akademik langsung diserahkan kepada kepala sekolah. dalam bentuk instrumen yang sudah diisi, lalu kepala sekolah lah yang menyusun hasil laporan supervisi tersebut untuk diserahkan kepada pengawas satuan pendidikan.

⁹² Wawancara dengan Bapak Hendro Supratikno selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

Pernyataan kepala sekolah tersebut mengenai tindak lanjut senada dengan pernyataan salah satu guru di SMA Negeri 1 Pronojiwo sebagai berikut:⁹³

“Biasanya setelah supervisor mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara mengajar saya di kelas, beliau memberikan masukan terkait apa saja yang kurang maksimal dan yang perlu ditingkatkan kembali seperti perangkat pembelajarn tidak sesuai dengan realita mengajar di kelas mislanya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendahuluan dilakukan selama 10 menit, akan tetapi pada kegiatan belajar mengajar hal itu tidak terealisasi dengan baik, kadang terllau cepat atau terlalu bertele-tele sehingga mengurangi kegiatan inti. Selain itu supervisor juga menyarankan untuk lebih giat lagi mengasah kemampuan (profesional) seperti mengikuti pelatihan/workshop, dan saya pun sering mengikuti pelatihan/workshop salah satunya workshop pengembangan pembelajaran dan penilaian kurikulum”

Berikut ini dokumentasi mengenai workshop di SMA Negeri 1 Pronojiwo:



Gambar 4.3: workshop di SMA Negeri 1 Pronojiwo

⁹³ Wawancara dengan Dumpyati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

Sedangkan untuk mendukung pernyataan kepala sekolah mengenai kegiatan pelaporan supervisi akademik, berikut ini pernyataan salah satu tim supervisor:⁹⁴

“Kami selaku tim supervisor menyerahkan laporan hasil supervisi langsung ke kepala sekolah dalam bentuk instrumen yang sudah diisi, karena laporan tersebut tidak boleh diketahui oleh sembarangan kecuali guru yang disupervisi dan supervisor, selanjutnya kepala sekolah lah yang akan menyiapkan laporan tersebut kepada pengawas satuan pendidikan”

Setelah beberapa kegiatan dalam teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pronojiwo, dapat dikatakan bahwa supervisi akademik diselenggarakan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya, sehingga dengan kemampuan (profesional) tersebut guru dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Untuk mengetahui seberapa profesional tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Pronojiwo salah satunya dapat dilihat dari Daftar Urutan Kepangkatan (DUK) pegawai negeri sipil di SMA Negeri 1 Pronojiwo yang terdapat 7 guru dengan pangkat golongan IV/a jabatannya sebagai guru madya, 4 guru dengan pangkat golongan III/c jabatannya sebagai guru muda, 6 guru dengan pangkat golongan III/b jabatannya sebagai guru pertama, 1 guru dengan pangkat golongan III/a jabatannya sebagai guru pertama, 14 guru sebagai guru honorer dengan jabatan guru tidak tetap, 1 pegawai dengan pangkat golongan III/b jabatannya sebagai koordinator tata

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Suharto selaku tim supervisor di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

usaha, 1 pegawai dengan golongan II/a jabatannya sebagai staff tata usaha, dan 14 pegawai sebagai pegawai tidak tetap.⁹⁵

Oleh karena itu, untuk meningkatkan orientasi lulusan dalam teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pronojiwo, selain mensupervisi kegiatan belajar mengajar di kelas untuk membantu guru mengola proses pembelajaran, juga sebagai proses dalam meningkatkan orientasi lulusan dengan jalan meningkatkan kualitas (profesional) guru melalui program supervisi yang dapat memotivasi guru bahwa tanggung jawab guru bukan pada saat pembelajaran saja, akan tetapi setelah pembelajaran pun guru masih bertanggung jawab atas orientasi lulusan.

c. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo

Setelah mengetahui desain program perencanaan dan teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo, selanjutnya mengenai dampak supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo. Berbicara mengenai dampak supervisi akademik tentunya berbicara mengenai peningkatan orientasi lulusan setiap tahunnya, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:⁹⁶

“Orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo mengalami peningkatan setiap tahunnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, meskipun peningkatan tersebut terbilang tidak cukup tinggi,

⁹⁵ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 4 Maret 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Hendro Supratikno selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 14 Maret 2019.

akan tetapi hal tersebut sebagai nilai *plus* bagi kami agar terus berusaha memotivasi siswa-siswi.”

Berikut ini dokumentasi mengenai peningkatan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi:⁹⁷

Tabel 4.1: Orientasi Lulusan SMA Negeri 1 Pronojiwo

No.	Tahun	Jumlah Lulusan	Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi						Total	Persentase
			UM	UB	UIN	Unikama	Unisma	UMM		
1.	2016	86 siswa	2	-	-	2	-	-	4 siswa	5 %
2.	2017	142 siswa	5	1	1	3	-	-	10 siswa	7 %
3.	2018	160 siswa	4	2	2	7	4	5	24 siswa	15 %

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Hal ini menandakan usaha pihak sekolah dapat dikatakan berhasil meskipun presentase peningkatan yang tipis, akan tetapi hal ini merupakan poin *plus* bagi pihak sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pronojiwo:⁹⁸

“Setelah lulus dari sekolah, saya akan mencoba daftar ke perguruan tinggi melalui jalur beasiswa seperti arahan dari guru, kalau memnag tidak ketrima yang lewat jalur reguler, atau paling mentoknya masuk perguruan tinggi swasta.”

Dari pernyataan salah satu siswa tersebut, dapat diketahui bahwa lulusan SMA Negeri 1 Pronojiwo yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi

⁹⁷ Dokumentasi di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang pada tanggal 4 Maret 2019.

⁹⁸ Wawancara dengan fika selaku siswa di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

memprioritaskan perguruan tinggi yang berstatus negeri, akan tetapi apabila segala jalur untuk masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN) tidak lolos, maka akan mencoba di perguruan tinggi swasta (PTS).

2. SMA Negeri Candipuro

a. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro

Suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila memiliki sebuah desain program perencanaan yang bagus, begitu pula dengan desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri Candipuro.

Setelah dilakukan penelitian di SMA Negeri Candipuro dengan mewawancarai beberapa responden diantaranya kepala sekolah yang memberikan penjelasan sebagai berikut:⁹⁹

“Desain program perencanaan supervisi akademik di sekolah kami mungkin sama saja dengan sekolah yang lain yaitu berawal dari kewajiban kepala sekolah untuk mensupervisi bawahannya yang dibantu oleh wakil kepala sekolah dan beberapa guru senior, selain itu untuk membantu guru menyelesaikan tugasnya, meningkatkan profesionalisme guru, dan meningkatkan prestasi siswa”

Untuk meningkatkan orientasi lulusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sekolah mengadakan sebuah program seperti yang dijelaskan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:¹⁰⁰

“Untuk meningkatkan orientasi lulusan, kami mengadakan sebuah program yang dinamai studi kampus untuk siswa kelas XI sesuai dengan jurusan masing-masing, pelaksanaan program ini sesuai

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Purwantoro selaku kepala sekolah di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Afi Sulthoni selaku waka kesiswaan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

dengan mata pelajaran semisal mata pelajaran kimia, pihak sekolah mengajak para siswa berkunjung ke Universitas Negeri Malang untuk melihat laboratorium kimia disana dan mengenalkan dunia kampus kepada para siswa serta bagaimana cara masuk perguruan tinggi”

Hal itu di perkuat oleh pernyataan salah satu guru di SMA Negeri Candipuro sebagai berikut:¹⁰¹

“Saya sebagai guru di SMA Negeri Candipuro, diberikan tanggung jawab oleh pak pur (kepala sekolah) untuk selalu memotivasi siswa di sela-sela pembelajaran untuk terus giat belajar dan dapat menutut ilmu di jenjang yang lebih tinggi, adanya program sekolah mengenai studi kampus sangat membantu kami sebagai guru-guru untuk memotivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi.”

Berikut ini dokumentasi studi kampus SMAN Candipuro di Universitas Negeri Malang:¹⁰²



Gambar 4.4: Studi Kampus SMA Negeri Candipuro di Universitas Negeri Malang

Hal senada juga diungkapkan oleh waka humas mengenai program sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Nur Isnaini selaku guru matematika di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

¹⁰² Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Maret 2019.

“Pembekalan bagi siswa agar siap masuk perguruan tinggi, selain diadakan les pagi untuk persiapan ujian nasional, juga untuk persiapan masuk perguruan tinggi yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat dari jam 06.00 hingga 06.45”

Selain itu, sekolah juga melakukan pemetaan bagi siswa yang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi seperti pernyataan guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:¹⁰⁴

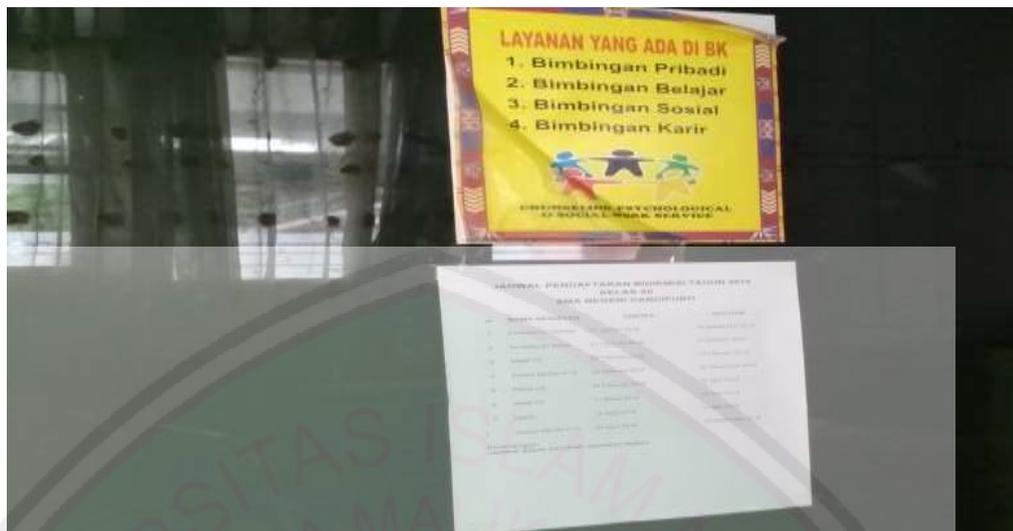
“Kelas XII pada semester 5 mulai dipetakan siswa yang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena saya ditugasi oleh kepala sekolah untuk memberikan pendalaman perguruan tinggi kepada siswa dan juga menjadwalkan sosialisasi dari kampus-kampus sekitar untuk masuk kelas seperti dari Lumajang, Malang, Jember, dan Surabaya, serta selalu membuka lebar-lebar pintu ruangan bimbingan dan konseling untuk menerima siswa yang ingin berkonsultasi terkait tujuannya setelah lulus dari sekolah, seperti yang kita ketahui bersama bahwa siswa/i SMA Negeri Candipuro ini bukan dari kalangan ekonomi ke atas, akan tetapi meskipun seperti itu bukan berarti mereka tidak sanggup untuk kuliah, hanya saja permasalahan mental and lingkungan yang tidak terlalu mementingkan pendidikan, oleh karena itu kami dari pihak sekolah selalu berusaha untuk memotivasi siswa, memberikan arahan, meberikan informasi terkait perfuruan tinggi karena tidak semua siswa mengetahui informasi mengenai jalur pendaftaran perguruan tinggi, dan juga ada sebagian siswa yang bahkan belum pernah tau mengenai perguruan tinggi kecuali saat pihak sekolah mengadakan program studi kampus.”

Pernyataan guru Bimbingan dan Konseling tersebut diperkuat dengan realita di sekolah ketika peneliti melakukan observasi, bahwasanya di pintu masuk ruang Bimbingan dan Konseling terpampang informasi mengenai jadwal pendaftaran bidikmisi tahun 2019, berikut dokumentasinya:¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Hadi Purwanto selaku waka humas di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

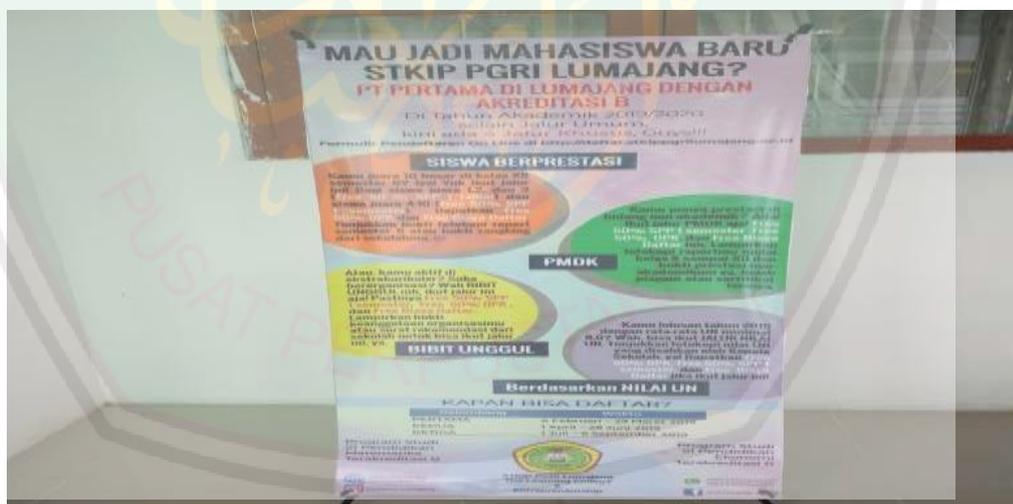
¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Eyva Kurnia selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

¹⁰⁵ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Maret 2019.



Gambar 4.5: Informasi Jadwal Pendaftaran Bidikmisi Tahun 2019

Selain informasi pendaftaran bidikmisi 2019, juga ada poster dari salah satu kampus yang sudah melakukan sosialisasi di SMAN Candipuro, berikut dokumentasinya:¹⁰⁶



Gambar 4.6: Informasi PMB di STKIP PGRI Lumajang

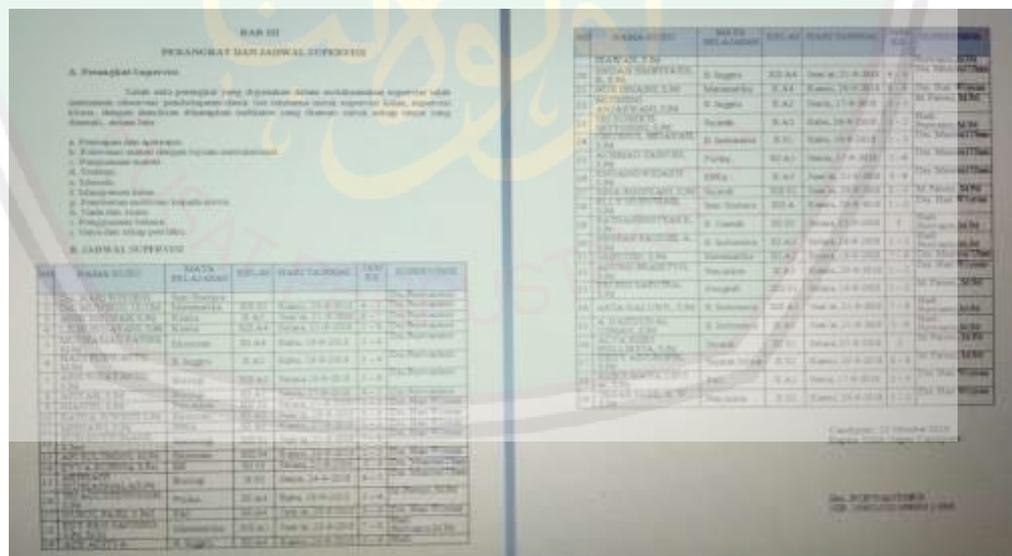
Selain beberapa desain program perencanaan tersebut, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan supervisi dan juga pihak-

¹⁰⁶ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Maret 2019.

pihak yang dilibatkan seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum saat diwawancarai oleh peneliti terkait desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan sebagai berikut:¹⁰⁷

“Faktor-faktor yang kami pertimbangkan, pertama juknis (petunjuk teknis), kedua waktu pelaksanaan supervisi karena di sekolah kami pelaksanaan supervisi dilaksanakan di setiap awal semester biasanya selama satu bulan sudah selesai semua, akan tetapi kalau seperti semester kemarin (semester ganjil 2018-2019), pelaksanaan supervisi di undur ke bulan September karena pada bulan Agustus sekolah disibukkan dengan agenda-agenda perlombaan, ketiga penentuan supervisor karena setiap tahun berubah, dan juga pihak-pihak yang kami libatkan, yang jelas ya kepala sekolah, lalu wakil kepala sekolah, dan guru senior”

Untuk memperkuat pernyataan waka kurikulum tersebut, berikut dokumentasi cuplikan petunjuk teknis supervisi akademik di SMA Negeri Candipuro:¹⁰⁸



Gambar 4.7: Cuplikan Petunjuk Teknis Supervisi Akademik di SMAN Candipuro

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ade Aditya Irawan selaku waka kurikulum di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

¹⁰⁸ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 15 Maret 2019.

Petunjuk teknis tersebut sebagai acuan dalam pembuatan instrumen supervisi akademik di SMA Negeri Candipuro, agar instrumen supervisi tetap mengarah sesuai dengan standar operasional yang ada.

b. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro

Teknis Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri Candipuro dimulai dengan perencanaan yang matang seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:¹⁰⁹

“Perencanaan supervisi akademik di sekolah kami dimulai dengan pembentukan tim supervisor, akan tetapi ada sedikit perbedaan di tahun ini untuk pembentukan tim supervisor, jika pada tahun sebelumnya tim supervisor dibentuk berdasarkan pangkat golongan guru, yaitu kepala sekolah mensupervisi guru-guru dengan pangkat tertinggi di sekolah, lalu guru-guru tersebut mensupervisi bawahannya yang mata pelajarannya serumpun, akan tetapi untuk tahun ini pembentukan tim supervisor berbeda yakni kepala sekolah mensupervisi wakil kepala sekolah, lalu wakil kepala sekolah mensupervisi guru-guru senior dan guru-guru senior mensupervisi guru-guru junior, sedangkan untuk pembentukan instrumen supervisi berdasarkan juknis yang ada”

Hal itu diperkuat dengan pernyataan salah satu tim supervisor di SMA Negeri Candipuro sebagai berikut:¹¹⁰

“Perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri Candipuro dimulai dengan pembentukan tim supervisor, dan penentuan jadwal pelaksanaan supervisi, akan tetapi yang membedakan dengan sekolah lain mungkin pada pelaksanaan supervisi, kami tim supervisor selalu mengingatkan guru untuk tidak lupa memotivasi siswa nya agar melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena letak geografis sekolah

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Purwantoro selaku kepala sekolah di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak hari wiyono selaku tim supervisor di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

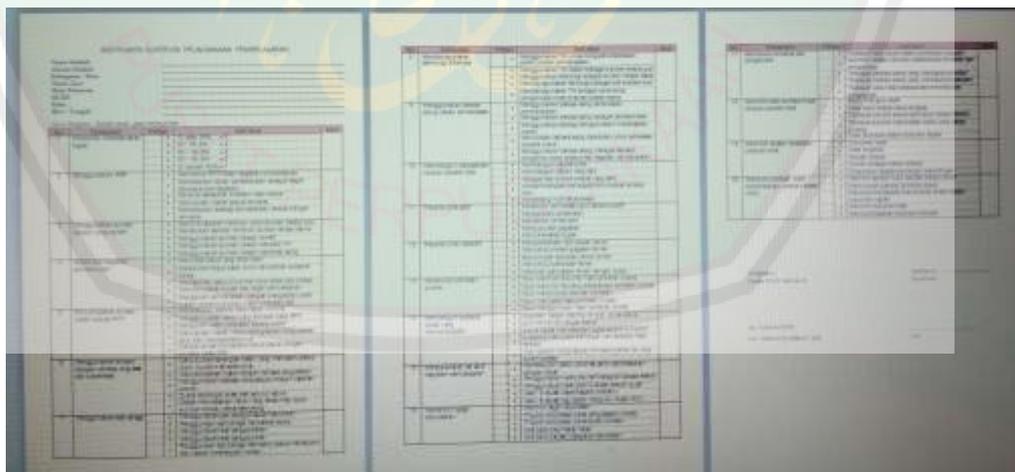
kita yang berada dipedesaan perlu adanya gebrakan-gebrakan dari pihak sekolah untuk memotivasi siswa.”

Pernyataan salah stau tim supervisor tersebut diperkuat dengan dokumentasi tim penjamin program supervisi akademik di SMA Negeri Candipuro, berikut dokumentasinya:¹¹¹

Tabel 4.2: Tim Penjamin Program Supervisi Akademik SMA Negeri Candipuro

Tim Pengawas		Nama
Pengawas Sekolah	:	Drs. Tatar Alisjahbana, MM
Kepala Sekolah	:	Drs. Purwantoro
Unsur Guru	:	1. Drs. Hari Wijoyo
		2. Drs. Munirul Ulum
		3. Muchamad Fathoni, M.Pd
		4. Hadi Purwanto, M.Pd
Unsur Komite Sekolah	:	Alijas
Pakar Pendidikan	:	Diundang sewaktu-waktu sesuai kebutuhan

Selain dokumentasi mengenai tim penjamin program supervisi akademik, terdapat dokumentasi instrumen supervisi akademik sebagai berikut:¹¹²



Gambar 4.8: Instrumen Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri Candipuro

¹¹¹ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Maret 2019.

¹¹² Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Maret 2019.

Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri Candipuro dilaksanakan di setiap awal semester selama satu bulan dengan mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas, biasanya setiap satu guru disupervisi selama satu jam pelajaran untuk mensupervisi cara mengajarnya, sedangkan perangkat pembelajaran disupervisi sebelum supervisor masuk ke dalam kelas, dan poin penting nya adalah supervisor selalu mengingatkan guru untuk terus memotivasi siswa agar dapat lulus dengan baik dari SMA Negeri Candipuro dan dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:¹¹³

“Di sekolah kami, pelaksanaan supervisi akademik bagi setiap guru untuk pemantauan langsung di dalam kelas biasanya dilakukan selama satu jam pelajaran, dalam pemantau secara langsung tersebut kami mencocokkan apa yang tertulis di perangkat pembelajaran dengan realita saat guru mengajar misalnya apa yang tertulis di RPP, waktu pendahuluan nya berapa, materi apa saja pada kegiatan inti, dan juga cara penutupan pertemuan oleh guru bagaimana, dan lain-lain. Selain itu kita sebagai tim supervisor selalu mencermati arahan dari guru kepada siswanya agar terus giat belajar untuk bisa lulus dengan baik dari SMACAN (sebutan untuk SMA Negeri Candipuro) ini, dan ilmu yang didapat bisa bermanfaat di masyarakat serta dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena siswa/i kami masih sangat membutuhkan motivasi untuk kuliah, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang belum mendukung siswa untuk kuliah, oelh sebab itu pihak sekolah tanpa hentinya selalu mengingatkan hal tersebut.”

Pernyataan waka kurikulum tersebut diperkuat dengan realita dilapangan ketika penelitian berlangsung, bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri Candipuro dilaksanakan melalui pendekatan

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Ade Aditya Irawan selaku waka kurikulum di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

langsung yaitu supervisor melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas, untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta untuk mencermati situasi, kejadian, dan hal-hal yang sedang berlangsung di dalam kelas.¹¹⁴ Berikut dokumentasinya:¹¹⁵



Gambar 4.9: Kunjungan Kelas dan Observasi Kelas oleh Supervisor di SMA Negeri Candipuro

Selain itu, supervisor juga melakukan kunjungan antar kelas untuk mengetahui dan merasakan pengalaman proses pembelajaran di kelas lain, yang kemudian dapat menjadi bahan diskusi, perbaikan, dan evaluasi. Hal tersebut juga terabadikan dalam dokumentasi sebagai berikut:¹¹⁶

¹¹⁴ Observasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 19 September 2018.

¹¹⁵ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 19 September 2018.

¹¹⁶ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 19 September 2018.



Gambar 4.10: Kunjungan Antar Kelas Oleh Supervisor di SMA Negeri Candipuro

Salah satu guru di SMA Negeri Candipuro juga menyatakan hal yang sama seperti yang dikatakan waka kurikulum tersebut, berikut ini pernyataannya:¹¹⁷

“Setiap pelaksanaan supervisi akademik, supervisor terlebih dahulu mensupervisi perangkat pembelajaran, setelah itu masuk ke dalam kelas untuk melihat cara kami mengajar dan memotivasi siswa, hal yang ditekankan selain kegiatan belajar mengajar adalah orientasi siswa setelah lulus, karena kami sangat mengharapkan siswa/i kami tidak hanya selesai di bangku SMA saja akan tetapi bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Besar harapan kami untuk siswa/i di SMA Negeri Candipuro untuk selalu meningkatkan kualitas belajarnya di perguruan tinggi sebagaimana lulusan SMA yang ada di kota”

Selanjutnya mengenai evaluasi supervisi akademik di SMA Negeri Candipuro dilakukan secara langsung usai pelaksanaan supervisi akademik yakni memberikan masukan secara tatap muka kepada guru yang disupervisi

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Elly Nurviah selaku guru seni tari di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

mengenai hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan kembali seperti pernyataan salah satu tim supervisor di SMA Negeri Candipuro sebagai berikut:¹¹⁸

“Evaluasi supervisi akademik di sekolah kami dilakukan secara langsung dengan melakukan diskusi dengan guru yang disupervisi usai pelaksanaan supervisi akademik untuk memberikan masukan-masukan mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kembali semisal apa yang tertuang di RPP belum secara sempurna terealisasi seperti di RPP tertulis pendahuluan 10 menit akan tetapi pada saat mengajar jadi 15 menit, hal-hal yang seperti inilah yang perlu untuk di perbaiki oleh guru, sedangkan untuk alat ukur dalam evaluasi sesuai dengan yang tercantum dalam instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan juga lagi-lagi kami tidak lupa untuk mengingatkan guru bahwa tanggung jawabnya tidak hanya selesai ketika kegiatan belajar mengajar selesai akan tetapi ada tanggung jawab bagi guru untuk selalu memotivasi siswa/i agar bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi”

Berikut ini dokumentasi contoh alat ukur yang tercantum dalam instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran:¹¹⁹

Komponen	Pilihan	Alat Ukur	Skor
Kehadiran dan pelaksanaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Di atas 99% = 5 97 - 98,9% = 4 95 - 96,9% = 3 92 - 94,9% = 2 Di bawah 90% = 1 		
Menggunakan RPP		<ul style="list-style-type: none"> Membawa RPP dalam kegiatan pembelajaran Menetapkan tujuan pembelajaran sebagai target transaksional kegiatan Memvisualisasikan indikator hasil belajar Menyajikan materi sesuai rencana Menetapkan strategi pembelajaran sesuai dengan rencana 	
Menggunakan sumber belajar yang variatif		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki standar minimum untuk sumber belajar guru Menetapkan standar minimum sumber belajar siswa Menggunakan sumber belajar variatif Menggunakan sumber belajar berbasis TIK Menggunakan sumber belajar berbasis cetak 	
Melakukan kegiatan pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> Memotivasi siswa yang tidak hadir Melakukan tugas apa untuk mencapai suasana kelas Memastikan seluruh sumber daya kelas siap belajar Mengampaikan tujuan dan target pembelajaran 	

Gambar 4.11: Alat Ukur Evaluasi SMA Negeri Candipuro

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Hari Wijoyo selaku tim supervisor di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

¹¹⁹ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 13 Maret 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru yang disupervisi untuk memperkuat pernyataan salah satu tim supervisor tersebut sebagai berikut:¹²⁰

“Supervisor di sekolah kami ini terkesan santai tidak kaku dalam mensupervisi, biasanya yang disupervisi poin-poin intinya saja dan juga setelah mengoreksi perangkat pembelajaran dan melakukan kunjungan kelas biasanya langsung memberikan masukan kepada kami serta mengajak diskusi terkait hal-hal yang kami keluhkan, akan tetapi tim supervisor selalu mengingatkan kami terkait hal-hal diluar kegiatan belajar mengajar yakni memberikan arahan kepada siswa/i untuk dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memberikan informasi terkait pendaftaran perguruan tinggi baik jalur reguler maupun jalur umum”

Tahap berikutnya dalam teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri Candipuro adalah tindak lanjut dan pelaporan. Dalam kegiatan tindak lanjut yakni mereview hasil penilaian, supervisor memberikan apresiasi kepada guru yang disupervisi, apabila guru tersebut telah memenuhi standar penilaian maka supervisor memberikan penguatan untuk tetap dipertahankan, akan tetapi apabila tidak memenuhi standar penilaian maka supervisor memberikan teguran, serta hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan supervisi akan menjadi masukan ketika supervisi selanjutnya, dan tidak lupa untuk selalu mereview peran guru dalam memotivasi siswa nya untuk masuk perguruan tinggi, dan menyarankan guru untuk mengikuti workshop/pelatihan terkait perkembangan profesional. Sedangkan untuk laporan hasil supervisi langsung diserahkan

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Rina Rodiyani selaku guru sejarah di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019

kepada kepala sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri Candipuro sebagai berikut:¹²¹

“Untuk kegiatan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah kami dilaksanakan setelah evaluasi berlangsung, jadi hasil penilaian menjadi acuan apakah guru tersebut sudah maksimal atau belum dalam melaksanakan tugasnya, dan juga hasil penilaian menjadi masukan bagi kita sebagai supervisor untuk lebih baik lagi dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya, dan juga mereview bagaimana cara guru memberikan arahan kepada siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, apabila arahan tersebut dirasa kurang maksimal maka supervisor memberikan masukan, dan apabila sudah maksimal supervisor mengapresiasi untuk tetap mempertahankannya, dan menyarankan guru untuk mengikuti workshop/pelatihan untuk pengembangan profesional agar kompetensi guru semakin terasah dan dapat disalurkan dengan baik kepada siswa/i. Setelah itu untuk kegiatan pelaporan langsung di serahkan kepada saya oleh tim supervisor untuk di dokumentasikan karena dokumen supervisi sekolah bisa disebut dokumen rahasia yang nanti nya akan di cek oleh pengawas pendidikan, biasanya tiga bulan sekali pengawas datang ke sekolah untuk melihat laporan hasil supervisi, dan juga melihat proses belajar mengajar di kelas”

Pernyataan kepala sekolah terkait tindak lanjut diperkuat dengan pernyataan salah satu guru di SMA Negeri Candipuro sebagai berikut:¹²²

“Setelah supervisor memberikan penilaian atas kinerja kami, supervisor memberikan arahan terkait apa saja yang perlu ditingkatkan dan perlu dipertahankan, serta selalu mengingatkan kami terkait orientasi lulusan karena seperti yang kita tahu lulusan kami masih belum banyak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan menyarankan kami untuk mengikuti workshop/pelatihan sebagai pengembangan profesional.”

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Purwantoro selaku kepala sekolah di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

¹²² Wawancara dengan Bapak Agung Prasetyo selaku guru penjaskes di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

Berikut ini salah satu workshop/pelatihan yang diikuti oleh guru SMA Negeri Candipuro:



Gambar 4.12: Workshop/pelatihan guru SMA Negeri Candipuro

Selain itu, dari pernyataan kepala sekolah terkait pelaporan supervisi akademik diperkuat oleh pernyataan salah satu tim supervisor berikut ini:¹²³

“Untuk pelaporan supervisi akademik, kami dari tim supervisor langsung menyerahkannya kepada kepala sekolah dalam bentuk instrumen yang sudah diisi, karena hasil penilaian supervisi akademik tentu menjadi dokumen rahasia yang tidak boleh diketahui semua orang, oleh karena itu kepala sekolah menyusun laporan tersebut dan menyerahkannya pada pengawas satuan pendidikan.”

Setelah paparan data mengenai teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri Candipuro dapat dikatakan bahwa teknis pelaksanaan supervisi akademik bertujuan untuk membentuk guru yang profesional dengan pengawasan kualitas saat kegiatan belajar mengajar, dan dari pengawas kualitas tersebut

¹²³ Wawancara dengan Bapak Munirul Ulum selaku tim supervisor di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

supervisor dapat mengetahui seberapa profesional guru karena akan berdampak terhadap prestasi siswa, yang dalam konteks ini adalah untuk meningkatkan orientasi lulusan. Untuk mengetahui sejauh mana profesional guru di SMA Negeri Candipuro dapat dilihat dari daftar urutan kepangkatan (DUK) pegawai negeri sipil di SMA Negeri Candipuro bahwasanya terdapat 2 guru dengan pangkat golongan IV/b jabatannya sebagai guru madya, 1 guru dengan pangkat golongan IV/a jabatannya sebagai guru madya, 1 guru dengan pangkat golongan III/d jabatannya sebagai guru muda, 9 guru dengan pangkat golongan III/c jabatannya sebagai guru muda, 7 guru dengan pangkat golongan III/b jabatannya sebagai guru pertama muda, 4 guru dengan pangkat golongan III/a jabatannya sebagai guru pertama muda, 15 guru sebagai guru honorer (guru tidak tetap), 1 pegawai dengan pangkat golongan III/b jabatannya sebagai koordinator tata usaha, 2 pegawai dengan pangkat golongan II/c jabatannya sebagai staf tata usaha, dan 3 pegawai tidak tetap.¹²⁴

Presentase antara guru PNS dan guru tidak tetap (GTT) di SMA Negeri Candipuro merupakan sebuah tugas tersendiri bagi kepala sekolah dan tim supervisor untuk dapat memberikan motivasi kepada guru bahwasanya tugas nya bukan hanya pada saat kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga di luar KBM untuk meningkatkan orientasi lulusan.

¹²⁴ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 4 Maret 2019.

c. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro

Setelah mengetahui teknis pelaksanaan supervisi akademik, berikutnya adalah dampak supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri Candipuro, berikut pernyataan kepala sekolah SMA Negeri Candipuro:¹²⁵

“Dampak supervisi akademik di sekolah kami secara keseluruhan terus meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan orientasi lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi selama 3 tahun terakhir yang terus meningkat. Hal ini menjadi awal untuk kemajuan sekolah di masa yang akan datang, agar sekolah yang terletak di pedesaan ini dapat bersaing sebagaimana dengan sekolah-sekolah unggulan diluar sana, kami dari pihak sekolah tiada henti untuk selalu memberikan motivasi, arahan, nasehat, dukungan untuk siswa/i agar terus meningkatkan kualitas belajarnya.”

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh pernyataan guru Bimbingan dan Konseling yang mengatakan bahwa:¹²⁶

“Orientasi lulusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di sekolah kami selama tiga tahun terakhir ini memang meningkat meskipun dalam kisaran presentase yang tipis, akan tetapi untuk tahun 2018 kemarin sekolah kami menempati peringkat kedua se-kabupaten lumajang bagi sekolah yang mendaftarkan siswa nya melalui jalur undangan, hal ini dikarenakan lulusan kami yang mendaftar melalui jalur undangan sebanyak 50 siswa dan yang diterima sebanyak 12 siswa. Peristiwa seperti ini membuat kami semakin bersemangat untuk kegiatan belajar mengajar dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kompetensi dan tidak berhenti hanya di bangku SMA akan tetapi melanjutkan studi ke perguruan tinggi”

Berikut ini dokumentasi lulusan SMA Negeri Candipuro yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi:¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Purwantoro selaku kepala sekolah di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Eyva Kurnia selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

Tabel 4.3: Orientasi Lulusan SMA Negeri Candipuro

No.	Tahun	Jumlah Lulusan	Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi							Total	Persentase
			UM	UNEJ	Polinema	Polije	Unikama	UMM	Widya Gama		
1.	2016	268 siswa	12	8	5	3	5	4	3	40 siswa	15 %
2.	2017	192 siswa	9	7	3	2	6	5	3	35 siswa	18 %
3.	2018	217 siswa	14	7	7	3	5	2	-	38 siswa	18 %

Dari dokumentasi lulusan SMA Negeri Candipuro yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi paling banyak di Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Jember hal ini dikarenakan kecenderungan siswa yang ingin menjadi pendidik di masa depan, dan juga tidak bisa dipungkiri bahwa kedua universitas tersebut memang tergolong kampus yang bagus di tingkat provinsi jawa timur, bahkan mungkin telah diakui di tingkat nasional seperti yang di sampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:¹²⁸

“Siswa-siswi disekolah kami yang minat kuliah mayoritas melanjutkan studi ke UM atau UNEJ, ada sekitar 5 % siswa yang minat di politeknik, sisanya bagi siswa yang tidak diterima di universitas negeri biasanya kuliah di Unikama dan UMM Malang, juga ada yang di STIE Widya Gama Lumajang”

¹²⁷ Dokumentasi di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Eyva Kurnia selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa SMA Negeri Candipuro sebagai berikut:¹²⁹

“Saya sih kalau kuliah nanti pengennya di UM soalnya kata kakak tingkat di malang enak, mau apa aja ada, hehehe. dan juga saya pengen jadi guru, semoga saja di terima nanti di UM”

Dari pernyataan salah satu siswa SMA Negeri Candipuro tersebut, dapat dikatakan bahwasanya minat siswa-siswi SMA Negeri Candipuro untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi lebih memilih kampus yang berstatus negeri.

C. Hasil Penelitian

1. SMA Negeri 1 Pronojiwo

a. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui guru, wali kelas, serta guru Bimbingan dan Konseling.
- 2) Merancang sebuah sistem double track (suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan cara belajar SMA dan SMK)
- 3) Double track di SMA Negeri 1 Pronojiwo berada di mata pelajaran kewirausahaan dan seni, bagi siswa laki-laki diajari keterampilan otomotif sepeda motor, dan pengekelasan seperti membuat vas bunga, dan tralis. Sedangkan untuk siswa perempuan diajari keterampilan membuat batik, yaitu batik tulis.

¹²⁹ Wawancara dengan Dofir selaku siswa di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang pada tanggal 05 Maret 2019.

4) Menjalin kerjasama dengan Akademi Komunitas Negeri Lumajang (AKNL) untuk mempermudah siswa masuk perguruan tinggi.

b. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang

1) Perencanaan Supervisi Akademik

- a) Pembentukan tim supervisor
- b) Membuat jadwal pelaksanaan supervisi
- c) Menyiapkan instrumen supervisi

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik

- a) Merealisasikan rencana supervisi akademik
- b) Supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan langsung yakni supervisor mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas selama kurang lebih 2 jam pelajaran.
- c) Teknik supervisi yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, dan kunjungan antar kelas karena setiap supervisor membawahi kurang lebih 8 guru untuk di supervisi.

3) Evaluasi Supervisi Akademik

- a) Menilai seberapa profesional guru dalam mengajar dengan mengisi instrumen yang telah di sediakan dan juga memberikan catatan kecil di kolom instrumen.
- b) Menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui jawaban secara langsung dari guru yang di supervisi.

- c) Menggunakan teknik penilaian diri sendiri untuk mengetahui informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dalam proses pembelajaran.

4) Tindak Lanjut Supervisi Akademik

- a) Memberikan masukan kepada guru mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan.
- b) Menimbang apa saja yang perlu di tingkatkan dalam pelaksanaan supervisi yang akan datang seperti interkasi supervisor dan guru yang di supervisi agar guru tersebut tidak merasa tegang apabila supervisor melakukan kunjungan kelas.

5) Pelaporan Supervisi Akademik

Pelaporan supervisi akademik diserahkan langsung kepada kepala sekolah oleh tim supervisor agar laporan hasil supervisi bisa diserahkan kepada pengawas pendidikan bila sewaktu-waktu datang ke sekolah

c. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo, Kabupaten Lumajang

Peningkatan orientasi lulusan setiap tahunnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tahun 2016 (5%), tahun 2017 (7%), dan tahun 2018 (15%).

2. SMA Negeri Candipuro

a. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang

- 1) Ide/gagasan Supervisi Akademik
 - a) Kewajiban kepala sekolah untuk mensupervisi bawahannya yang dibantu oleh waka dan guru senior.
 - b) Membantu guru menyelesaikan tugasnya
 - c) Meningkatkan profesionalisme guru
 - d) Meningkatkan prestasi siswa
 - e) Mengadakan studi kampus untuk siswa kelas XI
 - f) Mempetakan siswa kelas XII yang minat kuliah
 - g) Pendalaman perguruan tinggi melalui guru Bimbingan dan Konseling, serta menerima sosialisasi dari kampus-kampus.
 - h) Les pagi bagi siswa kelas XII setiap hari senin-jumat jam 06.00-06.45 untuk persiapan Ujian Nasional dan seleksi masuk Perguruan Tinggi
- 2) Faktor-faktor yang dipertimbangkan
 - a) Petunjuk Teknis
 - b) Waktu pelaksanaan supervisi akademik
 - c) Penentuan tim supervisor karena setiap tahun berubah
- 3) Pihak-pihak yang dilibatkan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Senior.

b. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang

1) Perencanaan Supervisi Akademik

- a) Pembentukan tim supervisor
- b) Membuat jadwal pelaksanaan supervisi
- c) Menyiapkan instrumen supervisi

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik

- a) Merealisasikan rencana, melaksanakan supervisi akademik di setiap awal semester selama satu bulan
- b) Mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas selama satu jam pelajaran
- c) Menggunakan pendekatan langsung yaitu supervisor melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas, untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta untuk mencermati situasi, kejadian, dan hal-hal yang sedang berlangsung di dalam kelas.
- d) Menggunakan teknik kunjungan antara kelas, untuk merasakan pengalaman di kelas lain.

3) Evaluasi Supervisi Akademik

- a) Evaluasi supervisi akademik dilakukan secara langsung dengan melakukan diskusi dengan guru yang disupervisi usai pelaksanaan supervisi akademik untuk memberikan masukan-masukan mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kembali.

- b) Menggunakan alat ukur sesuai dengan yang tercantum dalam instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran

4) Tindak Lanjut Supervisi Akademik

- a) Mereview hasil penilaian
- b) Supervisor memberikan apresiasi kepada guru yang disupervisi, apabila guru tersebut telah memenuhi standar penilaian maka supervisor memberikan penguatan untuk tetap dipertahankan, akan tetapi apabila tidak memenuhi standar penilaian maka supervisor memberikan teguran
- c) Hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan supervisi menjadi masukan ketika supervisi selanjutnya.

5) Pelaporan Supervisi Akademik

Laporan hasil supervisi akademik langsung diserahkan kepada kepala sekolah dalam bentuk instrumen supervisi, lalu kepala sekolah yang merekap sebagai laporan kepada pengawas satuan pendidikan.

c. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang

Orientasi lulusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Tahun 2018 SMA Negeri Candipuro menempati peringkat kedua se-kabupaten lumajang bagi sekolah yang mendaftarkan siswa nya melalui jalur undangan, hal ini dikarenakan lulusan SMA Negeri Candipuro yang mendaftar melalui jalur undangan sebanyak 50 siswa danm yang diterima sebanyak 12 siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain Program Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan pada bab IV menunjukkan bahwa desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui guru, wali kelas, serta guru Bimbingan dan Konseling, merancang sebuah gagasan baru yakni sistem double track serta menjalin kerjasama dengan Akademi Komunitas Negeri Lumajang (AKNL).

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bahan ajar Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan tentang supervisi akademik. Dengan mengeksplorasi pandangan para ahli, seperti Glickman, Daresh, dan Sergiovanni seperti yang dikutip oleh Imam Machali dan Ara Hidayat,¹³⁰ mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu dan membimbing guru mengembangkan

¹³⁰ Imam Machali & Ara Hidayat, *"The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia,"* (Jakarta: Kencana, 2016), 145.

kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dikatakan sesuai dengan teori yang dikutip oleh Imam Machali dan Ara Hidayat tersebut dikarenakan memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui guru, wali kelas, serta guru Bimbingan dan Konseling, merancang sebuah gagasan baru yakni sistem double track serta menjalin kerjasama dengan Akademi Komunitas Negeri Lumajang (AKNL) merupakan sebuah kegiatan membantu guru mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menyiapkan siswa masuk perguruan tinggi.

Seperti halnya desain program perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo yang sesuai dengan teori yang dikutip Imam Machali dan Ara Hidayat, di SMA Negeri Candipuro pun sesuai dengan teori tersebut¹³¹ dikarenakan desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri Candipuro dilakukan dengan mengadakan program studi kampus untuk siswa kelas XI, mempetakan siswa kelas XII yang minat kuliah, memberikan pendalaman perguruan tinggi melalui guru Bimbingan dan

¹³¹ Imam Machali & Ara Hidayat, *"The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia,"* (Jakarta: Kencana, 2016), 145. Disana dijelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu dan membimbing guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Konseling, serta menerima sosialisasi dari kampus-kampus, mengadakan les pagi bagi siswa kelas XII setiap hari senin-jumat jam 06.00-06.45 untuk persiapan Ujian Nasional dan seleksi masuk Perguruan Tinggi, yang hal tersebut dilakukan untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yakni memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menyiapkan siswa masuk perguruan tinggi.

Adanya gagasan-gagasan baru dari pihak sekolah baik di SMA Negeri 1 Pronojiwo maupun di SMA Negeri Candipuro untuk membantu guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan ilustrasi Sergiovanni dalam Suto Prabowo dan Dyah Satya Yoga bahwasanya supervisi akademik bertujuan untuk penumbuhan motivasi, pengembangan profesional, dan pengawasan kualitas.¹³² Dikatakan sesuai dikarenakan merancang sebuah sistem double track, melakukan kegiatan studi kampus dan mempetakan siswa yang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah bentuk usaha kepala sekolah untuk menumbuhkan motivasi guru agar lebih giat lagi dalam mengajar. Selain itu, untuk mengembangkan profesionalisme guru dan pengawasan kualitas, kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk memotivasi siswanya agar giat belajar dan termotivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan juga memberikan jam tambahan kepada guru untuk mengajar di luar jam pelajaran yakni mengadakan les pagi bagi siswa kelas XII setiap hari senin-jumat jam

¹³² Suto Prabowo & Dyah Satya Yoga, "Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA." *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 9 Nomor 1, (Juni, 2016), 99.

06.00-06.45 untuk persiapan Ujian Nasional dan seleksi masuk Perguruan Tinggi.

Membantu guru mengelola proses pembelajaran, memberikan solusi/nasehat untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut Islam dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Ashr ayat 3¹³³ yaitu saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran seperti berikut ini:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

Firman Allah Swt. di atas mengandung sebuah pesan secara implisit bahwa sikap saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi akademik di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah.

Selain itu, desain program perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro untuk meningkatkan orientasi lulusan merupakan bagian dari tugas kepala sekolah sebagai supervisor akademik yang salah satunya sebagai pelopor

¹³³ Al-Qur'an Terjemah, QS: 103,3.

pembaharuan¹³⁴ yaitu kepala sekolah mempunyai inisiatif dan prakarsa perbaikan untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran seperti memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan meningkatkan orientasi lulusan.

Meningkatkan orientasi lulusan merupakan bagian dari orientasi masa depan, menurut Agustian orientasi masa depan merupakan cara seseorang merumuskan dan menyusun visi ke depan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.¹³⁵ Dalam hal ini orientasi lulusan merupakan orientasi jangka pendek, dimana siswa termotivasi dari kepala sekolah dan guru untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang fungsi pendidikan menengah umum¹³⁶ salah satunya disebutkan bahwa sekolah menengah umum berfungsi untuk meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, oleh sebab itu di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro sebagaimana disebutkan dimuka berusaha untuk menyiapkan siswa nya agar dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

¹³⁴ Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang", *Journal of Islamic Education Management*, Volume 3 Nomor 1 (Juni-2017), 58-75

¹³⁵ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001, 6.

¹³⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, 54-55. Diakses secara online pada tanggal 22 Maret 2019.

B. Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang

Berbicara mengenai teknis pelaksanaan, maka berbicara mengenai serangkaian kegiatan untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini mengenai teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan di bab IV menunjukkan bahwa: *Pertama*, perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro meliputi pembentukan tim supervisor, membuat jadwal pelaksanaan supervisi, dan menyiapkan instrumen supervisi. Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Siti Rahmadinah bahwasanya perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menentukan waktu supervisi, instrumen supervisi, dan materi-materi supervisi.¹³⁷

¹³⁷ Siti Ramdaniah, "Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi GuruKelas Di SD Negeri 19 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Senyatanya," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume 3 Nomor 1, (April, 2017), 54.

Perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro yang dilakukan dengan pembentukan tim supervisor, membuat jadwal pelaksanaan supervisi, dan menyiapkan instrumen supervisi berfungsi untuk menghasilkan kerangka kerja dan sebagai pedoman penyelesaian, menentukan proses untuk mencapai tujuan, mengukur setiap langkah atau membandingkannya dengan hasil yang seharusnya dicapai, mencegah pemborosan, dan mempersempit kemungkinan timbulnya hambatan.¹³⁸

Kedua, pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro meliputi merealisasikan rencana supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik di setiap awal semester selama satu bulan, supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan langsung yakni supervisor mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas selama kurang lebih 2 jam pelajaran, teknik supervisi yang digunakan adalah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, dan kunjungan antar kelas. Hal tersebut sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Sufiatun¹³⁹ bahwasanya pelaksanaan supervisi akademik merupakan upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi, seorang supervisor mempertimbangkan model, pendekatan dan teknik supervisi yang dilaksanakan. Model

¹³⁸ Siti Ramdaniah, "Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi GuruKelas Di SD Negeri 19 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Senyatanya," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume 3 Nomor 1, (April, 2017), 55.

¹³⁹ Sufiatun, "Supervisi Akademik Oleh Pengawas Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak," *Artikel Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*, (2015), 1-4.

supervisi dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu supervisi konvensional, supervisi ilmiah, supervisi klinis, dan supervisi artistik. Pendekatan supervisi terdiri dari pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif. Sedangkan teknik supervisi terdiri dari teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara, kunjungan antar kelas, penilaian diri sendiri, adapun yang termasuk teknik kelompok meliputi pertemuan (*meeting*), diskusi kelompok, diskusi kelompok terfokus, penataran, seminar, lokakarya, *workshop* dan sejenisnya.

Ketiga, evaluasi supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro meliputi menilai seberapa profesional guru dalam mengajar dengan mengisi instrumen yang telah di sediakan dan juga memberikan catatan kecil di kolom instrumen, menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui jawaban secara langsung dari guru yang di supervisi, menggunakan teknik penilaian diri sendiri untuk mengetahui informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dalam proses pembelajaran, dan menggunakan alat ukur sesuai dengan yang tercantum dalam instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Imam Machali dan Ara Hidayat¹⁴⁰ bahwasanya evaluasi supervisi akademik merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses

¹⁴⁰ Imam Machali & Ara Hidayat, *"The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia,"* (Jakarta: Kencana, 2016), 147.

pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi.

Keempat, dalam teknis pelaksanaan supervisi akademik adalah kegiatan tindak lanjut. Tindak lanjut supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro meliputi mereview hasil penilaian, supervisor memberikan apresiasi kepada guru yang disupervisi, apabila guru tersebut telah memenuhi standar penilaian maka supervisor memberikan penguatan untuk tetap dipertahankan, akan tetapi apabila tidak memenuhi standar penilaian maka supervisor memberikan teguran, dan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan supervisi menjadi masukan ketika supervisi selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Imam Machali dan Ara Hidayat bahwasanya tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan memberikan penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Tindak lanjut dari hasil analisis merupakan pemanfaatan hasil supervisi. selain itu hal lain yang dilakukan dalam kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) ini adalah menyusun langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya.¹⁴¹

Kelima, pelaporan supervisi akademik. Pelaporan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri 1 Candipuro

¹⁴¹ Imam Machali & Ara Hidayat, *"The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia,"* (Jakarta: Kencana, 2016), 148.

dilakukan dengan menyerahkan langsung laporan hasil supervisi akademik kepada kepala sekolah dalam bentuk instrumen supervisi oleh tim supervisor, lalu kepala sekolah yang merekap sebagai laporan kepada pengawas satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Imam Machali dan Ara Hidayat bahwasanya pelaporan supervisi akademik adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan data atau informasi kepada pihak-pihak yang berhak menerima laporan sesuai dengan garis organisasi tertentu.¹⁴²

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro diselenggarakan semata-mata untuk membantu guru mengelola proses pembelajaran. Hal ini dalam Islam, supervisi/pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Dalam ajaran Islam dikenal pengawasan terbagi kepada dua hal: (1) Pengawasan yang berasal dari diri dan (2) Bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa dalam setiap waktu Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.¹⁴³

Implementasi supervisi akademik merupakan salah satu upaya dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di

¹⁴² Imam Machali & Ara Hidayat, *"The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia,"* (Jakarta: Kencana, 2016), 148

¹⁴³ Samsirin, "Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-ta'dib*, Volume 10 Nomor 2, (Desember, 2015), 345.

jenjang SMA, maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga pendidik salah satunya guru, dalam hal ini kepala sekolah melakukan serangkaian kegiatan dalam proses implementasi supervisi akademik untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan implementasi supervisi akademik untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran, kepala sekolah perlu mengoptimalkan kompetensi supervisinya seperti Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 kompetensi yang harus dipenuhi salah satunya kompetensi supervisi sebagai berikut:¹⁴⁴

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Berbicara mengenai tujuan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro salah satunya adalah meningkatkan orientasi lulusan. Orientasi lulusan merupakan bagian dari orientasi masa depan siswa yaitu bagaimana cara pandang siswa mengenai

¹⁴⁴ Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 5-7.

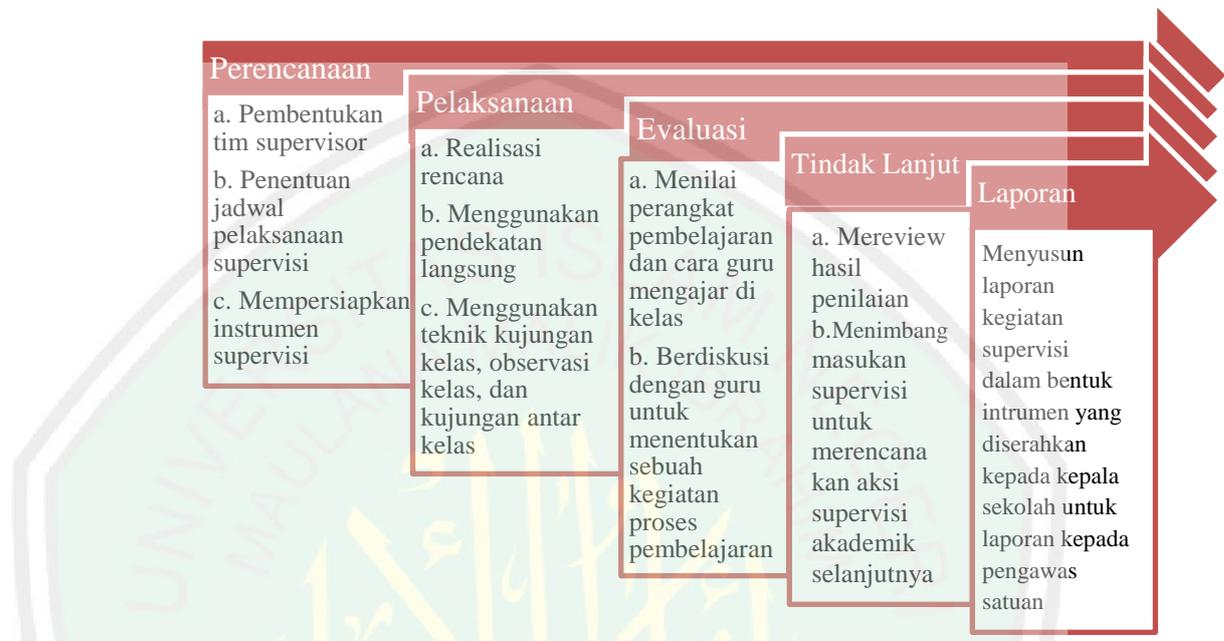
lingkungan belajarnya setelah lulus dari SMA (perguruan tinggi). Aspek-aspek dari orientasi masa depan menurut Agustian meliputi motivasi, perencanaan dan evaluasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor konteks sosial. Faktor internal individu meliputi konsep diri, perkembangan kognitif. Kemudian faktor konteks sosial meliputi jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi, teman sebaya dan hubungan dengan orang lain.¹⁴⁵

Melihat faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, maka yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro untuk meningkatkan orientasi lulusan adalah memberikan motivasi kepada siswa, memberikan informasi mengenai pendaftaran perguruan tinggi baik jalur reguler maupun jalur beasiswa dan memberikan sudut pandang yang beragam mengenai perguruan tinggi seperti yang telah disebutkan di konsep supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro yang menggagas sebuah terobosan baru selain pembekalan dalam kelas juga pembekalan dari segi keterampilan, dan pendalaman perguruan tinggi dengan menerima sosialisasi dari kampus-kampus serta mengadakan studi kampus.

Dari pembahasan tersebut mengenai teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA

¹⁴⁵ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 8.

Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro secara diagramatik digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.1: Teknis Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro

Diagram tersebut menunjukkan bahwa teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro adalah sebuah proses yang panjang yang memerlukan kerjasama semua pihak, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tim supervisor, dan guru.

C. Dampak Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Orientasi Lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang

Temuan penelitian baik di SMA Negeri 1 Pronojiwo maupun di SMA Negeri Candipuro menunjukkan bahwa dampak supervisi akademik

selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Orientasi lulusan baik di SMA Negeri 1 Pronojiwo maupun SMA Negeri Candipuro selama 3 tahun terakhir (2016,2017,2018) mengalami peningkatan meskipun persentasenya tidak terlalu besar (2%-8%), akan tetapi berdasarkan temuan yang dipaparkan di bab iv menunjukkan bahwa mayoritas minat siswa melanjutkan studi ke Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Jember. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa fungsi pendidikan menengah umum untuk menyiapkan siswa/i masuk perguruan tinggi tercapai, seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pada BAB III bagian ketiga mengenai fungsi pendidikan menengah umum disebutkan bahwa (salah satunya) meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.¹⁴⁶

Selain itu, meningkatkan orientasi lulusan merupakan tugas guru sebagai pengelola pembelajaran, selain harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus dapat membantu siswa menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar, dan juga memberikan solusi terkait kebingungan siswa menentukan arah tujuannya setelah lulus dari sekolah seperti memilih program studi yang akan ditekuninya. Hal ini sebagaimana dalam teori bimbingan belajar yang memberikan suatu bantuan kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran

¹⁴⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, hlm. 54-55. Diakses secara online pada tanggal 22 Maret 2019.

yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.¹⁴⁷

Untuk mendukung pernyataan tersebut bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi juga bertanggung jawab atas orientasi lulusan, yang dalam konteks ini dapat dilihat dari sisi teori bimbingan konseling belajar karir, sebagaimana pernyataan Affan Yusro dkk dalam jurnal yang ditulisnya bahwasanya bimbingan konseling belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa para guru/guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan.¹⁴⁸ Dalam hal ini menurut Islam seperti firman Allah SWT dalam surat al-An'am ayat 105:

وَكَذَلِكَ نُنصِرُ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.”

¹⁴⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, 130.

¹⁴⁸ Affan Yusra, Dwi Yuwono Puji Sugiharto & Anwar Sutoyo, “Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu,” *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 6 Nomor 2, 2017, 106-112.

Kata *darasta* yang berarti "engkau telah mempelajari", menurut Quraish Shihab yaitu membaca dengan seksama untuk dihafal atau dimengerti. Belajar dalam Islam juga diistilahkan dengan menuntut ilmu (*Thalab A-'Ilm*). Karena dengan belajar, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya. Dalam Islam, ilmu yang diperoleh harus diaplikasikan sehingga memberikan perubahan dalam diri pelajar, baik kepribadian maupun perilakunya.¹⁴⁹

Sedangkan orientasi lulusan yang merupakan tanggung jawab guru, dimana guru harus bisa mengarahkan siswanya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa untuk menunjang karir siswa ke depan, karena pemilihan program studi di perguruan tinggi merupakan salah satu persiapan membentuk karirnya, seperti pernyataan Winkel dalam Tohirin bahwasanya bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹⁵⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan tanggung jawab guru untuk memperkenalkan dunia pendidikan yang lebih tinggi setelah siswanya lulus dari sekolah, seperti pernyataan Defriyanto dan Neti Purnamasari jika dilihat dari sisi teori bimbingan konseling karir bahwasanya

¹⁴⁹ Marita Lailia Rahman, "Konsep Belajar Menurut Islam" *Jurnal Al-Murabi*, Volume 2 Nomor 2, Januari 2016 ISSN 2406-775X, 230-231.

¹⁵⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, 133-134.

bimbingan konseling karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.¹⁵¹

Berbicara mengenai karir identik dengan kata bekerja, menurut Islam dalam firman Allah SWT surat Az-Zumar ayat 39 sebagai berikut:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مٰكٰنَتِكُمْ اِنِّىۡ اَعْمَلُۢ فَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Katakanlah: Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui”

Makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.

¹⁵¹ Defriyanto & Neti Purnamasari, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 3 Nomor 2, 2016, 271-285.

Setelah dilakukan pembahasan mengenai orientasi lulusan, dapat dikatakan bahwa orientasi lulusan merupakan salah satu dari tujuan supervisi akademik, hal ini dikarenakan tujuan supervisi akademik yang semata-mata untuk membantu guru meningkatkan kualitas profesionalismenya mencapai tujuan pembelajaran. Olivia dalam Sri Banun Muslim mengemukakan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam : 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pengajaran, 3) menilai pengajaran.¹⁵² Kepala sekolah sebagai supervisor tertinggi di internal sekolah bersama tim supervisor bersama-sama membantu guru meningkatkan kualitas profesionalismenya yang dapat dilakukan dengan pengawasan kualitas terhadap ketiga aspek di atas. Pengawasan kualitas dapat ditinjau dari seberapa berhasil guru mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan meningkatkan orientasi lulusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagaimana peraturan pemerintah mengenai fungsi pendidikan menengah umum salah satunya adalah meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁵³

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan orientasi lulusan pihak sekolah baik SMA Negeri 1 Pronojiwo maupun SMA Negeri Candipuro

¹⁵² Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009, 116.

¹⁵³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, 54-56. Diakses secara online pada tanggal 22 Maret 2019.

berupaya menyiapkan kegiatan belajar mengajar yang baik seperti yang telah di jelaskan di muka mengenai konsep dan implementasi supervisi untuk menunjang menyiapkan kompetensi siswa yang bisa digunakan setelah lulus dari sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat, yaitu:

1. Desain program perencanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang yaitu memberikan motivasi kepada siswa melalui guru, wali kelas, serta guru bimbingan dan konseling. Perbedaannya di SMA Negeri 1 Pronojiwo merancang sebuah gagasan baru yaitu sistem double track, sedangkan di SMA Negeri Candipuro mengadakan sebuah program studi kampus.
2. Teknis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan. Perencanaan supervisi akademik meliputi pembentukan tim supervisor, membuat jadwal pelaksanaan supervisi, dan menyiapkan instrumen supervisi. Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik meliputi merealisasikan rencana, menggunakan pendekatan langsung dengan teknik kunjungan kelas, observasi kelas, dan

kunjungan antar kelas. Selanjutnya evaluasi supervisi akademik meliputi mengisi instrumen supervisi, berdiskusi terkait hal-hal yang perlu ditingkatkan kembali dalam proses pembelajaran. Tahap berikutnya tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan cara mereview hasil penilaian, mengapresiasi kinerja guru, dan menimbang hal-hal yang perlu ditingkatkan kembali di supervisi yang akan datang. Tahap yang terakhir pelaporan supervisi akademik langsung diserahkan kepala kepala sekolah untuk di rekap sebagai laporan kepada pengawas satuan pendidikan.

3. Dampak supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo dan di SMA Negeri Candipuro, Kabupaten Lumajang selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari orientasi lulusan yang terus meningkat.

B. Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya secara praktis implementasi supervisi akademik kepala sekolah perlu adanya kerja sama dengan berbagai pihak seperti wakil kepala sekolah, dan para guru untuk mensukseskan kegiatan supervisi yang tentunya sesuai dengan konsep supervisi akademik yaitu membantu dan membimbing guru mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disebutkan tersebut, peneliti akan mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Setelah melakukan penelitian selama beberapa bulan baik di SMA Negeri 1 Pronojiwo maupun di SMA Negeri Candipuro mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan merupakan sebuah usaha yang bagus dari pihak sekolah untuk memberikan gagasan dan melaksanakan supervisi dengan berbagai agenda yang dilakukan sebagai motivasi kepada siswa agar mampu meningkatkan orientasi lulusan, akan tetapi menurut peneliti yang perlu ditingkatkan kembali adalah pelaksanaan supervisi yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester perlu di tambahkan jadwal lagi, karena menurut peneliti tidak selesai kunjungan kelas selama satu semester hanya satu kali untuk mencermati proses belajar mengajar.

2. Peneliti Berikutnya

Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian terkait supervisi akademik, karena masih banyak sekali unsur-unsur yang belum terpampang secara detail dalam tesis ini, tentunya dengan sajian pola dan substansi kajian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Yahya dan Winarsih, “Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 3 Nomor 1. 2016.
- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ : Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Ambarita, Biner, Paningkat Siburian, dan Sukarman Purba. “Development Of Academic Supervision Model Which Based On Educational Management,” *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, Volume 18 Nomor 1, 2014.
- Ambarwangi, Sri dan Maman Rachman. “Holistic Academic Supervision Model For Cultural Art Teachers Of Vocational High Schools,” *Journal of Arts Research and Education*, Volume 15 Nomor 1, 2015.
- Ayandoja, Akinfolarin Comfort, Babalola Caroline Aina and Aladetan Femi Idowu. “Academic Supervision As A Correlate Of Students’ Academic Performance In Secondary Schools In Ekiti State, Nigeria,” *International Journal of Educational Policy Research and Review*, Volume 4 Nomor 1. 2017.
- Azizah, Anisatul, Muslihudin, dan Suteja. “Orientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Dalam Kurikulum 2013 Perspektif Thomas Lickona,” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Volume 1 Nomor 2 ISSN 2407-6805.
- Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,” Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Defriyanto dan Neti Purnamasari, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume 3 Nomor 2. 2016.
- Denzim, Norman K. dan Yvonna S. Lincon, “*Handbook Of Qualitative Research*,” USA: Sage Publication, Inc, 2000, Terjemahan Indonesia oleh Dariyatno, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Departemen Pendidikan Nasional, “*Manajemen Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah*”, Jakarta: 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Febriyanti, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang”, *Journal of Islamic Education Management*, Volume 3 Nomor 1. 2017.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan ALmanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,” Jogjakarta: Arruz Media, 2012.
- Gunawan, Yusuf Rudy. “Pengaruh Hubungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Orientasi Karir,” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Volume 6 Nomor 2. 2017.
- Haksasi, Banun Sri. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Sma Negeri 3 Semarang,” *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Volume 20 Nomor 4, 2013.
- Hasan, Iskandar. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru MIPA Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 15 Kota Gorontalo,” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1, 2011.
- Jumadiah, Nur’ani, Oktazil Nurdia, Rahmi, dan Rhoni, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Mis Batusangkar,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2, Juli-Desember, 2016.
- Kamaruzzaman, Aliwanto, & Ema Sukmawati, “Upaya Meningkatkan Orientasi Karier Melalui Layanan Informasi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 4 Nomor 1. 2017.
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 21 Maret 2019
- Larisang dan M. Ansyar Bora, “*Analisa dan Interpretasi Data Kualitatif*” Tulisan mahasiswa Universitas Negeri Padang, 2016.
http://www.academia.edu/29533313/Analisa_dan_Interpretasi_Data_Kualitatif_Creswell, Diakses pada tanggal 21 Februari 2019
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, “*The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*,” Jakarta: Kencana, 2016.

- Mintadji, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1, Januari, 2015.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mushlih, Aguslani dan Rudi Ahmad Suryadi. "Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktikum." Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nasir, Mohamad. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) yang dilansir oleh Republika.co id pada tanggal 23 Juli 2018.
- Nasution, S. "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif," Bandung: Tarsito, 2003.
- Nugroho, Lp Ario Dan Sumar Hendayana. "Penerapan *Lesson Study* Berbasis Sekolah Untuk Melaksanakan Supervisi Akademik Pembelajaran Fisika Di SMA," *Jp2f*, Volume 2 Nomor 1, 2011.
- Nurnalisa, Zaitun dan Djailani AR. "Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar.
- Onuma, Nwite. "Principals Performance Of Supervision Of Instructions In Secondary Schools In Nigeria," *British Journal of Education*, Volume 4 Nomor 3, 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, Diakses secara online pada tanggal 22 Maret 2019.
- Prabowo, Suto dan Dyah Satya Yoga, "Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA." *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 9 Nomor 1. Juni, 2016.
- Purnaya, Ida Bagus Putu, Nyoman Natajaya, dan Nyoman Dantes. "Kontribusi Supervisi Akademik, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Dan Etos Kerja Terhadap Kualitas Layanan Proses Pembelajaran Pada SMK Negeri Di Gianyar," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 4, 2013.

- Rahabav, Patris. "The Effectiveness Of Academic Supervision For Teachers," *Journal of Education and Practice*, Volume 7 Nomor 9, 2016.
- Raharjo, Mudjia. "Materi Kuliah Analisis Data Penelitian Kualitatif," <http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/221-analisis-data-penelitian-kualitatif-sebuah-pengalaman-empirik.html>, Diakses pada tanggal 24 Desember 2018.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Pascasarjana 2017.
- Ramdaniah, Siti. "Mengefektifkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi GuruKelas Di SD Negeri 19 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Senyatanya," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume 3 Nomor 1. April, 2017.
- Risan, Vidiyanto dan Linda. "Orientasi masa depan domain higher education dengan keterlibatan siswa terhadap siswa/I kelas X dan XI SMA" *Jurnal Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, ISBN: 978-602-1145-49-4. 2017.
- Sambutan Bapak Suryadi ketua BSNP pada tanggal 23 Oktober 2017, Diakses melalui <http://bsnp-indonesia.org/2017/10/23/kepala-balitbang-apresiasi-rancangan-skl-smk/> pada tanggal 15 Desember 2018.
- Samsirin, "Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-ta'dib*, Volume 10 Nomor 2, Desember, 2015.
- Samsirin, "Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-ta'dib*, Volume 10 Nomor 2, 2015.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (ed), "*Metode Penelitian Survey*," Jakarta: LP3ES, 1994.
- Slameto, "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember, 2016.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, "*Basic Of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*," Terjemahan Indonesia oleh Djunaidi Ghony, "*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*," Surabaya: Bina Ilmu, 1997.

Sufiatun, "Supervisi Akademik Oleh Pengawas Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak," *Artikel Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2015.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, "*Metodologi Penelitian Sosial-Agama*," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Yasin, Muhammad Yaddal. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Koala Timur," *Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.

Yusra, Affan, Dwi Yuwono Puji Sugiharto dan Anwar Sutoyo, "Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 6 Nomor 2. 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

A. Informan : Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, tim supervisor, dan guru SMA Negeri 1 Pronojiwo

Nama : Drs. Hendro Supratikno, M.MPd

Waktu/Tempat : Kamis, 14 Maret 2019 Jam 08.00/Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana ide/gagasan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri 1 Pronojiwo?

Informan : Sebelum saya berbicara mengenai gagasan supervisi akademik, terlebih dahulu saya akan menginformasikan beberapa faktor yang melatar belakangi rendahnya minat siswa untuk kuliah, yang pertama belum tahu arah tujuan setelah kuliah, jadi siswa-siswi kami ini belum mengetahui setelah kuliah mereka akan ngapain, lalu yang kedua mengenai kuantitas dan kualitas siswa-siswi yang masih di bawah standar jika dibandingkan dengan sekolah di kota, hal ini dipicu karena siswa-siswi yang sekolah disini kami hanya mengandalkan dari dua SMP di sekitar SMANPRO (sebutan untuk SMA Negeri 1 Pronojiwo) ini, itu saja masih kurang maksimal karena pada realitanya lebih banyak siswa-sisiwi yang sekolah disini berasal dari kecamatan yang ada di panghujung kabupaten malang (kecamatan ampelgading), dan yang ketiga kurangnya dukungan orangtua, ketika ditinjau dari segi ekonomi sebenarnya mampu bisa dilihat dari handphone dan sepeda motor mereka hampir semua bagus-bagus, akan tetapi kalau disuruh

bayar biaya pendidikan yang susah. Oleh sebab itu, dari latar belakang tersebut kami selaku pihak sekolah memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi melalui guru, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling untuk memotivasi siswa agar dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Peneliti : Selain memotivasi siswa, ide/gagasan apalagi dari kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan?

Informan : Melihat rendahnya minat siswa-siswi SMA Negeri 1 Pronojiwo untuk kuliah, saya selaku kepala sekolah mempunyai gagasan baru yang Insya Allah akan mulai dilaksanakan tahun ini yang itu sistem double track (suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan cara belajar SMA dan SMK), meskipun disini SMA tapi memasukkan sebuah keterampilan menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan orientasi lulusan. Rencananya bagi para siswa kami akan memberikan keterampilan otomotif sepeda motor dan keterampilan pengelasan seperti membuat vas bunga dan trails, sedangkan bagi para siswi kami akan memberikan keterampilan membatik seperti batik tulis, keterampilan tersebut masuk pada mata pelajaran kewirausahaan dan seni, harapan saya dengan adanya gagasan baru ini mata pelajaran kewirausahaan dan seni dapat terealisasikan dengan baik. Selain itu, memberikan pembelajarn keterampilan kepada siswa-siswi merupakan jembatan untuk meningkatkan orientasi lulusan, semisal untuk keterampilan otomotif dan pengelasan, kami sudah melakukan

kerjasama dengan Akademi Komunitas Negeri Lumajang AKNL) untuk lulusan sekolah agar dapat melanjutkan studi ke kampus tersebut, dan juga agar siswa-siswi yang kurang berkesan di mata pelajaran umum di SMA dapat menggunakan pembelajaran keterampilan sebagai alternatif pemilihan jurusan ketika ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Peneliti : Lalu dalam perumusan ide/gagasan tersebut, siapa saja yang dilibatkan?

Informan : Untuk konsep supervisi akademik, kami melibatkan wakil kepala sekolah dan guru senior untuk berdiskusi terkait pelaksanaan supervisi akademik, serta untuk meningkatkan orientasi lulusan.

Peneliti : Yang dimaksud guru senior disini siapa pak?

Informan : Guru senior adalah guru yang profesional, guru yang dinilai menurut kepala sekolah pantas untuk di jadikan tim supervisor.

Peneliti : Untuk perencanaan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo bagaimana pak?

Informan : Perencanaan supervisi akademik di sekolah kami diawali dengan pembentukan tim supervisor, pembentukan tim ini secara kondisional yakni bisa dilakukan setiap setahun sekali atau satu semester sekali karena bukan semata-mata kepala sekolah merasa yang paling benar akan tetapi sebagai kepala sekolah harus mencermati bawahannya dengan benar seperti misalnya si A semester ini jadi supervisor tapi tugasnya dia sebagai guru tidak terpenuhi malah mensupervisi guru

lain, lah dalam hal ini si A tidak bisa dijadikan supervisor lagi di semester berikutnya, jadi pembentukan tim supervisor diawali dengan kepala sekolah mensupervisi beberapa guru yang di anggap memang dapat membantu kepala sekolah dalam hal supervisi akademik, setelah itu dari beberapa guru tersebut kepala sekolah memilih siapa yang pantas untuk menjadi tim supervisor dengan mensupervisi beberapa guru (tidak lebih dari 8 guru). Selanjutnya setelah pembentukan tim supervisor, kami menentukan waktu pelaksanaan supervisi yaitu minimal satu semester 1x dan maksimal 1 semester 2x, tetapi biasanya di sekolah kami supervisi akademik dilaksanakan satu semester 1x. Untuk penilaiannya dalam bentuk instrumen yang di ambil sesuai dengan standar operasional dinas provinsi jawa timur.

Peneliti : Lalu untuk pelaksanaannya pak?

Informan : Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah kami dilaksanakan di setiap awal semester, akan tetapi hal ini bersifat kondisional tergantung dari proses perencanaan, lama waktu supervisi secara langsung di dalam kelas biasanya selama 2 jam pelajaran, dan sebelum supervisor mencermati cara guru mengajar di kelas terlebih dahulu mensupervisi perangkat pembelajarannya untuk melihat kecocokan antara perangkat pembelajaran dan realita di kelas, poin penting nya ketika mensupervisi kegiatan belajar mengajar, supervisor mengamati bagaimana guru selain mengajar juga dapat memotivasi siswa untuk

melanjutkan studi ke perguruan tinggi misalnya dengan memberikan gambaran mengenai dunia kampus.

Peneliti : Untuk evaluasinya bagaimana pak?

Informan : Untuk evaluasi supervisi akademik yakni dilakukan setelah supervisor mensupervisi perangkat pembelajaran dan cara guru mengajar di kelas yakni menilai kinerja guru dengan mengisi instrumen supervisi dan memberikan catatan kecil dan juga nilai yang diberikan supervisor pada instrumen supervisi diberitahukan kepada guru yang di supervisi untuk dilakukan diskusi, apakah guru tersebut menerima dengan nilai yang diberikan supervisor kalau memang tidak menerima guru tersebut dapat melakukan protes dan supervisor memberikan penjelasan mengenai nilainya serta masukan untuk lebih baik lagi, dan untuk meningkatkan orientasi lulusan, supervisor tidak lupa untuk selalu mengingatkan guru terkait tugas nya selain pembelajaran dalam kelas juga untuk jenjang pendidikan siswa/i setelah lulus dari SMA Negeri 1 Pronojiwo.

Peneliti : Yang terakhir untuk tindak lanjut dan pelaporan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo bagaimana pak?

Informan : Setelah proses evaluasi berlangsung dan mengetahui seberapa profesional guru-guru di SMA Negeri 1 Pronojiwo, selanjutnya adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi yakni menimbang apa saja yang perlu di tingkatkan dalam pelaksanaan supervisi yang akan datang seperti interaksi supervisor dan guru yang di supervisi agar guru tersebut tidak

merasa tegang apabila supervisor melakukan kunjungan kelas, dan menyarankan guru untuk mengikuti pelatihan/workshop yang diadakan sekolah untuk pengembangan profesional. Sedangkan untuk pelaporannya sendiri langsung diserahkan kepada saya oleh tim supervisor agar laporan hasil supervisi bisa diserahkan kepada pengawas pendidikan bila sewaktu-waktu datang ke sekolah.

Peneliti : Bagaimana perolehan nilai supervisi akademik guru di SMA Negeri 1 Pronojiwo?

Informan : Peningkatan hasil supervisi akademik di SMA Negeri 1 Pronojiwo ditandai dengan konsistennya perolehan nilai setiap guru yang dapat dilihat di instrumen supervisi, dan juga akreditasi sekolah yang sampai saat ini bisa mempertahankan di posisi A, selain itu peningkatan orientasi lulusan setiap tahunnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

B. Informan : Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, tim supervisor, dan guru SMA Negeri Candipuro

Nama : Drs. Purwantoro

Waktu/Tempat : Selasa, 05 Maret 2019 Jam 08.00/Ruang Kepala Sekolah

Peneliti : Bagaimana ide/gagasan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan di SMA Negeri Candipuro?

Informan : Ide/gagasan supervisi akademik di sekolah kami mungkin sama saja dengan sekolah yang lain yaitu berawal dari kewajiban kepala sekolah untuk mensupervisi bawahannya yang dibantu oleh wakil kepala

sekolah dan beberapa guru senior, selain itu untuk membantu guru menyelesaikan tugasnya, meningkatkan profesionalisme guru, dan meningkatkan prestasi siswa.

Peneliti : Untuk meningkatkan orientasi lulusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, ide/gagasan apa yang dirumuskan oleh sekolah?

Informan : Untuk meningkatkan orientasi lulusan, kami mengadakan sebuah program yang dinamai studi kampus untuk siswa kelas XI sesuai dengan jurusan masing-masing, pelaksanaan program ini sesuai dengan mata pelajaran semisal mata pelajaran kimia, pihak sekolah mengajak para siswa berkunjung ke Universitas Negeri Malang untuk melihat laboratorium kimia disana dan mengenalkan dunia kampus kepada para siswa serta bagaimana cara masuk perguruan tinggi.

Peneliti : Selain studi kampus, program apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan?

Informan : Diadakan les pagi untuk persiapan ujian nasional, juga untuk persiapan masuk perguruan tinggi yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat dari jam 06.00 hingga 06.45. Kelas XII pada semester 5 mulai dipetakan siswa yang minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Peneliti : Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perumusan ide/gagasan tersebut apa saja pak?

Informan : Faktor-faktor yang kami pertimbangkan, pertama juknis (petunjuk teknis), kedua waktu pelaksanaan supervisi karena di sekolah kami

pelaksanaan supervisi dilaksanakan di setiap awal semester biasanya selama satu bulan sudah selesai semua, akan tetapi kalau seperti semester kemarin (semester ganjil 2018-2019), pelaksanaan supervisi di undur ke bulan September karena pada bulan Agustus sekolah disibukkan dengan agenda-agenda perlombaan, ketiga penentuan supervisor karena setiap tahun berubah, dan juga pihak-pihak yang kami libatkan, yang jelas ya kepala sekolah, lalu wakil kepala sekolah, dan guru senior.

Peneliti : Hal-hal apa saja yang dilakukan dalam perencanaan supervisi akademik?

Informan : Perencanaan supervisi akademik di sekolah kami dimulai dengan pembentukan tim supervisor, akan tetapi ada sedikit perbedaan di tahun ini untuk pembentukan tim supervisor, jika pada tahun sebelumnya tim supervisor dibentuk berdasarkan pangkat golongan guru, yaitu kepala sekolah mensupervisi guru-guru dengan pangkat tertinggi di sekolah, lalu guru-guru tersebut mensupervisi bawahannya yang mata pelajarannya serumpun, akan tetapi untuk tahun ini pembentukan tim supervisor berbeda yakni kepala sekolah mensupervisi wakil kepala sekolah, lalu wakil kepala sekolah mensupervisi guru-guru senior dan guru-guru senior mensupervisi guru-guru junior, sedangkan untuk pembentukan instrumen supervisi berdasarkan juknis yang ada.

Peneliti : Lalu untuk pelaksanaannya bagaimana pak?

Informan : Di sekolah kami, pelaksanaan supervisi akademik bagi setiap guru untuk pemantauan langsung di dalam kelas biasanya dilakukan selama satu jam pelajaran, dalam pemantau secara langsung tersebut kami mencocokkan apa yang tertulis di perangkat pembelajaran dengan realita saat guru mengajar misalnya apa yang tertulis di RPP, waktu pendahuluan nya berapa, materi apa saja pada kegiatan inti, dan juga cara penutupan pertemuan oleh guru bagaimana, dan lain-lain. Selain itu kita sebagai tim supervisor selalu mencermati arahan dari guru kepada siswanya gar terus giat belajar untuk bisa lulus dengan baik dari SMACAN (sebutan untuk SMA Negeri Candipuro) ini, dan ilmu yang didapat bisa bermanfaat di masyarakat serta dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena siswa/i kami masih sangat membutuhkan motivasi untuk kuliah, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang belum mendukung siswa untuk kuliah, oelh sebab itu pihak sekolah tanpa hentinya selalu mengingatkan hal tersebut.

Peneliti : Setelah dilakukan pelaksanaan supervisi akademik, bagaimana dengan proses evaluasinya pak?

Informan : Evaluasi supervisi akademik di sekolah kami dilakukan secara langsung dengan melakukan diskusi dengan guru yang disupervisi usai pelaksanaan supervisi akademik untuk memberikan masukan-masukan mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kembali semisal apa yang tertuang di RPP belum secara sempurna terealisasikan seperti di RPP

tertulis pendahuluan 10 menit akan tetapi pada saat mengajar jadi 15 menit, hal-hal yang seperti inilah yang perlu untuk di perbaiki oleh guru, sedangkan untuk alat ukur dalam evaluasi sesuai dengan yang tercantum dalam instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan juga lagi-lagi kami tidak lupa untuk mengingatkan guru bahwa tanggung jawabnya tidak hanya selesai ketika kegiatan belajar mengajar selesai akan tetapi ada tanggung jawab bagi guru untuk selalu memotivasi siswa/i agar bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Peneliti : Untuk proses tindak lanjut dan laporannya bagaimana pak?

Informan : Untuk kegiatan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah kami dilaksanakan setelah evaluasi berlangsung, jadi hasil penilaian menjadi acuan apakah guru tersebut sudah maksimal atau belum dalam melaksanakan tugasnya, dan juga hasil penilaian menjadi masukan bagi kita sebagai supervisor untuk lebih baik lagi dalam pelaksanaan supervisi selanjutnya, dan juga mereview bagaimana cara guru memberikan arahan kepada siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, apabila arahan tersebut dirasa kurang maksimal maka supervisor memberikan masukan, dan apabila sudah maksimal supervisor mengapresiasi untuk tetap mempertahankannya, dan menyarankan guru untuk mengikuti workshop/pelatihan untuk pengembangan profesional agar kompetensi guru semakin terasah dan dapat disalurkan dengan baik kepada siswa/i. Setelah itu untuk kegiatan pelaporan langsung di serahkan kepada saya oleh tim

supervisor untuk di dokumenkan karena dokumen supervisi sekolah bisa disebut dokumen rahasia yang nanti nya akan di cek oleh pengawas pendidikan, biasanya tiga bulan sekali pengawas datang ke sekolah untuk melihat laporan hasil supervisi, dan juga melihat proses belajar mengajar di kelas.

Peneliti : Bagaimana perolehan nilai supervisi akademik guru di SMA Negeri Candipuro?

Informan : Hasil supervisi akademik di sekolah kami secara keseluruhan terus meningkat, hal ini dapat dilihat dari perolehan akreditasi sekolah yang mendapat nilai A, karena kami tidak akan mendapatkan akreditasi A jika kinerja guru kurang maksimal dan orientasi lulusan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi selama 3 tahun terakhir yang terus meningkat. Hal ini menjadi awal untuk kemajuan sekolah di amsa yang akan datang, agar sekolah yang terletak di pedesaan ini dapat bersaing sebagaimana dengan sekolah-sekolah unggulan diluar sana, kami dari pihak sekolah tiada henti untuk selalu memberikan motivasi, arahan, nasehat, dukungan untuk siswa/i agar terus meningkatkan kualiatas belajarnya.

Lampiran 2: Transkrip Observasi

No : 01

Tanggal Pengamatan : 13 Agustus 2018-15 Agustus 2018

Kegiatan yang di observasi : Kegiatan guru dalam memotivasi siswa

Transkrip Observasi	Pada tanggal 13 Agustus 2018-15 Agustus 2018, peneliti datang ke SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar, hal yang peneliti amati adalah cara guru memotivasi siswa di sela-sela pembelajaran untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, selain itu peneliti juga melihat bagaimana guru bimbingan dan konseling memotivasi siswa dan memberikan informasi terkait perguruan tinggi.
---------------------	--

No : 02

Tanggal Pengamatan : 09 September 2018

Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan supervisi akademik

Tanskrip Observasi	Pada tanggal 09 September 2018, peneliti datang ke SMA Negeri Candipuro untuk mengamati proses pelaksanaan supervisi akademik. Adapun pelaksanaannya adalah mensupervisi perangkat pembelajaran, kunjungan kelas, dan kunjungan antar kelas.
--------------------	--

No : 03
 Tanggal Pengamatan : 05 Maret 2019-14 Maret 2019
 Kegiatan yang di observasi : Program sekolah untuk meningkatkan orientasi lulusan

Transkrip Observasi	<p>Pada tanggal 05 Maret 2019-14 Maret 2019, peneliti datang ke SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro untuk mengamati program-program sekolah dalam meningkatkan orientasi lulusan. SMA Negeri 1 Pronojiwo mengembangkan mata pelajaran seni yang diisi dengan karya-karya seperti seni batik untuk menunjang kemampuan siswa apabila tidak minat di mata pelajaran umum di sekolah sebagai bekal ke perguruan tinggi, dan di SMA Negeri Candipuro mengadakan les pagi bagi siswa kelas XII untuk persiapan Ujian Nasional dan masuk perguruan tinggi, dan juga terdapat beberapa informasi yang terpajang di pintu ruang bimbingan dan konseling terkait jalur seleksi perguruan tinggi, selain itu terdapat banner beberapa perguruan tinggi yang telah melakukan sosialisasi di sekolah tersebut.</p>
---------------------	--

No : 04
 Tanggal Pengamatan : 15 Maret 2019
 Kegiatan yang di observasi : Kegiatan siswa di sekolah

Transkrip Observasi	Pada tanggal 15 Maret 2019, peneliti datang ke SMA Negeri 1 Pronojiwo dan SMA Negeri Candipuro untuk mengamati kegiatan siswa, dari pengamatan tersebut peneliti menemukan kecenderungan siswa dalam memilih kampus, motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan kendala siswa untuk kuliah.
---------------------	--

Lampiran 3: Profil SMA Negeri 1 Pronojiwo

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 PRONOJIWO
- b. NSS : 301052102043
- c. NPSN : 20521459
- d. Tahun berdiri : 1996
- e. Alamat Sekolah : JL. Ahmad Yani Pronojiwo
 Desa/Kelurahan : Pronojiwo
 Kecamatan : Pronojiwo
 Kab./Kota : Lumajang
 Telp./Fax. : 0334 - 590269
 E-Mail : smanpro.lmj@gmail.com
- f. Kategori Wilayah :
 Kota/Desa/Terpencil/Tertinggal/Perbatasan/Kepulauan
- g. Status Sekolah : Negeri/Swasta
- h. Kepemilikan : Pemerintah Daerah/Yayasan/Lainnya
- i. Ijin Operasional :
 Nomor : 13a / 0 / 1998

Tanggal : 29 Januari 1998
j. Akreditasi :
Status : A / ~~B / C / belum terakreditasi / tidak terakreditasi~~
Tahun : 2015

2. Identitas Kepala Sekolah

a. Nama : Drs. Hendro Supratikno, M.MPd
b. NIP : 19710804 199702 1 003
c. Alamat : Jl. Delima 86
Desa/Kelurahan : Dawuhan lor
Kecamatan : Sukodono
Kab./Kota : Lumajang
d. Telp./HP. : 081336986732

3. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA Negeri Pronojiwo berdiri tahun 1999 yang terletak di ketinggian 600 meter dari permukaan laut. SMA Negeri Pronojiwo didirikan dalam rangka menampung lulusan SMP yang ada di Pronojiwo. SMA Negeri Pronojiwo sempat berganti nama, mulai SMA Negeri Pronojiwo, SMU Negeri 1 Pronojiwo, dan SMA Negeri 1 Pronojiwo. Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

- a. Tahun 1999 dipimpin oleh Bapak Drs. Eko
- b. Tahun 2001 dipimpin oleh Bapak Drs. Hernanadi
- c. Tahun 2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Sudiartono, M.M.
- d. Tahun 2003 dipimpin oleh Bapak Drs. Suroso, M.Pd.
- e. Tahun 2006 dipimpin oleh Bapak Dra. Jumalah
- f. Tahun 2007 dipimpin oleh Ibu Dra. Widiowati, M.M.
- g. Tahun 2008 dipimpin oleh Drs. Mukhlis
- h. Tahun 2010 dipimpin oleh Drs. Wastu Waluyono
- i. Tahun 2012 dipimpin oleh Drs. Noer Cholies DS., M.Pd.
- j. Tahun 2016 dipimpin oleh Bapak Moh. Yatim Khudlori, M.Pd
- k. Tahun 2019 dipimpin oleh Bapak Hendri Supratikno, M.MPd

4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Pronojiwo

a. Visi SMA Negeri 1 Pronojiwo

Menciptakan insan yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia, Berbudaya, dan Berketerampilan.

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 2) Unggul dalam pencapaian nilai UAN
- 3) Unggul dalam lomba Ilmiah
- 4) Unggul dalam bersikap dan berperilaku
- 5) Unggul dalam lomba olahraga
- 6) Unggul dalam ketrampilan dan prestasi kesenian

b. Misi SMA Negeri 1 Pronojiwo

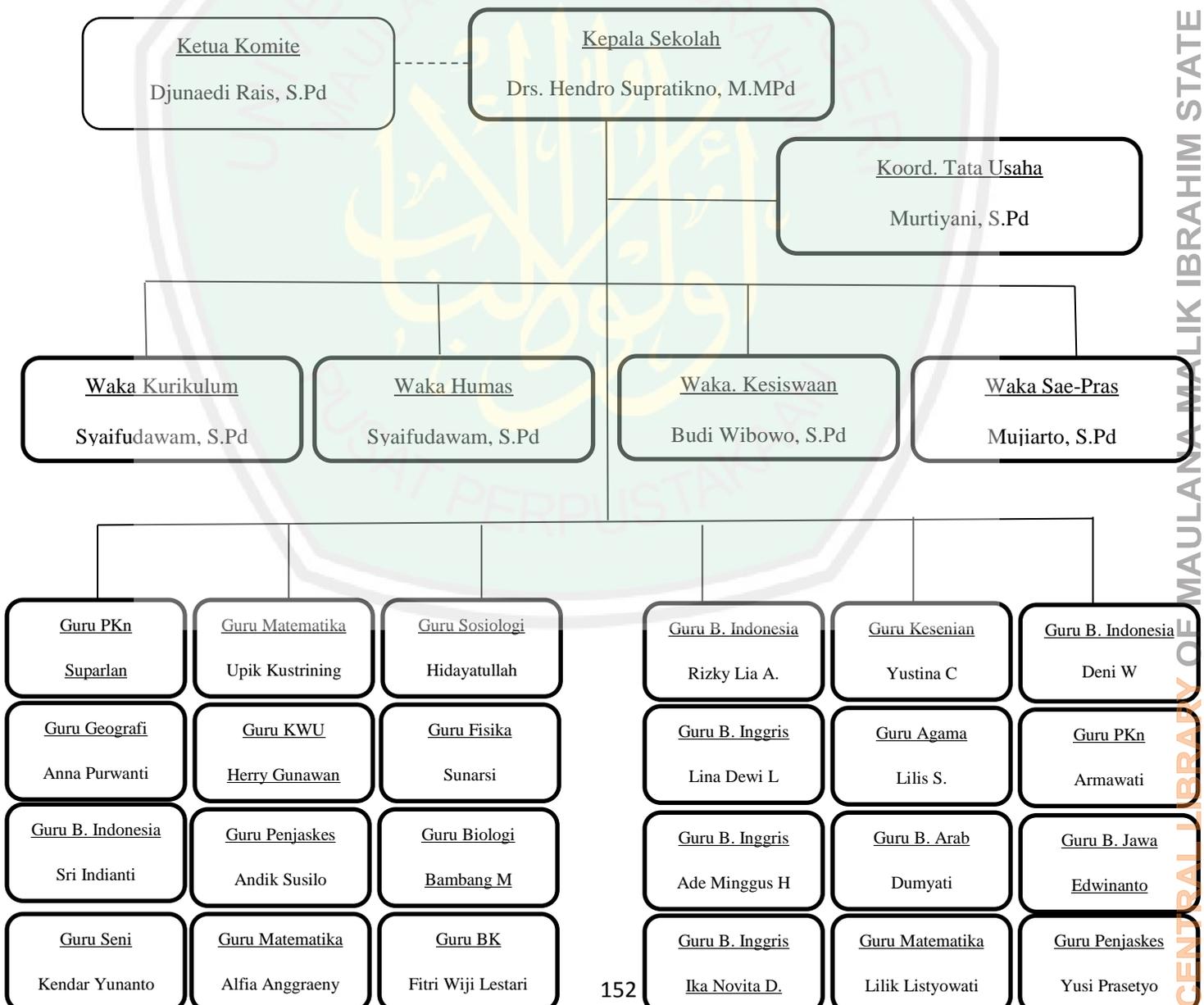
- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kreatif serta inovatif
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk giat belajar, melaksanakan penelitian melalui optimalisasi Perpustakaan dan Laboratorium
- 5) Menumbuhkan kreatifitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kesenian, dan keterampilan

c. Tujuan SMA Negeri 1 Pronojiwo

- 1) Memiliki keunggulan di bidang keagamaan dan akhlakul karimah
- 2) Memiliki prestasi dalam meraih nilai UAN baik di tingkat kabupaten maupun provinsi

- 3) Memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia
- 4) Memiliki prestasi bidang Olimpiade MIPA dan Komputer baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi
- 5) Memiliki prestasi dalam bidang olahraga di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi
- 6) Memiliki prestasi dalam bidang kesenian baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi

5. Struktur Organisasi



6. Data Siswa SMA Negeri 1 Pronojiwo

No.	Tahun	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Total
		L	P	L	P	L	P	
1.	2015/2016	74	72	68	75	40	46	375
2.	2016/2017	95	88	72	70	67	75	467
3.	2017/2018	70	77	94	85	82	78	486

Lampiran 4: Profil SMA Negeri Candipuro

1. Identitas Sekolah

NPSN : 20520818
 NSS : -
 Nama : SMA NEGERI CANDIPURO
 Akreditasi : A
 Alamat : Jl. Jend. Soedirman Candipuro
 Kodepos : 67373
 Nomer Telpon : (0334)572646
 Nomer Faks : -
 Email : smacan1lumajang@gmail.com
 Jenjang : SMA
 Status : Negeri
 Situs : -
 Lintang : -8.201746355445783
 Bujur : 113.08889508247375
 Ketinggian : 238
 Waktu Belajar : Sekolah Pagi

2. Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri Candipuro adalah SMA yang pertama berdiri di Kecamatan Candipuro. Pada permulaan nya SMA Negeri Candipuro menumpang di Gedung SD Negeri Candipuro 3 selama 2,5 Tahun. Kemudian pada tahun berikutnya cuma berjalan selama 1 semester saja dikarenakan

pembangunan Gedung Sma Negeri Candipuro sedang dilaksanakan. pada saat kami berada di Gedung SD bisa dibbilang menyedihkan dikarenakan ruang kelas yang digunakan cuman 4 kelas yang terdiri dari 1 kelas buat ruang Guru, dan 3 kelas untuk proses belajar mengajar. kemudian pada perkembangan selanjutnya kami memakai 7 kelas. Dan tepat 1 januari 2005 kami pindah ke gedung sendiri walaupun pada saat itu masih belum diresmikan, walaupun pada permulaannya kami dilarang namun para dewan guru berpendapat agar para siswa tidak mengalami terlambat pelajaran. Dan syukur Alhamdulillah pada tanggal 25 Agustus 2005 SMA Negeri Candipuro diresmikan oleh Bapak Bupati Lumajang dimana pada saat itu ruang yang tersedia baru :

- a. 1 ruang Guru (sekaligus di pakai ruang kelas XII – IPS 2)
- b. 1 ruang Kepala Sekolah
- c. 6 Ruang kelas
- d. 1 Ruang LAB IPA (sekaligus dipakai ruang kelas XII – IPA)
- e. 1 Ruang perpustakaan (Dipakai sebagai ruang kelas XII – IPS 1)
- f. 1 Ruang OSIS tapi sekarang difungsikan sebagai ruang Koperasi Siswa
- g. 1 Ruang BK
- h. 1 Ruang TU
- i. 2 Kamar mandi / WC (1 Buat Guru, dan yang 1 lagi buat Siswa)
- j. 1 Ruang Gudang
- k. 1 Tempat parkir

Dan selanjutnya setelah berjalan selama 3 tahun, banyak perkembangan yang positif yang ada di SMA Negeri Candipuro yang mana :

- a. Pembangunan Kelas buat XII (baik itu IPA, IPS 1 dan IPS 2)
- b. Pembangunan pagar sekolah dengan batako walaupun cuma 3/4 dari luas sekolah
- c. Sekarang ada Lab. Multimedia yang mana di dalamnya terdapat 19 computer dan Internet sudah masuk di sekolah.
- d. Dalam taraf pembangunan Lap. Basket dan Musholla di sebelah timur sekolah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri Candipuro

a. Visi SMA Negeri Candipuro

Terwujudnya generasi muda yang berakhlaqul karimah, berprestasi, berkarakter, dan berbudaya luhur.

b. Misi SMA Negeri Candipuro

- 1) Melaksanakan ajaran agama yang dianut
 - a) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.
 - b) Memperingati hari-hari besar agama sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Menumbuhkan semangat meraih prestasi secara intensif di sekolah dan di luar sekolah
 - a) Memperoleh pencapaian nilai akademik diatas KKM/KBM
 - b) Melaksanakan program remedial dan pengayaan
 - c) Memberikan bimbingan intensifikasi pelajaran UNBK, OSN, dan O2SN.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
 - a) Merencanakan dan melaksanakan pendekatan belajar konstruktivisme dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - b) Memanfaatkan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar
 - c) Menyusun program bimbingan dan pembelajaran sesuai dengan kalender akademik
 - d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar

- 4) Memotivasi siswa giat melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah
 - a) Memberikan tugas penelitian kepada siswa sesuai dengan mata pelajaran terkait
 - b) Membiasakan siswa menulis karya ilmiah
 - c) Menghidupkan media komunikasi untuk mengaktualisasi kan gagasan dalam karya tulis
- 5) Memaksimalkan fungsi perpustakaan dan laboratorium
 - a) Melengkapi perpustakaan dengan buku-buku non teks yang menarik minat siswa
 - b) Melakukan proses cataloging secara elektronik untuk mempermudah proses peminjaman buku
 - c) Mendorong perpustakaan untuk melakukan program peningkatan minat baca siswa
 - d) Melengkapi peralatan laboratorium sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai
- 6) Menumbuhkan karakter dan budaya luhur melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
 - a) Menjadikan guru sebagai figure panutan dalam perkataan, perbuatan dan penampilan
 - b) Membiasakan sikap yang mencerminkan karakter bangsa dan budaya luhur dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Tujuan SMA Negeri Candipuro

Meningkatkan kualitas pendidikan yang mengacu pada visi dan misi, maka tujuan SMA Negeri Candipuro adalah sebagai berikut:

Mengembangkan sistem kurikulum sesuai tuntutan jaman yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas kereligiusan di dalam pelaksanaan ibadah agamanya seluruh warga sekolah
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas untuk meraih prestasi di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah
- 3) Meningkatkan jumlah dan kualitas pendidikan dalam pelaksanaan program pendidikan PAIKEM
- 4) Meningkatkan pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah sesuai dengan potensi dan minat siswa
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan wawasan bagi warga sekolah dalam rangka memaksimalkan penggunaan laboratorium dan perpustakaan
- 6) Meningkatkan peserta didik untuk mencapai terwujudnya terbentuknya karakter dan budaya luhur melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 7) Mengembangkan wawasan warga sekolah dalam rangka memaksimalkan sikap peduli sosial di sekitar kawasan satuan pendidikan.

4. Data Siswa SMA Negeri Candipuro

Data Siswa SMA Negeri Candipuro Tahun Ajaran 2018-2019					
No.	Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	X	IPA 1	15	21	36
2.		IPA 2	13	23	36
3.		IPA 3	11	25	36
4.		IPA 4	12	23	35
5.		IPS 1	21	15	36
6.		IPS 2	21	15	36
7.		IPS 3	23	13	36
			116	135	251
8.	XI	IPA 1	14	18	32
9.		IPA 2	14	19	33
10.		IPA 3	14	18	32
11.		IPA 4	13	19	32
12.		IPS 1	17	11	28
13.		IPS 2	16	12	28
14.		IPS 3	16	13	29
			104	110	214
15.	XII	IPA 1	14	18	32
16.		IPA 2	15	16	31
17.		IPA 3	14	19	33
18.		IPA 4	14	19	33
19.		IPA 5	14	17	31
20.		IPS 1	19	14	33
21.		IPS 2	16	17	33
22.		IPS 3	19	14	33
23.		IPS 4	16	19	35
			141	153	294
Jumlah Total			361	398	759